

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-ISLAM KAPAS NGANJUK DAN
MIFTAHUL ULUM MALANG**

TESIS

OLEH :

**HANIF FAUZAN
NIM. 17770041**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-ISLAM KAPAS NGANJUK DAN
MIFTAHUL ULUM MALANG**

TESIS

**Diajukan Kepada Progam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Progam Megister Pendidikan Agama Islam**

OLEH :

HANIF FAUZAN

NIM (17770041)

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. A. FATAH YASIN, M.Ag

NIP: 196712201998031002

Pembimbing II



Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

NIP: 197304042014111003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

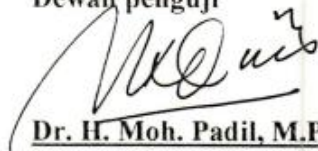
Nama : Hanif Fauzan

NIM : 17770041

Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam

Tesis yang berjudul “NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM KAPAS NGANJUK DAN MIFTAHUL ULUM MALANG”. Ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang tesis pada tanggal 6 Januari 2021.

Dewan penguji



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Utama
NIP: 196512051994031003

Penguji



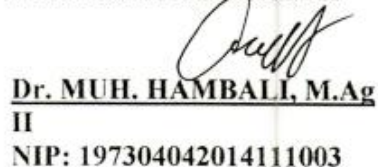
Dr. H. Zulfi Mubaraq
NIP: 197310172000031001

Ketua



Dr. H. A. FATAH YASIN, M.Ag
NIP: 196712201998031002

Pembimbing I



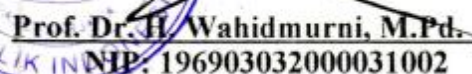
Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag
II
NIP: 197304042014111003

Pembimbing

Malang, 23 Maret 2023

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif Fauzan

Nim : 17770041

Progam Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (M-PAI)

Alamat : Medina Residance 1 No.K12 , Jl. Tirto sentono, Ds.
Landungsari, Kec. Dau, Kab. Malang.

Judul Tesis : **NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-ISLAM KAPAS NGANJUK DAN
MIFTAHUL ULUM MALANG**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ditemukan hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Maret 2023

Hormat saya,



Hanif Fauzan
Nim: 17770041

MOTTO

مَا نَحِلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ
حَسَنٍ. (رواه الترمذي)

“ Tidaklah ada pemberian dari orang tua kepada anaknya yang lebih utama daripada budi pekerti yang baik ” (HR. Tirmidzi)¹

¹ Al-Albani, M.S. (2006). Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab. Sunan Tirmidzi Buku: 2). Jakarta: Pustaka Azzam

ABSTRAK

Fauzan, Hanif. Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Al-Islam Kapas Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang. TESIS, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

Pembimbing (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Santri Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Islam Nganjuk dan Pondok pesantren Miftahul Ulum Malang mengutamakan pentingnya moral dalam bermasyarakat dengan cara memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sesuai sunnah dan perintah ALLAH SWT. Pondok pesantren tersebut telah berkontribusi bagi proses pembentukan karakter anak bangsa. Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasinya pada kehidupan santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu untuk mengungkap fakta, data, dan fenomena yang terjadi dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter santri didasarkan pada pancajiwana dan motto pondok pesantren, 2) Pembinaan karakter santri di dapatkan melalui kegiatan rutin sehari-hari, kegiatan spontan, integrasi pengembangan karakter pada mata pelajaran, menerapkan keteladanan pada santri. Pondok Pesantren mengelola pembinaan pendidikan karakter dengan materi karakter 60% melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari dan 40% penguasaan materi keagamaan dan umum, 3) Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dengan cara memberikan pengetahuan (*knowing*) kemudian dilaksanakan (*doing*) dengan tujuan akhir menjadi kebiasaan yang baik (*being*). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren menjadi kebiasaan positif yang bermanfaat di masyarakat.

Kesimpulan penelitian yaitu bahwa proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi pendidikan karakter di pondok pesantren sangat efektif dan efisien nampak pada diri santri. Dengan demikian perlu dimaksimalkan lagi implementasi pendidikan karakter kepada seluruh elemen yang ada di pondok pesantren agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter, berintegritas, dan tetap unggul.

ABSTRACT

Fauzan, Hanif. The Value of Character Education for Al-Islam Islamic Boarding School Students in Kapas Nganjuk and Miftahul Ulum Malang. THESIS, Postgraduate Islamic Religious Education Masters Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I) Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag Supervisor (II) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Keywords: The Value of Character Education, Islamic Boarding School Students

Al-Islam Nganjuk Islamic Boarding School and Miftahul Ulum Islamic Boarding School in Malang prioritize the importance of morality in society by understanding, living and practicing Islamic teachings according to the sunnah and commands of ALLAH SWT. The Islamic boarding school has contributed to the process of forming the character of the nation's children. The purpose of this research is to find out the values of character education and their implementation in the lives of students. The research method used is descriptive qualitative, namely to reveal facts, data, and phenomena that occur in the field.

The results of the study show that: 1) The values of santri character education are based on the five souls and the motto of the Islamic boarding school, 2) The character development of santri is obtained through daily routine activities, spontaneous activities, integration of character development in subjects, applying exemplary behavior to students. Pondok Pesantren manages the development of character education with 60% character material through habituation of daily activities and 40% mastery of religious and general material, 3) Internalization of Character Education Values by imparting knowledge (*knowing*) then implemented (*doing*) with the end goal of becoming a good habit (*being*). Activities carried out by students at Islamic boarding schools become positive habits that are beneficial in society.

The conclusion of the research is that the learning process, extracurricular activities, and evaluation of character education in Islamic boarding schools are very effective and efficient in the students themselves. Thus, it is necessary to maximize the implementation of character education for all elements in Islamic boarding schools so that they can create a generation with character, integrity and excellence.

المستخلص

فوزان ، حنيف. قيمة تعليم الشخصية لطلاب مدرسة الإسلام الداخلية الداخلية في كاباس نجنجوك ومفتاح أولوم مالانج. أطروحة ، برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية. د. موه. حنبلي ، م (II) المستشار (الأول) د. حسن عبد الفتاح ياسين ، ماجستير مساعد

الكلمات الدالة: قيمة تعليم الشخصية ، مدرسة الداخلية الإسلامية سانترى

تعطي مدرسة الإسلام نجنجوك الإسلامية الداخلية ومدرسة مفتاح العلوم الإسلامية الداخلية في مالانغ أهمية الأخلاق في المجتمع عن طريق فهم التعاليم الإسلامية وعيشتها وممارستها وفقاً للسنة وأوامر الله سبحانه وتعالى. ساهمت المدرسة الداخلية في عملية تشكيل شخصية أطفال الأمة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد قيم تعليم الشخصية وتنفيذها في حياة الطلاب. طريقة البحث المستخدمة هي وصفية نوعية للكشف عن الحقائق والبيانات والظواهر التي تحدث في المجال.

أوضحت النتائج ما يلي: (1) تستند قيم تعليم شخصية السانترى على بانكاجيو وشعار المدرسة الداخلية ، (2) تم الحصول على تطوير شخصيات السانترى من خلال الأنشطة اليومية الروتينية ، والأنشطة التلقائية ، ودمج تنمية الشخصية في الموضوعات ، وتطبيق السلوك المثالي في السانترى. تدير المدرسة الإسلامية الداخلية توجيهاً لتعليم الشخصية مع 60% من المواد الشخصية من خلال تعويد الأنشطة اليومية و 40% من إتقان المواد الدينية والعامية ، (3) استيعاب قيم تعليم الشخصية من خلال توفير المعرفة ثم تنفيذها بحيث يصبح الهدف النهائي عادة جيدة . تصبح الأنشطة التي يقوم بها الطلاب في المدارس الداخلية الإسلامية عادات إيجابية مفيدة في المجتمع.

وخلص البحث إلى أن عملية التعلم والأنشطة اللامنهجية وتقييم تعليم الشخصية في المدارس الداخلية الإسلامية فعالة للغاية وكفؤة لدى الطلاب أنفسهم. وبالتالي يحتاج تنفيذ تعليم الشخصية إلى أقصى حد لجميع العناصر في المدرسة الداخلية من أجل خلق جيل من الشخصية والنزاهة والتميز.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Al-Islam Kapas Nganjuk Dan Miftahul Ulum Malang.**” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banyak hambatan untuk menyelesaikan tesis ini, baik hambatan eksternal maupun internal. Berkat bimbingan, dukungan, dan doa berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Penyusunan dan penulisan tesis ini juga tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih terimakasih dan penghargaan yang luar biasa dengan ucapan *jazakumullah khoiron wa ahsanal jaza'* terkhusus untuk:

1. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, para dosen pengajar kami dalam 3 semester proses pembelajaran dan para jajarannya civitas akademik yang sudah memberikan layanan pendidikan selama kami belajar hingga selesai.
2. Ketua Progam Studi Megister Pendidikan Agama Islam Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan sekertaris Progam Studi Megister Pendidikan Agama Islam Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi, koreksi, dan kemudahan dalam pelayanan selama studi.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam penulisan tesis ini.
4. KH. Mohammad Thoha Badri, selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Jabung Malang yang telah memberikan banyak bantuan saat proses observasi dan pengambilan data di lapangan.

5. Afif Salim Fuadi, S.Pd selaku pengasuh pondok pesantren modern Al Islam Nganjuk yang telah memberikan banyak bantuan saat proses observasi dan pengambilan data penelitian di lapangan.
6. Seluruh teman-teman perjuangan selama kurang lebih 2 tahun Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kelas C Megister Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah sudi menjadi teman terbaik kami dalam memberikan doa, dukungan, wawasan baru dan pengalaman baru
7. Bapak, Ibu, Hanifah Hilmy, Faishol Hamammy, Hanun Affanin, Erik Ginanjar, yang telah banyak memberikan motivasi dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Mama, Papa, Dinda Ayu yang telah telah banyak memberikan motivasi dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Dua orang yang selalu memberikan motivasi, bimbingan internal, serta menjadi semangat saya dalam menyelesaikan tesis ini, yaitu istri saya, Mustika Ayu Wulansari dan dua putra saya, Gyaneswar Rezvan Fauzan dan Zavier Gavin Fauzan.
10. Seluruh pihak yang turut membantu dalam penulisan tesis ini, baik secara moril maupun materiil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Malang, 23 Maret 2023
Penulis,

Hanif Fauzan, S.Pd.I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO.....	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	iv
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	iv
ABSTRAK (BAHASA ARAB).....	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian terdahulu.....	10
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter	12
1. Pengertian Pendidikan Karakter	12
2. Tujuan Pendidikan Karakter	12
3. Faktor Pembentuk Pendidikan Karakter	13
4. Tahap Pendidikan Karakter	15
B. Nilai Pendidikan Karakter	16
C. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pondok Pesantren	17
1. Pondok Pesantren.....	17
2. Pembentukan Nilai Karakter di Pondok Pesantren.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Kehadiran Peneliti.....	20
C. Lokasi Penelitian.....	21
D. Data dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan data	23
F. Teknik Analisis Data	26
G. Keabsahan Data	28
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	12
1. Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk.....	12
2. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang	12
B. Paparan Data	16
1. Manajemen Pondok Pesantren yang Mendukung Pembentukan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang	12
2. Kegiatan Pembinaan Santri yang Terpadu dengan Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.....	12
3. Metode Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran yang diterapkan Di Pondok Pesantren.....	12
4. Kendala dan Solusi dalam menerapkan Pendidikan Karakter di pondok pesantren	12
C. Analisis Lintas Situs	17
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren...	12
2. Praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang	12
3. Santri Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang yang berkarakter unggul	12
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembinaan Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang	20

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang	20
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang	20
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	20
B. Implikasi	20
C. Saran	21

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Deskripsi Nilai-Nilai Karakter
- Tabel 3.1 : Pedoman Observasi.
- Tabel 3.2 : Daftar Informan Wawancara Pondok Pesantren Modern Al Islam Sukomoro Nganjuk.
- Tabel 3.3 : Daftar Informan Wawancara Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang
- Tabel 3.4 : Ikhtisar Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
- Tabel 4.1 : Analisis Lintas Situs Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang
- Tabel 4.2 : Analisis Lintas Situs Praktik Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang
- Tabel 4.3 : Analisis Lintas Situs Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang di masyarakat
- Tabel 5.1 : Implementasi nilai-nilai karakter santri Pondok pesantren yang bermanfaat di masyarakat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Teknik Pengumpulan Data

Gambar 3.2 : Teknik Analisa Data.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabel Pedoman Observasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum
- Lampiran II : Dokumentasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang
- Lampiran III : Hasil Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul ulum.
- Lampiran IV : Hasil Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Miftahul ulum
- Lampiran V : Rangkuman Wawancara Kepala Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang
- Lampiran VI : Hasil Wawancara Guru Pondok Pesantren Miftahul ulum
- Lampiran VII : Rangkuman Hasil Wawancara Santri Pondok Pesantren Miftahul ulum
- Lampiran VIII : Tata Tertib dan SAngsi Pondok Pesantren Miftahul Ulum
- Lampiran IX : Kegiatan Rutin Sehari-Hari Pondok Pesantren Miftahul Ulum
- Lampiran X : Hasil Observasi Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk
- Lampiran XI : Dokumentasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk
- Lampiran XII : Rangkuman Hasil Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Islam Nganjuk.
- Lampiran XIII : Rangkuman Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang
- Lampiran XIV : Rangkuman Wawancara Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk
- Lampiran XV : Rangkuman Wawancara Guru Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk
- Lampiran XVI : Rangkuman Wawancara Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk
- Lampiran XVII : Struktur Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk
- Lampiran XVIII: Tata Tertib dan Sangsi Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk
- Lampiran XIX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas pembangunan bangsa Indonesia berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) tahun 2005-2025 bahwa untuk mewujudkan visi pembangunan nasional harus berlandaskan pendidikan karakter agar terbentuk masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, beradab, bermoral, dan berbudaya sesuai falsafah Pancasila.² Kualitas manusia beriman, berbudi luhur, mandiri, kreatif, disiplin, cerdas, tangguh, terampil, sehat jasmani rohani, dan profesional merupakan tujuan pendidikan dalam tap MPR no.II/MPR/1993.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional (2011) menjelaskan terdapat banyak perilaku masyarakat seperti tindakan kekerasan, bullying, tawuran, pemerkosaan, pencurian belum sejalan dengan karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan falsafah Pancasila yaitu religious, nasionalis, demokratis, humanis, kesejahteraan dan keadilan rakyat.³. Keadaan bangsa Indonesia sekarang sangat memprihatinkan mengingat sangat banyak masalah-masalah yang timbul, terutama pada kalangan pelajar. Padahal, pada kalangan pelajarlah kelak bangsa Indonesia kedepan akan dipertaruhkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kalangan pendidikan adalah minimnya karakter pada pelajar kita. Masih banyak kasus-kasus yang muncul di berita saat ini tentang perilaku pelajar di madrasah dan di masyarakat, misalnya

² Badan Perencana Pembangunan Nasional, “ Rencana Pembangunan Jangka Panjang”,

https://www.bappenas.go.id/files/1814/2057/0437/RPJP_2005-2025.pdf/, diakses 15 Agustus 2019

³ Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2011)

saja beraninya para pelajar menantang guru di madrasah, meningkatnya pengidap penyakit HIV/AIDS di kalangan pelajar, banyaknya kasus tawuran antar pelajar hingga pembunuhan yang dilakukan oleh para pelajar. Untuk itulah wajib kiranya pemerintah melihat persoalan-persoalan tersebut dan mencari akar permasalahan yang dihadapi oleh para pelajar tersebut.

Pendidikan karakter menjadi topik utama yang menarik, hal ini tidak lepas dari gemparnya sosialisasi yang dilakukan kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai upaya untuk memperbaiki generasi muda untuk kemajuan bangsa Indonesia. Pondasi bangsa yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah pendidikan karakter, sehingga membawa masyarakat yang bermartabat.⁴

Pendidikan yang dijalankan dengan baik akan menjadikan seseorang mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.⁵ Peradaban bangsa yang bermartabat dibentuk melalui pendidikan sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi manusia yang cakap, berilmu, mandiri, kreatif, bertakwa, tanggungjawab dan demokratis.⁶ Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui pendidikan karakter.

Penerapan Pendidikan karakter bisa di lingkungan madrasah, dan masyarakat. Kedudukan karakter dalam kehidupan masyarakat adalah sangat penting sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:



﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

⁴ Zulhijrah, 2015, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, *Jurnal Tadrib*, Vol.1 (1)

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. IX)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 13

⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Grafika, 2008), Hlm. 4

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Allah melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Berdasarkan perspektif tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberitakan bahwa dia memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu bersikap adil dan memotivasi mereka untuk berbuat baik.

Hakikat karakter mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku.. Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan karakter adalah watak, akhlak, tabiat atau kepribadian, terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan sehingga terbentuk cara pikir, cara pandang sikap dan tindakan. Berbagai kebijakan tersebut antara lain norma, moral dan nilai seperti bertindak jujur, hormat kepada orang lain dan dapat dipercaya. Karakter masyarakat, bangsa dan negara diperoleh dari interaksi di berbagai kegiatan manusia.⁷

Pemerintah, masyarakat, keluarga, dan madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pembinaan karakter pada generasi muda Indonesia. Pembinaan karakter generasi muda sangat penting untuk menciptakan generasi *akhlaq al-karimah*. Generasi muda diharapkan memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik untuk kemajuan bangsa dan Negara. Lingkungan keluarga mempunyai peran memperbaiki perilaku generasi dengan cara orang tua memberikan contoh perilaku yang baik kepada putra-putri mereka. Lingkungan sosial memiliki andil dengan cara interaksi yang baik dengan sesama, lingkungan madrasah khususnya pendidik bertugas membina akhlak santri.

⁷ Diknas, *Desain Induk: Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, (Jakarta: Diknas, 2010).

Generasi muda memegang masa depan bangsa Indonesia. Kejayaan masa depan bangsa diperoleh dari sifat dan perilaku generasi muda yang baik, sebaliknya perilaku generasi muda yang buruk maka bangsa akan mengalami kemunduran dan jauh dari apa yang telah dicitakan oleh bangsa Indonesia.

Pondok pesantren menjadi salah satu wadah pendidikan yang tersebar dari sabang sampai marauke, terutama di pulau jawa. Pesantren sebagai agen penyebaran literatur keagamaan klasik dan merupakan lembaga pendidikan agama Islam serta sosial yang tumbuh berkembang di daerah nusantara. Pesantren diharapkan menjadi pilihan atau solusi untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Nilai otentik keagamaan, adaptasi internal, iman kepada Tuhan, akan berpengaruh terhadap perubahan kearah yang lebih baik.⁸ Sehingga, eksistensi pesantren diharapkan memberikan pembentukan karakter dan sumber pencerahan kultural yang baik bagi santri dan masyarakat sekitar.

Suri teladan seluruh umat muslim di dunia adalah Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter dan bisa menjadi contoh di setiap perilaku dan tindakan.

Allah Berfirman dalam QS. al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁸ Muhammad Mujibir R, Dewi Liesnoor S & Wasino. "Pendidikan Karakter di Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" *"Journal of Educational Social Studies"* (2012), 1 (2), 132

Terjemahnya:

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁹

Berdasarkan perspektif tafsir al-mihsbah karya Muhammad Quraish Shihab yaitu, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Al-Azhab ayat 21 meliputi siddiq, amanah, fathanah, tabligh. Karakter yang melekat pada diri Rasul wajib diteladani oleh umat manusia.¹⁰

Karakter asal dari kata *karasso* merupakan bahasa Yunani memiliki arti format dasar, cetak biru atau sidik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat budi pekerti atau kejiwaan akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak.¹¹ Karakter merupakan serangkaian perilaku (*behaviors*), keterampilan (*skills*), motivasi (*motivations*), sikap (*attitude*). Pendidikan karakter di pondok pesantren bertujuan menanamkan nilai kepada santri dan juga memperbarui tatanan kehidupan kolektif, lebih menunjang kebebasan manusia dengan tujuan jangka panjang untuk memberikan tanggapan aktif atas fenomena atau kejadian di masyarakat sehingga nantinya akan mempertajam pandangan hidup melalui proses yang konsisten.

Direktori pesantren se-indonesia tahun 2007 menjelaskan jumlah pesantren di seluruh wilayah nusantara diperkirakan berjumlah 14.656. Pondok pesantren mempunyai pengembangan karakter santri yang beragam, dibagi tiga corak. Pertama, pesantren dengan corak tradisional (*Salafy*) berjumlah 9087 atau

⁹ Al-Qur'an, 33: 21

¹⁰ Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011)

¹¹ KBBI. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online, (<https://kbbi.web.id/karakter>), diakses 18 Agustus 2019

62%. pesantren dengan corak tradisional umumnya telah lama eksis dan mempertahankan budaya tradisional. Kedua, pesantren dengan corak modern (*Khalafy*) mencapai jumlah 1172 atau 8% dari keseluruhan pesantren di Indonesia. Ketiga, corak terpadu atau kombinasi (*mutawasith*) mencapai 30% (4397 pesantren) dari pesantren yang ada. Optimalisasi pendidikan karakter di pondok pesantren diharapkan agar setiap Santri memiliki pengembangan karakter keagamaan dan kebangsaan yang baik Sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku Selaras dengan tujuan pendidikan.¹²

Kementerian Agama pada tahun 2019 mencatat ada 25.938 pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dengan corak tradisional, modern dan campuran yang telah berkontribusi bagi proses mencerdaskan anak bangsa. Pondok pesantren Al Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk dan pondok pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Malang salah satu diantara pondok pesantren di Indonesia. peneliti tertarik untuk melakukan Observasi pendidikan karakter di pondok pesantren Al Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk dan pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Malang karena merupakan salah satu pondok pesantren Salafiyah yang mempunyai kepedulian cukup besar pada pendidikan karakter Santri sehingga terbentuk Kemandirian yang baik dari para santri.

Pondok pesantren Al-Islam Nganjuk merupakan pesantren yang beraqidah *ahlussunnah wal jamaah* berdiri tahun 1992 oleh K.H. Hambali Muthy agar memberi bekal agama sesuai fungsi, nilai dan karakteristik pondok pesantren. Tujuan pengembangan pondok pesantren adalah: 1) menjadi pondok pesantren modern yang professional dalam mencerdaskan bangsa Indonesia sehingga

¹² Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 29

menjadi manusia muttafaqih fi ad-din al-'amilin dnegan sistem manajemen professional, 2) berperan aktif dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pondok pesantren Al-Islam Nganjuk berbentuk pesantren dengan pengawasan 24 jam, lama pendidikan 6 tahun bagi SD/MI dan 4 tahun bagi SMP/MTS.

Pondok pesantren Miftahul Ulum berada di Jalan Raya Sukolulo 12/02 Jabung Malang didirikan tahun 1438 H/ 1963 M oleh K.H Ahmad Badri Rofi'i. Pondok pesantren Al-Islam Nganjuk berbentuk pesantren dengan pengawasan 24 jam, lama pendidikan 6 tahun bagi SD/MI dan 4 tahun bagi SMP/MTS. Tujuan pondok pesantren adalah mencetak generasi muda bertafaqquh fiddin, berpengetahuan ilmiah, dan berdakwah.

Pondok pesantren Al-Islam Nganjuk dan Pondok pesantren Miftahul Ulum Malang merupakan pesantren dengan corak terpadu yaitu memadukan corak tradisional dan modern, kegiatan pembelajaran di pesantren memadukan mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan dengan seimbang. Pondok yang mengedepankan ahklakul karimah bagi setiap santri bahkan menjadi motto utama pesantren ini, yaitu adab di atas ilmu. Konsep dasar pesantren ini adalah bahagia dunia akhirat dengan adab dan ilmu, maka tidak heran ini memadukan konsep pesantren *salafy* dan pendidikan modern (*khalafy*) dalam pengelolaan pondok sedangkan untuk kurikulum pondok pesantren menggunakan kurikulum salafy dan kurikulum nasional di bawah Kementerian Agama.

Pondok pesantren Al-Islam Nganjuk dan Pondok pesantren Miftahul Ulum Malang mengutamakan pentingnya moral dalam bermasyarakat dengan cara memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sesuai sunnah dan

perintah ALLAH SWT. Nilai pendidikan karakter dewasa ini menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat umum karena dinilai strategi dalam pendidikan pesantren telah berhasil menanamkan pendidikan karakter yang baik pada santrinya. Proses pendidikan pesantren mempunyai sarana dan perangkat pembelajaran yang lengkap tetapi mampu menghasilkan lulusan dengan karakter luhur, sebaliknya di lembaga pendidikan umum mempunyai sarana dan perangkat pendidikan lengkap tetapi kurang menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia.

Internalisasi Pendidikan karakter di pondok pesantren adalah membina dan menghayati secara mendalam nilai religious (keagamaan) dipadu dengan nilai pendidikan secara umum agar menyatu secara utuh dalam kepribadian santri, sehingga terbentuk karakter, watak, perilaku santri yang baik. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa internalisasi adalah upaya untuk memberikan pengetahuan (*knowing*) kemudian dilaksanakan (*doing*) dengan tujuan akhir menjadi kebiasaan yang baik (*being*). ke dalam pribadi.¹³

Internalisasi nilai pendidikan karakter agar santri mengetahui suatu konsep (*knowing*) misalnya di pondok santri diajarkan mengenai pengertian sholat, tata cara shalat, syarat shalat, rukun shalat, dan sebagainya. Santri bisa menggunakan metode pembelajaran secara umum seperti ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok untuk mengetahui pemahaman santri.

Pendidikan karakter mengajarkan nilai serta norma yang benar sehingga tertanam kebiasaan (*habitation*) santri menjadi paham (*kognitif*) sehingga mampu merasakan (*afektif*) dan melakukan hal baik (*psikomotorik*). Macam nilai karakter

¹³ Ahmad tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. (Bandung: remaja rosda karya offset, 2014) Cet IV, 229

ada nilai religius, Jujur, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, tanggung jawab dan santun.

Santri mampu mengerjakan atau melaksanakan apa yang diketahui (*doing*) dari pendidikan karakter yang diperoleh di pondok melalui demonstrasi, seperti ustad atau usatadzah mendemonstrasikan sholat, latihan sholat, melihat video tata cara sholat, selanjutnya siwa mempraktikan dengan bimbingan ustad atau ustadzah untuk mengevaluasi keberhasilan dengan ujian praktik sholat yang sudah dilakukan benar atau belum.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter santri harus mencapai aspek yang terakhir (*being*) yaitu menjadi dirinya sendiri dengan kepribadian yang baik. Santri rutin menjalankan perintah agama yaitu sholat wajib lima waktu di kehidupan sehari-hari. Terbentuknya karakter santri yang baik dengan sadar melaksanakan sholat karena kesadaran pribadi bukan karena diperintah atau dinilai oleh ustad/ustadzah.

Pengembangan karakter santri bisa terletak pada proses pengajaran, pembiasaan, dan penegakan aturan. Proses pengajaran di pondok Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk mengajarkan beberapa kitab yg mengarah pada pembentukan karakter, misalnya *talim mutaalim* atau *akhlak lilbanin wal banat.*, kemudian kegiatan mauidoh hasanah seminggu sekali. Nilai-Nilai karakter di tanamkan pada santri melalui beberapa tema pelajaran tafsir, hadis, mahfudot.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan dengan membiasakan santri hormat dan beradab kepada guru, hormat pada sesama teman. melakukan shalat

berjamaah lima waktu , shalat dhuha, istigotsah, lalu juga pembentukan mental yg kuat tidak cengeng dalam kegiatan pramuka. Penegakan peraturan, di pondok putra maupun putri sudah memiliki seperangkat peraturan dalam berbagai bidang kehidupan ketika berada di pondok. dan itu ditegakkan secara bersama baik melalui organisasi pelajar pondok modern, didukung dan diawasi oleh pembimbing / dewan pengasuh di asrama.

Penerapan dan realisasi program kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Malang salah satu contohnya pembinaan akhlak. Harapannya, berdasarkan sistem pendidikan yang dikembangkan, para santri memiliki keunggulan dan kemandirian intelektual di bidang akhlak Islamiah, kompetensi ilmu-ilmu agama serta memiliki kualitas sumber daya manusia di bidang kefakihan agama dan moralitas, membekalinya dengan keterampilan keagamaan, sosial, teknologi dan organisasi. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai kepada santri dan juga memperbaiki tatanan kehidupan kolektif, lebih menjunjung tinggi kebebasan individu, yang tujuan jangka panjangnya untuk mendasarkan diri pada respon dalam konteks individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas *rangsangan* alamiah yang diterimanya sehingga pada nantinya akan mempertajam pandangan hidup, yang akan dicapai melalui proses yang konsisten. Indikasinya, tidak banyak karya akademik dan yang mengambil objek khusus pendidikan karakter santri di pondok moden.¹⁴

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 42-43

Di samping itu, ada beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa memiliki pola pendidikan karakter yang khas, yaitu relasi santri dengan guru didasarkan pada ketundukan dan rasa hormat atau kasih sayang di antara keduanya, karena peran guru digambarkan sebagai pemelihara jiwa (*murabbi ar ruh*). Materi-materi pengajaran karakter pada pondok biasanya didominasi dengan kajian kitab-kitab akhlak, sehingga penghayatan terhadap materi ini dirasa lebih mendalam. Pengembangan budaya karakter sedikit banyak dipengaruhi dengan kultur seperti dalam pola ibadah, komposisi dzikir hingga cara pandang terhadap kehidupan dunia. Melalui sistem boarding school, perilaku santri lebih terkontrol, dan proses internalisasi nilai-nilai agama berjalan lebih efektif, sehingga hal ini dapat membantu percepatan pembentukan karakter santri.

Berdasarkan latar belakang di atas dan observasi di lapangan, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter santri pondok modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Malang. Hasil ini diharapkan menjadi khazanah islam nusantara dan dapat memberi gambaran Nilai pendidikan karakter di salah satu pesantren salafiyah di Indonesia

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter santri pondok modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang?
2. Bagaimana praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang?
3. Bagaimana menjadikan santri pondok pesantren berkarakter unggul dimasyarakat?

C. Tujuan Penelitian.

1. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter santri pondok pesantren modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Malang.
2. Mendeskripsikan praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Malang.
3. Mendeskripsikan santri berkarakter unggul di pondok pesantren modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Malang.

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang karakter santri di Pondok Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk dan Miftahul Ulum Sukolilo Jabung Malang.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi berkaitan dengan pendidikan karakter santri di pondok modern

3. Menjadi rujukan dan memberikan inspirasi bagi penulis lain, untuk mengkaji lebih mendalam pembentukan nilai pendidikan karakter santri di pondok yang ada di seluruh.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Muhammad Arfin (2017) judul implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar.¹⁵ Hasil menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah SDN Mannuruki melalui kegiatan yang memberikan pemahaman, motivasi, sanksi dan hadiah kepada santri melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menciptakan generasi dengan integritas dan moral yang tinggi.
2. M. Ahyar Ma'arif dan Ani Purwatiningsih (2016) dengan judul penelitian pendidikan karakter berbasis wawasan nilai-nilai pondok tentang strategi pembinaan karakter di pondok dengan cara pembiasaan, penugasan, dan

¹⁵ Muhammad Arfin: Implementasi karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar, Tesis tidak diterbitkan (Makassar:UIN alauddin Makassar,2017)

penerapan sehingga membentuk generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, dan tangguh.¹⁶

F. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk memberikan pemahaman dan batasan jelas agar peneliti tetap fokus pada kajian yang diinginkan. Definisi istilah pada penelitian ini adalah:

1. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang mendidik bagi generasi selanjutnya.
2. Strategi Pendidikan Karakter adalah segala upaya maksimal dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan usaha dan hasil agar terjadi perkembangan karakter yang lebih baik.
3. Pondok pesantren Pesantren menurut KBBI yaitu asrama tempat pendidikan islam tradisional dimana santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.¹⁷
4. Pendidikan pondok pesantren modern berbentuk pendidikan non formal yang bisa menyelenggarakan pendidikan formal berupa madrasah umum dengan berbagai tingkatan sesuai kebutuhan masyarakat.

G. Sistematika Penelitian.

Sistematika penulisan berfungsi untuk mempermudah penulisan dan pemahaman dalam serta gambaran jelas tesis, sistematika penelitian sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal.

Bagian awal dari proposal penelitian terdiri atas sampul, cover depan, halaman judul, daftar isi, dan lembar pengesahan yang di tanda tangani dosen pembimbing dan penguji.

2. Bagian Isi

Proposal penelitisn terdiri atas 6 bab yang terdiri atas:

¹⁶ M. Ahyar Ma'arif, Ani Purwatiningsih, "Pendidikan karakter berbasis wawasan pondok pesantren", *Jurnal FENOMENA, 10: 1*" (April, 2016)

¹⁷ Ali Anwar, *Pembaruan Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 22

BAB I : Pendahuluan mempunyai 6 subbab yaitu: 1) konteks penelitian berisi uraian awal yang terjadi mengenai pendidikan karakter di Indonesia yang mengantarkan menjadi masalah, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) penelitian terdahulu, 6) definisi istilah, 7) sistematika penelitian.

BAB II : Kajian pustaka digunakan untuk mengkaji dan menelaah masalah dalam penelitian yang fokus pada pendidikan karakter di pondok pesantren.

BAB III : Metode penelitian digunakan untuk mencari kebenaran terhadap fenomena atau kejadian dengan cara mengumpulkan informasi dan data penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian digunakan untuk mengetahui dinamika sistem pendidikan karakter di pondok pesantren.

BAB V : Pembahasan, bab ini mendeskripsikan sistem pendidikan, bentuk-bentuk dinamika sistem pendidikan, tujuan dinamika sistem pendidikan yang ada di Pondok Al Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan dari tesis ini serta saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Nilai-nilai universal dari perilaku manusia di kehidupan sehari-hari berlandaskan norma agama, hukum, adat istiadat, dan budaya disebut karakter.¹⁸ Hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk bersikap akan menjadi kepribadian yang membentuk karakter manusia. Karakter tumbuh dari hasil interaksi seseorang dengan orang lain.¹⁹ Setiap individu mempunyai dua sisi yang berbeda yaitu sisi positif dan negatif, pendidikan karakter akan menumbuhkan sisi positif sehingga setiap karakter baik akan tergalai dan terambil dan karakter negatif tidak berkembang atau tumpul.²⁰

Pendidikan karakter mengajarkan nilai serta norma yang benar sehingga tertanam kebiasaan (*habitation*) santri menjadi paham (*kognitif*) sehingga mampu merasakan (*afektif*) dan melakukan hal baik (*psikomotorik*).²¹ Karakter dari Yunani yaitu “*to mark*” yang berarti tanda atau fokus pada aplikasi kebaikan berbentuk tindakan atau tingkah laku. Manusia dengan perilaku sesuai nilai moral yang benar disebut dengan karakter mulia.²² Salah satu keterampilan abad 21 yang dibutuhkan santri adalah kualitas karakter yang baik. Tujuan bangsa Indonesia adalah menjadi bangsa

¹⁸ (Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.)

¹⁹ Diknas, *Desain Induk: Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, (Jakarta: Diknas, 2010)

²⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010

²¹ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: ar-rizz media, 2012)

²² Pupuh, F., 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama

yang berkarakter. Karakter yang kuat menjadikan bangsa bermartabat dan disegani bangsa lain.²³

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan mampu membina budi pekerti dan merubah perangai menjadi beretika mulia.²⁴ Tujuan pendidikan karakter dalam Islam agar berada di jalan kebenaran sesuai ketetapan atau garis Allah SWT.²⁵ Menciptakan bangsa yang kompetitif, membangun perilaku multikultur, mengembangkan potensi dengan baik adalah fungsi pendidikan karakter.²⁶

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan karakter peserta didik sesuai nilai luhur pancasila.²⁷ Bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti akan menjadi bangsa yang berkarakter sebaliknya bangsa yang tidak memiliki norma dan perilaku yang baik menjadi bangsa yang tidak berkarakter.²⁸ Memperbarui tata kehidupan bersama yang menghargai kebebasan individu serta penanaman nilai-nilai positif pada santri adalah tujuan pendidikan karakter..²⁹ Mendorong lahirnya anak-anak yang baik adalah tujuan pendidikan karakter.³⁰ Santri yang berwatak sabar, taqwa,

²³ Mahbudi , Pendidikan Karakter :Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012)

²⁴ Mahbudi , Pendidikan Karakter :Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012),

²⁵ Zuhijah, Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Jurnal tadrib vno1. 1 no. 1, (Juni,2015)

²⁶ Daryanto dan Aris Dwicahyono, Pengembangan Perangkat Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)

²⁷ Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie.2013. Pendidikan Karakter. Bandung: Pustaka Setia

²⁸ Asmaun Sahlan. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). El-HiKMAH, 9(2), 139–149.

²⁹ doni koesoema, pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global, Jakarta: PT. Gramedia, 2011

³⁰ Handayani, N., Indartono, S. (2016). The Implementation Of Multicultural Character Education. International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science , 508-518

beriman, amanah, adil, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan penuh kasih sayang adalah tujuan pendidikan karakter Pondok Pesantren.³¹

3. Faktor Faktor Pendidikan Karakter

Partisipasi masyarakat, kurikulum terpadu, kebijakan pendidikan, pengalaman pembelajaran, evaluasi, pengembangan sumber daya manusia merupakan komponen pendukung pendidikan karakter. Aspek knowledge, feeling, loving, dan acting harus dilakukan secara bersinambungan dan sistematis agar terbentuk karakter yang baik. Pendidikan abad ini membutuhkan integrasi pendidikan karakter sehingga mengoptimalkan perkembangan kognitif, afektik, spiritual, kreativitas, dan sosial. Dengan berpijak pada nilai moral universal yang digali dari agama.³² Nilai-nilai universal perlu ditanamkan pada generasi muda dan menjadi perekat meski berbeda latar belakang, suku, agama, dan budaya.³³

Dua Faktor pembentuk karakter pada generasi muda, yaitu: Faktor biologis dan faktor lingkungan.

- a. Faktor biologis, karakter akan terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari mulai dari masa anak-anak. Pembentukan kebiasaan baik atau buruk pada masa itu di pengaruhi oleh orang tua. Dasar faktor biologis dari bawaan yang dibawa sejak lahir atau keturunan.³⁴

³¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)

³² Dapip Syahrani, pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. Prosiding seminar bimbingan dan konseling Vol. 1 No. 1 tahun 2017 Hal. 115-124


³³ Mahbudi, Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012)

³⁴ Thomas Lickona, Character Matters, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

- b. Faktor lingkungan, lingkungan menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter santri. Konsep diri, lingkungan belajar, lingkungan sosial, pola asuh sangat erat berpengaruh pada pembentukan karakter.³⁵

Dasar pemikiran pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surah Al-Lukman ayat 17-18.


يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ

Terjemahan:  عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku,

dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

 مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahan:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Surah tersebut menjelaskan bahwa manusia harus menteladani ajaran Islam dengan cara menjalankan tuntunan syariat agar tercapai kebahagiaan dan kemaslahatan umat manusia. Sebaik-baik manusia adalah yang baik akhlak dan karakternya sehingga menjadi cerminan iman yang sempurna. Tiga nilai

³⁵ Suparno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter SMART Siswa di Sekolah Islam Terpadu, jurnal pendidikan karakter tahun VIII No. 1 April 2018

utama dalam pendidikan karakter dalam Islam yaitu: akhlak, adab, dan keteladanan.³⁶

4. Tahap Pendidikan Karakter

Kegagalan pendidikan karakter berkaitan mengenai tujuan dan Nilai pembelajaran yang berkuat pada taraf hafalan semata. Kemampuan manusia untuk menghadapi tantangan dan kesulitan bergantung pada karakter spesifik yang dimiliki.³⁷

Pesantren mempunyai berbagai metode pendidikan karakter di pesantren :

1. Metode pengajaran: proses mengajarkan dan memberi pemahaman konseptual tentang perilaku yang bisa mengembangkan karakter menjadi lebih baik.
2. Metode keteladanan: pondok pesantren sebagai tempat berinteraksi santri membutuhkan keteladanan dari seorang pendidik atau santri yang lain sehingga pemahaman konsep yang dimiliki tidak sia-sia.
3. Metode pembiasaan: mengulang-ulang sesuatu hingga menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan di kehidupan sehari-hari.
4. Metode diskusi: diskusi berarti memeriksa, bertukar pikir, bercakap, dan membahas suatu masalah untuk mencapai tujuan. Diskusi dapat dilakukan secara berkelompok dalam proses pembelajaran.
5. Metode simulasi: proses menyajikan pengalaman belajar menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep atau keterampilan tertentu.

³⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selejta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

³⁷ Kemko Kesra RI. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta.

6. Metode praktek dan latihan: aplikasi langsung akan memberikan pesan khusus pada santri sehingga meningkatkan keterampilan dan kemahiran dalam proses pembelajaran

B. Macam-Macam Nilai Pendidikan Karakter

Berikut ini adalah macam-macam nilai karakter berserta deskripsi pada Tabel

2.1.

Tabel 2.1 Deskripsi Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Perilaku, tindakan, perkataan, pikiran berdasarkan nilai ketuhanan.
2	Jujur	Perilaku seseorang untuk menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya. Seperti contoh tidak mencuri, tidak curang, dan selalu menghormati orang lain
3	Toleransi	Sikap hormat pada perbedaan yang ada
4	Disiplin	Perilaku taat pada ketentuan dan peraturan secara konsisten. Disiplin menunjukkan sikap konsekuensi adil dan tegas terhadap seseorang yang melakukan tindakan intimidasi dan tidak bertanggung jawab
5	Kerja keras	Upaya sungguh-sungguh dan dengan semangat mengatasi hambatan agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik
6	Kreatif	Menghasilkan produk baru dari sesuatu yang telah dimiliki dengan berbagai cara
7	Mandiri	Menyelesaikan tugas dengan tidak bergantung dengan orang lain dan dapat selesai dengan baik
8	Demokratis	Hak dan kewajiban diri sendiri yang dinilai sama dengan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap selalu ingin mempelajari, melihat, mendengar, mengetahui lebih dalam dan luas.

10	Semangat Kebangsaan	Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri serta kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Warga negara yang berjuang membela keutuhan negara kesatuan republik Indonesia.
12	Menghargai Prestasi	Tindakan santri untuk mendorong dan menggunakan kemampuan agar menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat
13	Komunikatif	Sikap saling memahami, mudah dihubungi, dan dapat menyampaikan informasi dengan baik melalui interaksi dengan manusia.
14	Cinta Damai	Senang, aman, nyaman terhadap sikap, tindakan, perkataan orang lain terhadap dirinya.
15	Gemar membaca	Sikap untuk memberikan kebijakan dan menyediakan waktu untuk memahami bacaan.
16	Peduli Lingkungan	Mengembangkan dan memperbaiki kerusakan serta mencegah kerusakan lingkungan sekitar.
17	Peduli Sosial	Memberi bantuan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan. Peduli lingkungan.
18	Tanggung Jawab	Perilaku untuk merespon perilaku orang lain dengan baik, merupakan kewajiban positif agar tercipta suasana yang baik. Bertanggung jawab merupakan salah satu perilaku untuk menghargai orang lain.
19	Santun	Perilaku, sudut pandang, sifat, tata bahasa yang baik kepada orang lain.

C. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren.

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren diperkirakan ada dari 300-400 tahun yang lalu dan menjadi cikal bakal institusi pendidikan islam di Indonesia. Pesantren memiliki kepedulian pada bidang agama (*tafaqquh fialdhin*) bercirikan

akhlakul karimah. Institusi pemerintah dan pesantren bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan berlandaskan karakter bangsa.³⁸

Asrama tempat santri belajar mengaji disebut pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.³⁹ Pesantren sebagai agen penyebaran literatur keagamaan klasik dan merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan dan sosial tumbuh dan berkembang di daerah-daerah nusantara. Jumlah lembaga ini meningkat dari tahun ke tahun. Menurut direktorat pendidikan pondok pesantren departemen agama tahun 2019, jumlah pesantren mencapai 25.938, dengan rincian 4.692 (32%) pesantren salafiyah, 3.368 (23%) pesantren modern, dan 6.596 (45%) pesantren kombinasi. Sedangkan jumlah santri seluruhnya mencapai 3.962.700 santri.⁴⁰ Dapat diperkirakan jumlah tersebut akan lebih mengembang bila diperhitungkan saat sekarang, sekalipun angka resmi belum dapat diketahui secara pasti.

Pesantren mempunyai akar sejarah yang panjang, sekalipun beberapa pesantren yang ada sekarang hanya dapat dilacak asal-usulnya sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Mengingat usianya yang sudah cukup tua dan penyebarannya cukup luas serta mendapat simpati dari masyarakat, dapat dipahami bahwa pesantren memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat sekitarnya. Bahkan seorang ahli sejarah yaitu Sartono Kartodirdjo menyatakan bahwa banyak peristiwa sejarah abad ke-19 yang

³⁸ Imam syafii, pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter, jurnal pendidikan Islam Al-tadzkiyyah vol. 8, no. 1, 2017

³⁹ KBBI. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, “<https://kbbi.web.id/karakter/>”, diakses 18 Agustus 2019

⁴⁰ Departemen Agama. *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun 2003-2004*. (Departemen Agama, 2004),149

menunjukkan betapa besar pengaruh pesantren dalam memobilisasi masyarakat pedesaan untuk aksi-aksi protes terhadap masuknya kekuasaan birokrasi kolonial di pedesaan.

Peranan pesantren ada tiga⁴¹, yaitu: sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan tempat penyebaran agama sehingga menjadikan pesantren sebagai komunitas khusus dibidang moral keagamaan

2. Pembentukan Nilai Karakter di Pondok Pesantren

Kegiatan atau aktivitas untuk merealisasi rencana menjadi tindakan untuk mencapai tujuan sehingga memiliki nilai merupakan implementasi nilai karakter disebut implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter di pondok pesantren dapat dilakukan dengan empat strategi terpadu, yaitu: pertama, rumusan konten pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, melaksanakan kegiatan sehari-hari santri yang terintegrasi nilai karakter. Ketiga, membuat kegiatan rencana atau program yang selalu mengintegrasikan pendidikan karakter. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama seluruh elemen pondok pesantren.⁴²

Sistem pendidikan di pondok pesantren menerapkan tata tertib yang melatih kesadaran sosial, lingkungan dan agama. Sehingga terbentuk pembiasaan yang baik.

⁴¹ Fathul Aminudin Aziz, Manajemen Pesantren, (Purwokerto: STAIN Press, 2014),

⁴² Ardi Wiyani, Novan.2012. Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh data rinci dan lengkap dengan mengamati fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁴³ Alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mampu mendeskripsi, memahami makna dari fenomena atau kejadian partisipan, mengidentifikasi berbagai macam informasi, dan menjelaskan berbagai latar kejadian dan interaksi yang kompleks.

Kasiram menjelaskan penelitian kualitatif yaitu data penelitian yang dianalisis dan menghasilkan teori.⁴⁴ Penelitian kualitatif mempunyai tujuan mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, sikap, kepercayaan, pemikiran, aktivitas sosial individu maupun kelompok untuk menemukan prinsip maupun penjelasan yang menghasilkan kesimpulan.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat wajib, karena merupakan instrumen penelitian utama dilapangan yang berfungsi untuk mengumpulkan data. Peneliti harus bersikap hati-hati, tenang, menyenangkan untuk informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data. Untuk memperoleh proses perolehan data yang sesuai dengan masalah maka keberadaan peneliti di pondok pesantren harus diketahui dan seizin pimpinan dan pengurus pondok pesantren.

⁴³ Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 159

⁴⁴ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Malang: UIN Press, 2008), 238

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60

Instrumen penelitian utama berfungsi untuk mengamati bukan terlibat langsung dalam proses kegiatan. Peneliti harus mampu memahami, menggapai dan menilai makna berbagai bentuk interaksi dengan responden. Selain itu, peneliti juga mengatur jumlah pertemuan dengan beberapa informan, seperti kyai atau pengasuh, ketua asrama, dan para ustad. Dalam melakukan wawancara. Sikap ini diambil sebagai langkah penting dalam mengamati dan mendapatkan yang valid.

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ada dua yaitu pondok pesantren modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Miftahul Ulum Jabung Malang. Lokasi secara geografis berada di Provinsi Jawa Timur tepatnya di Jatirejo, Kapas, Sukamara, Nganjuk, Kabupatèn Nganjuk, Jawa Wétan 64481 tepatnya +/- 7 km dari Kabupaten Nganjuk, sedangkan pondok pesantren Miftahul Ulum terletak di Jl. Sidodadi, Dusun Gandon Barat, Sukolilo, Jabung, Malang, Jawa Timur 65155. Latar belakang pemilihan pondok pesantren tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu keunikan, kemenarikan, kekhasan dan sesuai dengan topik peneitian, lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantive menjadi alasan lain peneliti.

Pemilihan dua pondok pesantren berdasarkan seleksi perbandingan antar situs dengan menseleksi berdasarkan kriteria kasus sebagai berikut:

1. Pesantren Al-Islam Sukomoro Nganjuk adalah pondok modern yang menerapkan perbandingan antara pondok salafiyah dan kurikulum nasional di bawah Kementrian Agama. Pondok pesantren yang tergolong besar di Nganjuk dengan santri yang banyak, mempunyai bentuk publikasi berupa madding, website, safari ramadhan,

pertukaran santri kelaur negeri, kalender dan ikatan alumni pondok pesantren.

2. Pesantren Miftahul Ulum Malang menjadi pondok modern di Kabupaten Malang, mempunyai unit pendidikan dari madrasah sampai dengan perguruan tinggi, memperkuat bidang keilmuan umum dan keagamaan. Pondok pesantren mempunyai berbagai macam program unggulan yang akan mendukung perkembangan pendidikan karakter santri seperti pendidikan diniyah, pendidikan formal, tahfizul Qur'an, kuliah umum, bahasa arab intensif, dan kewirausahaan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih detail.

Rancangan penelitian adalah studi multisitus (*multiple site studies*) yang sesuai digunakan untuk penelitian kualitatif, dapat digunakan untuk mengembangkan teori sehingga dapat diterjemahkan ke situasi yang lebih luas, detail dan umum.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu pembentukan nilai karakter meliputi pemahaman, praktik pendidikan karakter di pesantren yang nantinya akan berguna untuk kehidupan bermasyarakat. Data yang berasal dari informan menjadi sumber data penelitian.⁴⁶ Dua macam data penelitian yaitu data primer berupa ucapan lisan atau kata-kata (verbal) dan perilaku subjek (informan) berkaitan dengan karakter santri di pondok pesantren. Data berupa dokumen, foto, atau catatan lain sebagai data

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

sekunder yang mempunyai karakteristik berupa tulisan, gambar, rekaman, foto berhubungan dengan proses atau aktifitas santri.

Sumber data penelitian dari manusia (*human*) berfungsi sebagai informan kunci (*key informant*) atau subjek, sedangkan data bukan dari manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Sedangkan data penelitian diambil secara langsung dari informan melalui angket, dokumentasi, catatan lapangan, pengamatan, dan interview dari: a) Pengasuh Pondok Pesantren; b) Kepala madrasah; c) Dewan guru dan pengurus Pondok Pesantren Al Islam Kapas Sukomoro Nganjuk; d) Santri Pondok Pesantren Al Islam Nganjuk.
2. Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder tersebut antara lain: a) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren; b) Visi dan misi Pondok Pesantren; c) Program kegiatan Pondok Pesantren; d) Keadaan santri dan perkembangan Pondok Pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan.

Dasar ilmu pengetahuan adalah observasi, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu dunia kenyataan yang diketahui

⁴⁷ Sumardi Srya Brata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, 34.

melalui observasi. Sanafiah Faisal dalam buku Sugiyono menklarifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu observasi partisipatif, observasi terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang tak terstruktur.⁴⁸ Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Di dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dengan tujuan peneliti dapat terjun langsung di kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren, sehingga data yang didapatkan valid serta mendalam. Tabel Pedoman Observasi pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1:
Pedoman Observasi

No	Indikator	Keterangan	Deskripsi	Checklist	
				Iya	Tidak
1	Gambaran Umum	a. Visi dan misi b. Nilai Karakter c. Sumber data	a. Mengamati visi dan misi mencerminkan nilai-nilai karakter b. Menemukan nilai-nilai yang berfokus pada pembentukan pendidikan karakter c. Menemukan siapa saja pihak yang bisa menjadi sumber data selama penelitian		
2	Kondisi geografis	a. Letak geografis b. Jumlah santri c. Jumlah	Mengamati kondisi pondok pesantren, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana, SDM yang mendukung		

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 310

		kelas d. Sarana prasarana	penerapan pendidikan karakter		
3	Implementasi nilai pendidikan karakter	a. Perencana an b. Pelaksana an c. Evaluasi d. Kendala	Mencari keterangan tentang tahapan proses implementasi nilai pendidikan karakter		

2. Metode Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁴⁹

Adapun metode wawancara yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dinamika sistem pendidikan Pondok Pesantren Al Islam Kapas Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang. Adapun sumber informasi (informan) adalah:

1. Pondok pesantren Al Islam Nganjuk didapatkan dari Kiai Pondok Pesantren tentang sejarah, visi dan misi pondok ; Kepala Pondok pesantren tentang pengembangan kurikulum, proses pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana pondok pesantren; Dewan guru dan pengurus Pondok Pesantren tentang perencanaan pembelajaran, program kegiatan Pondok Pesantren untuk meningkatkan pendidikan karakter santri pondok pesantren, evaluasi kegiatan pondok pesantren; dan Santri pondok pesantren tentang keadaan santri dan perkembangan karakter

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ;(Bandung: PT. Rosdakarya, 2002),

santri di Pondok Pesantren, evaluasi pendidikan karakter oleh santri di pondok pesantren.

Tabel 3.2:
Daftar Nama Informan Wawancara Pondok Pesantren Al Islam Sukomoro
Nganjuk

No	Nama	Jabatan	Fokus	Deskripsi
1	Afif Salim Fuadi, S.Pd	Pengasuh Pondok Pesantren	nilai-nilai pendidikan karakter santri pondok pesantren modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk	Nilai pendidikan karakter yang di terapkan di pondok pesantren modern
2	Adib Nurwahid, M. Pd.I	Kepala Madrasah	praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok pesantren modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk	Implementasi Pendidikan Karakter melalui beberapa kegiatan di pondok seperti: -proses KBM - Ekstrakulikuler -kegiatan keagamaan -kegiatan kewirausahaan
3	Khoirina Maulidyaningrum, S.Pd	Guru	praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok pesantren modern Al-Islam	Implementasi Pendidikan Karakter melalui beberapa kegiatan di pondok pesantren seperti: -proses KBM - Ekstrakulikuler

			Sukomoro Nganjuk	
4	Humila Ainun, S.Pd	Pengurus Pondok Pesantren	praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok pesantren modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk	Implementasi Pendidikan Karakter melalui beberapa kegiatan di pondok pesantren seperti: -kegiatan keagamaan -kegiatan kewirausahaan
5		Santri	Bagaimana menjadi santri pondok pesantren modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk yang berkarakter unggul?	Sikap keseharian santri berupa pelaksanaan ibadah, disiplin belajar atau karakter-karakter lain yang terbentuk di pondok pesantren dan berguna di kehidupan masyarakat.

2. Pondok pesantren Miftahul Ulum Malang yaitu: Pengasuh Pondok Pesantren; Kepala madrasah; Dewan guru dan pengurus Pondok; santri pondok pesantren Miftahul Ulum Malang.

Tabel 3.3. Daftar Nama Sumber Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang

No	Nama	Jabatan	Fokus	Deskripsi
1	KH. Mohammad Thoha Badri	Pengasuh Pondok Pesantren	Nilai-nilai pendidikan karakter santri pondok pesantren Miftahul	Nilai pendidikan karakter yang di terapkan di pondok pesantren modern

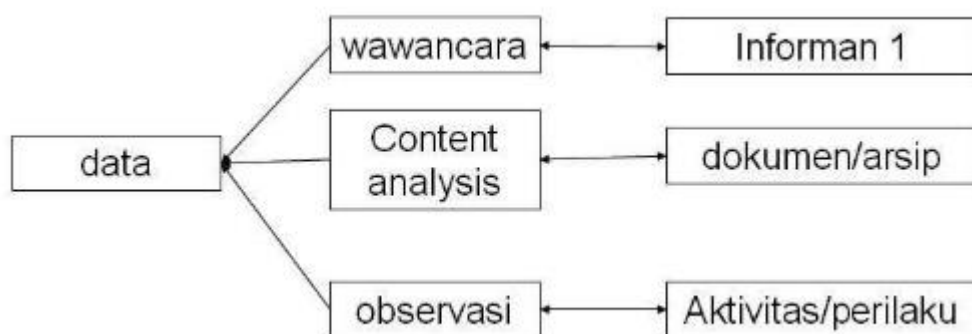
			Ulum Malang	
2	Kunuu Muhajjalina	Kepala Madrasah	Praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok pesantren modern Miftahul Ulum Malang	Implementasi Pendidikan Karakter melalui beberapa kegiatan di pondok pesantren seperti: -proses KBM - Ekstrakurikuler -kegiatan keagamaan -kegiatan kewirausahaan
3	Mohammad Said, S.Pd.I	Guru	Praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok pesantren modern Miftahul Ulum Malang	Implementasi Pendidikan Karakter melalui beberapa kegiatan di pondok pesantren seperti: -proses KBM - Ekstrakurikuler
4	Mohammad Fahrur Rozi	Pengurus Pondok Pesantren	Praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok pesantren modern Miftahul Ulum Malang	Implementasi Pendidikan Karakter melalui beberapa kegiatan di pondok pesantren seperti: -kegiatan keagamaan -kegiatan kewirausahaan

5	a. Sambasy Firdaus b. Mohamma d baha'ul c. Mohamma d Hazir Habsy d. Rizal Sutrisno e. Nazril f. Ahmad Imam Zaky	Santri	Bagaimana menjadi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Malang berkarakter unggul?	Sikap keseharian santri berupa pelaksanaan ibadah, disiplin belajar atau karakter-karakter lain yang terbentuk di pondok pesantren dan berguna di kehidupan masyarakat.
---	---	--------	--	--

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari mengenai hal atau variable yang berupa struktur pengurus pondok pesantren, kurikulum, dokumentasi kegiatan, dll Pada ini peneliti mengambil kumpulan beberapa data yang ada di pondok pesantren yang berhubungan dengan pendidikan karakter santri. Teknik Pengumpulan data lebih lengkap sesuai dengan Gambar 3.1.

a
m
b
a
r
3
:
1

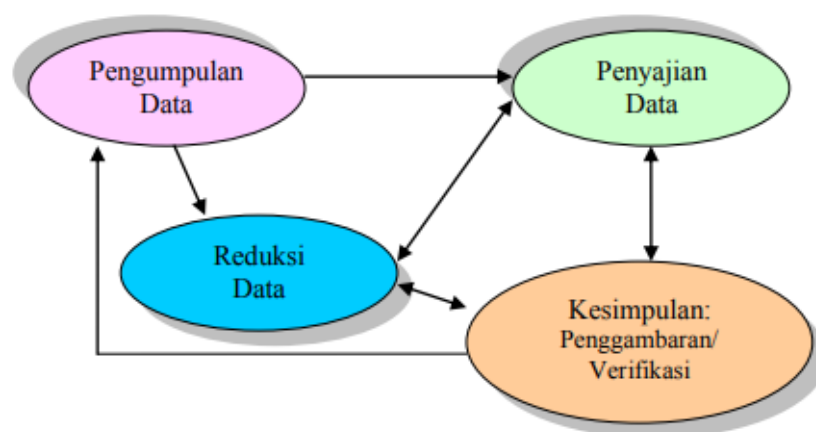


. Teknik Pengumpulan Data

F. Analisis Data

Analisis data menurut pattrn yang diutip oleh moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor menjelaskan analisa data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan teman, merumuskan ide sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.⁵⁰

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa check list, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar. Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan Gambar 3.1.



Gambar 3.2. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui wawancara, observasi langsung di Pondok Pesantren Al Islam Kapas Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002

b. Reduksi data

Data hasil dari pengumpulan informasi kemudian direduksi, di rangkum dan dipilah hal pokok sesuai tema untuk mendapat data jelas dan memberikan gambaran peneliti dalam melakukan

c. Penyajian data

Penyajian data mempunyai tahap yaitu menyusun dan mengelompokan sesuai kategori yang sejenis sehingga mempercepat di Pondok Pesantren Al Islam Kapas Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang

d. Penarikan kesimpulan

Penulis dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran pola yang terjadi dari data.

G. Keabsahan Data

Keabsahan diperlukan untuk teknik pemeriksaan. Empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁵¹

Tabel 3.4. Ikhtisar teknik pemeriksaan keabsahan data.

KRITERIA	TEKNIK PEMERISAAN
Kredibilitas	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referensial 6) Kajian kasus negative 7) Pengecekan anggota
Keteralihan	8) Uraian rinci

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002)

Kebergantungan	9) Audit ketergantungan
Kepastian	10) Audit kepastian

Peneliti menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen , mencari tema atau penjelasan pembanding dengan membandingkan data hasil wawancara dan menyediakan data deskriptif secukupnya.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren Al Islam Sukomoro Nganjuk.

a. Identitas pondok pesantren

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk
No. Induk	: E. IV/PP.03.2/KEP/ 44/ 2001.
Pengasuh	: Salim Fuadi, S.Pd
Alamat	: Ds. Kapas, Kec. Sukomoro, Kab. Nganjuk
Kota	: Nganjuk
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon	: 0358-325096
Email	: pmalislamnganjuk@gmail.com

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk.

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, yang berdiri secara resmi pada tanggal 9 Mei 1992 dengan akta notaris Pitoyo Kusumo, SH. No. 01 tanggal 01 Januari 1992 dengan status terdaftar, dan pada tanggal 10 April 2001 telah dilaksanakan akreditasi, maka berubahlah status menjadi diakui dengan NSM: 312. 35. 18. 13 581. berdasarkan keputusan Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E. IV/PP.03.2/KEP/ 44/ 2001.

Sedangkan berdirinya Pondok Modern Al-Islam Nganjuk merupakan pengembangan dari Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, meskipun secara struktural bukan cabang dari Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam Joresan, hal ini dikarenakan yang membidangi berdirinya PM Al-Islam Nganjuk adalah para dewan asatidz dari Al-Islam Mlarak, Ponorogo.

Penggagas awal Lembaga ini adalah KH Zainuddin dari Kapas Sukomoro Nganjuk yang diawali dari kunjungan antara yayasan Al-Islam Joresan Ponorogo di daerah Kab. Nganjuk dan ditemui oleh beberapa tokoh agama di daerah tersebut, hingga akhirnya disepakati kerjasama antara yayasan Al-Islam Joresan dengan orang-orang yang mendirikan lembaga tersebut, kemudian dituangkan dalam sebuah lembaga organisasi yang bernama “Yayasan Pendidikan dan Sosial “Al-Islam” Nganjuk, dengan badan pendiri: KH. Nur Iskandar (Ponorogo), KH. Zainal Arifin, Lc. (Ponorogo), KH. Zainuddin (Kapas Sukomoro Nganjuk), KH. Masruchin Wibawa (Nganjuk), H. Marzuki Ilyasa (Ponorogo), dan Ustadz Irhamni Dahlan BA (Ponorogo) dengan kepengurusan sebagai berikut:

Ketua	: KH. Masruchin Wibawa
Wakil Ketua	: KH. Zainuddin
Sekretaris	: 1. Zaini Rosyid 2. Sumadi
Bendahara	: Imam Mashadi
Penasehat	: 1. H. Jamal 2. Ngalim Suyuti

Tahun Ajaran Pertama Lembaga Pendidikan PM Al-Islam Nganjuk dimulai pada tahun 1992/1993 untuk tingkat pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah (Experimen) yang berlokasi di Desa Kapas Sukomoro Nganjuk.

Dasar pemikiran pendirian Pondok Modern “Al-Islam” Nganjuk mempunyai arti yang sangat strategis selain sebagai pembentukan sumber daya manusia seutuhnya adalah, pertama demi masa depan bangsa, oleh karena itu investasi pondok modern sebagai lembaga pendidikan dalam proses pembangunan merupakan modal dan kekuatan nasional yang harus dikembangkan keberadaannya. Kedua, rasa tanggung jawab dalam upaya mencerdaskan

kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dengan fungsi dasar nilai dan karakteristik pondok modern yang potensial dengan manajemen yang profesional. Ketiga, *output* dari pendidikan pondok modern “Al-Islam” adalah mencetak manusia yang “*Mutafaqqih fii al Diin al-‘Amiliin*” sebagaimana penuturan pengasuh Pondok Modern ini, bahwa: “Akhir-akhir ini banyak manusia yang pintar tapi keblinger, artinya mereka pandai dalam segala hal tapi tidak mau mengamalkan ilmunya. Pondok ini ingin mencetak manusia yang pintar dan mengerti yang mau mengamalkan ilmunya, baik ilmu umum maupun agamanya”.

Santri Pondok Modern “Al-Islam” terdiri dari putra dan putri atau santriwan dan santriwati yang merupakan kesatuan terpisah. Untuk pelajaran formal pagi maupun pelajaran sore hari (*darsu al-izhofi*) disampaikan dalam satu kelas (campur antara putra dan putri), sedangkan aktifitas yang bersifat ekstra kurikuler dilaksanakan secara terpisah, misalnya: Pramuka, Organisasi santri (OPPM), Latihan Pidato (*Muhadlarah*), Lomba-lomba (MSQ, MKQ, CCQ, dll). Jarak antara asrama putra dan asrama putri sekitar 100 M. Para santriwan berada di bawah pengawasan asatidz.

Perkembangan Pondok Modern “Al-Islam” dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dari jumlah santri maupun fasilitas pendidikan, ketika pesantren ini dibuka pada tahun 1992 hanya memiliki santri/santriwati sejumlah 30 anak. Sedangkan fasilitas pendidikan yang dipakai hanya dua buah asrama, dua ruang kelas, dan satu ruang kantor. Seiring dengan perkembangan zaman berkembang pula Pondok Modern “Al-Islam” baik dari jumlah santri maupun fasilitas pendidikan yang dimiliki. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pondok

Modern “Al-Islam” ingin memajukan program pendidikannya dengan cara memadukan sistem pengajaran Pondok Salaf dan system pendidikan Pondok Modern, sehingga dapat terpenuhi kebutuhan masyarakat yang menuntut adanya sebuah lembaga pendidikan yang di satu tetap mempertahankan tradisi pondok pesantren salafiyah sebagai pusat kajian Islam dan moral, sedangkan pada sisi lain sadar akan perkembangan yang akan dan sedang terjadi, maka untuk menunjang proses perubahan tersebut perlu adanya bekal dan persiapan yang matang.

c. Letak Geografis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dengan luas keseluruhan $\pm 400\text{m}^2$ terletak di desa kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. Batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara : $\pm 100\text{m}$ Kecamatan Sukomoro
2. Selatan: $\pm 200\text{m}$ Desa Sumengko
3. Barat : $\pm 250\text{m}$ Desa Kramat
4. Timur : $\pm 150\text{m}$ Desa Blitaran

d. Dasar dan Tujuan

Dasar Pondok pesantren adalah ingin mencerdaskan bangsa dan memberi bekal keagamaan. Tujuan Pengembangan Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

1. Menjadi Pondok pesantren professional dalam mencerdaskan bangsa dan mempersiapkan manusia *muttafaqih fi ad-din al-aamiin* dengan sistem manajemen yang profesional.

2. Membangun kualitas sumber daya manusia dengan peran aktif pondok pesantren.⁵²

e. Kegiatan Belajar mengajar (KBM)

Kurikulum pondok pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pondok modern, pondok salaf, dinas pendidikan dan departemen agama. Pengembangan kurikulum berorientasi pada kurikulum berbasis kontekstual dan manajemen berbasis sekolah. Lembaga berbentuk pesantren dengan pengawasan 24 jam.

Pondok pesantren mempunyai tiga satuan pendidikan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Bilingual Al-Islam dengan sistem *fullday*, Madrasah Tsanawiyah Al-Islam dengan sistem berasrama, dan Madrasah Aliyah Al-Islam dengan sistem berasrama. Satuan Pendidikan di Pesantren Al Islam sudah terakreditasi.⁵³

f. Progam Kerja Pengurus yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter.

Implementasi pendidikan karakter santri terintegrasi dalam kegiatan di pondok pesantren, progam kegiatan santri harus dilaksanakan dengan baik, ketua bertugas membimbing dan mengawasi setiap kegiatan agar berjalan dengan baik. Dewan Pengasuh terbagi menjadi beberapa, ada pengasuh pengajaran, pengasuh takmir, pengasuh bahasa, pengasuh jurnalistik, pengasuh olahraga, pengasuh ketertiban lingkungan, pengasuh logistik. Berikut ini adalah rincian progam kerja berupa bimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengasuh pondok modern Al-Islam Nganjuk.

⁵² Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum

⁵³ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum

KETUA

1. Membimbing dan mengawasi kegiatan asrama sehari – hari.
2. Membimbing dan mengawasi Organisasi Pelajar Pondok Modern Putra.
3. Mengadakan rapat rutin mingguan dan bulanan.
4. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain.

SEKERTARIS

1. Menertibkan arsip dan administrasi Pengasuh Asrama Putra.
2. Membimbing sekretaris OPPM dalam menjalankan tugas.
3. Melengkapi kesekretariatan Asrama Putra.
4. Mencatat hasil rapat baik mingguan dan bulanan.
5. Mencatat surat masuk dalam buku ekspedisi.
6. Mencatat surat keluar dalam buku ekspedisi.
7. Mencatat kejadian penting .
8. Melengkapi buku induk santri.
9. Membuat dan membimbing komunitas sekretaris.
10. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain.

BENDAHARA

1. Menertibkan pembukuan keuangan dan administrasi Asrama Putra.
2. Membimbing bagian bendahara OPPM Putra dalam menjalankan tugas.
3. Membuat laporan secara transparan baik mingguan dan bulanan.
4. Membuat dan membimbing komunitas bendahara.
5. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH – PENGASUH**PENGASUH PENGAJARAN**

1. Membimbing OPPM bagian pengajaran dan segala program kerjanya.
2. Bertanggung jawab jama'ah sholat fardhu.
3. Bertanggung jawab sholat dhuha.
4. Membuat jadwal serta membagi tugas pengajar darsul idhofi.
5. Memantau berjalannya darsul idhofi.

6. Membuat jadwal serta membagi tugas pendampingan Taqrar.
7. Memantau berjalannya Taqrar.
8. Membuat jadwal serta membagi tugas Maudzah Hasanah.
9. Memantau berjalannya Maudzah Hasanah.
10. Membuat serta membagi tugas pendamping Muhadhoroh.
11. Memantau berjalannya pendampingan Muhadhoroh.
12. Membuat jadwal Qiyamul Lail bersama santri.
13. Membuat jadwal pembina upacara.
14. Membuat jadwal setoran hafalan Ibadah Amaliyah.
15. Memantau berlangsungnya hafalan Ibadah Amaliyah.
16. Membuat dan membimbing komunitas pengajaran.
17. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH TAKMIR

1. Membimbing bagian takmir OPPM dalam menjalankan program kerja.
2. Membuat jadwal dan membagi tugas muadzin.
3. Membuat jadwal dan membagi tugas qori' di mijhar masjid.
4. Membuat jadwal qiro'ah di mijhar sebelum subuh.
5. Membuat jadwal qiro'ah di mijhar sebelum maghrib.
6. Membuat jadwal qiro'ah di mijhar sebelum isya'.
7. Membuat jadwal qiyamul lail bersama santri.
8. Melengkapi kebutuhan masjid.
9. Menyediakan mukena serta sarung untuk musafir.
10. Memastikan kesucian masjid setiap saat.
11. Melengkapi alat kebersihan masjid.
12. Melengkapi dan merawat alat elektronik masjid.
13. Mengawasi tempat wudhu.
14. Membuat dan membimbing komunitas takmir.
15. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH KEAMANAN

1. Menegakkan tata tertib Pondok Modern “Al – Islam” Nganjuk.
2. Membimbing bagian keamanan OPPM dalam menjalankan program kerjanya.
3. Menciptakan suasana aman santri baik lahir dan batin.
4. Merapikan administrasi pengasuh keamanan putra.
5. Menertibkan perizinan santri keluar pondok.
6. Menertibkan perizinan santri pulang.
7. Membuat jadwal pendisiplinan santri.
8. Mendampingi saat berlangsungnya pendisiplinan.
9. Mencatat pelanggaran santri.
10. Menciptakan kedisiplinan dan ketertiban dalam kegiatan.
11. Menciptakan kedisiplinan dan kerapian dalam berpakaian.
12. Menciptakan kesopanan dalam berbicara.
13. Menciptakan kerapian dalam potong rambut.
14. Menertibkan kerapian kuku.
15. Mengadakan papan standar ideal cara berpakaian bagi santri.
16. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain.
17. Membuat dan membimbing komunitas keamanan.

PENGASUH PENERIMA TAMU

1. Mengkondisikan tempat untuk penerimaan wali santri.
2. Menjamu wali santri, alumni dan tamu yang datang ke pondok.
3. Mencatat setiap kunjungan dalam buku tamu.
4. Membuat jadwal kunjung wali santri.
5. Membuat dan membimbing komunitas penerima tamu.
6. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH BAHASA

1. Membimbing bagian bahasa OPPM dalam menjalankan program kerja.
2. Membuat kurikulum bahasa yang rapi dan berjenjang.
3. Membuat jadwal pendamping *mudhoharoh lughoh*.

4. Membuat kerjasama dengan lembaga kursus.
5. Mendampingi kegiatan bahasa di luar pondok.
6. Mendampingi kelompok bahasa *Language Generation*.
7. Membuat kurikulum berjenjang bagi *Language Generation*.
8. Menyalurkan bakat santri dalam cabang lomba bidang bahasa.
9. Memantau berjalannya tasyji' lughoh.
10. Mengevaluasi mufrodat serta materi bahasa sebelum diberikan kepada santri.
11. Mendampingi penertiban bahasa bagian bahasa OPPM.
12. Mencatat pelanggaran dalam buku riwayat santri bagian bahasa.
13. Membuat kebijakan hukuman yang tarbawi.
14. Mendampingi pengisian "*Language Corner*".
15. Mendampingi kegiatan "*listening*" santri di hari Kamis.
16. Kepemilikan buku mufrodat santri.
17. Melengkapi kebutuhan bagian bahasa.
18. Merawat papan bahasa.
19. Membimbing mading bahasa.
20. Menciptakan suasana bahasa asing di area pondok.
21. Memperbanyak papan motivasi bahasa di berbagai spot penting.
22. Membuat dan membimbing komunitas bahasa.
23. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH JURNALISTIK

1. Membimbing bagian Jurnalistik OPPM dalam menjalankan program kerja.
2. Mendampingi dalam kegiatan kunjungan Jurnalistik.
3. Mengadakan rekrutmen anggota Jurnalistik.
4. Memantau dan mendampingi penerbitan mingguan Jaros.
5. Memantau dan mendampingi penerbitan majalah Miracle per semester.
6. Melengkapi kebutuhan dan sarana jurnalistik.
7. Mendatangkan pemateri ahli dalam diklat Jurnalistik santri.
8. Mendokumentasikan setiap media yang terbit baik dalam bentuk soft copy dan hard copy.

9. Membuat media online yang bisa diakses oleh masyarakat luas.
10. Membuat dan membimbing komunitas buletin dan mading.
11. Selalu melakukan komunikasi serta koordinasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH KESEHATAN

1. Membimbing bagian kesehatan OPKM dalam mensukseskan program kerja.
2. Mengontrol kebersihan kamar santri.
3. Mengontrol kelengkapan alat kebersihan kamar santri.
4. Menyediakan obat – obat bagi santri sakit.
5. Mengantarkan santri sakit berobat.
6. Menyediakan tempat bagi santri selama sakit.
7. Memastikan dan merawat logistik santri sakit.
8. Mengontrol berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah santri.
9. Membuat dan membimbing komunitas kesehatan.
10. Selalu melakukan komunikasi serta koordinasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH OLAHRAGA

1. Membimbing bagian olahraga OPKM dalam mensukseskan program kerja.
2. Membentuk kelompok minat olahraga.
3. Membentuk pendamping masing – masing kelompok minat olahraga.
4. Memfasilitasi peralatan olahraga.
5. Mengontrol keluar masuk alat olahraga.
6. Menyediakan area fitness center.
7. Membuat jadwal olahraga.
8. Mengontrol santri dalam kegiatan olahraga.
9. Menyalurkan bakat serta minat santri ke ajang perlombaan.
10. Menyalurkan bakat serta minat santri ke pertandingan persahabatan.
11. Membuat dan membimbing komunitas olahraga.
12. Selalu komunikasi dan koordinasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH KETERTIBAN LINGKUNGAN

1. Membimbing bagian ketertiban lingkungan OPPM dalam mensukseskan program kerja.
2. Memfasilitasi alat kebersihan asrama.
3. Memastikan kebersihan lingkungan asrama putra.
4. Memastikan kebersihan kamar mandi.
5. Memastikan kelengkapan kamar mandi.
6. Melakukan kampanye hemat air.
7. Memastikan kebersihan jemuran.
8. Memfasilitasi jemuran santri.
9. Membuat ketentuan jumlah barang kepemilikan pribadi santri.
10. Menandai barang kepemilikan pribadi santri.
11. Menyediakan tempat sampah.
12. Menggerakkan pilah sampah.
13. Mengadakan program daur ulang sampah.
14. Memberdayakan potensi sampah dapur.
15. Mengadakan kampanye positif melalui banner di spot tertentu.
16. Membuat dan membimbing komunitas ketertiban lingkungan.
17. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH LOGISTIK

1. Membimbing bagian logistik OPPM dalam mensukseskan program kerja.
2. Memastikan kepemilikan barang makan pribadi santri.
3. Memfasilitasi tempat makan santri.
4. Membuat jadwal pembagi makan.
5. Membuat jadwal pengambil makan.
6. Membuat jadwal pengembalian properti makan.
7. Mengadakan kampanye gaya hidup sehat dalam bentuk pamflet.
8. Mengadakan sosialisasi standar gizi makanan dalam bentuk pamflet.
9. Membuat dan membimbing komunitas logistik.
10. Selalu mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH SANGGAR

1. Membimbing bagian kesenian OPPM putra dalam mensukseskan program kerja.
2. Memantau kegiatan kursus kaligrafi.
3. Mendampingi kegiatan kunjungan kaligrafi di luar pondok.
4. Mengadakan pameran karya seni kaligrafi.
5. Membentuk kelompok sanggar dan kaligrafi.
6. Selalu mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan bagian - bagian lain.

PENGASUH PERPUSTAKAAN

1. Membimbing bagian perpustakaan OPPM dalam mensukseskan program kerja.
2. Merekrut anggota peduli minat baca santri.
3. Mengadakan kampanye membaca santri.
4. Menertibkan administrasi perpustakaan.
5. Melengkapi koleksi perpustakaan.
6. Mengadakan rak dan ruang khusus perpustakaan.
7. Mengawasi arus masuk dan keluar peminjaman buku.
8. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak luar yang berkaitan dengan perpustakaan.
9. Selalu mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH SARANA DAN PRASARANA

1. Membimbing dan mengawasi bagian perlengkapan OPPM putra.
2. Melengkapi sarana dan prasarana keasramaan yang mendukung kinerja asrama.
3. Menjaga dan merawat fasilitas umum yang digunakan santri.
4. Melengkapi peralatan, perkakas, dan alat yang mendukung kinerja sarana dan prasarana.
5. Merawat peralatan, perkakas, dan alat sarana dan prasarana.

6. Mencatat sirkulasi keluar masuk peralatan, perkakas, dan alat sarana dan prasarana.
7. Selalu mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH KEPRAMUKAAN

1. Membimbing dan mendampingi kegiatan kepramukaan.
2. Membimbing dan mengarahkan materi kepramukaan.
3. Mendampingi dan membimbing kegiatan Perkemahan Tahunan.
4. Membimbing dan mendampingi kegiatan Hiking tahunan.
5. Membimbing dan mendampingi kegiatan Tapak Tilas.
6. Membimbing dan mendampingi penempuhan.
7. Membimbing dan mendampingi kegiatan kenaikan tingkat.
8. Membimbing dan mendampingi ujian Syarat Kecakapan Khusus.
9. Membimbing dan melengkapi kebutuhan kedai kepramukaan.
10. Menjalin silaturahmi dengan Kwarran Sukomoro, Kwarcab Nganjuk, Kwarda Jawa Timur, serta Kwarnas Indonesia.
11. Membentuk tim pengajar sekolah tingkat dasar di sekitar area pondok.
12. Mengadakan latihan gabungan tingkat sekolah dasar tahunan.
13. Mengkampanyekan modernisasi kurikulum kepramukaan.
14. Mempublikasikan via media sosial baik cetak maupun online kegiatan kepramukaan.
15. Membuat jadwal pembuatan pionering baik mingguan dan bulanan.
16. Merawat dan menjaga perlengkapan kepramukaan.
17. Menginventarisir perlengkapan kepramukaan.
18. Mensentralkan peralatan dan perlengkapan kepramukaan dalam satu titik gudang.
19. Mengadakan pelatihan kader kepramukaan bagi calon Pembina.
20. Mengutus delegasi Kursus Mahir Dasar bagi calon Pembina.
21. Membentuk dan merekrut Dewan Ambalan bagi tingkat penegak.
22. Membentuk dan merekrut Dewan Satuan Galang bagi tingkat penggalang.
23. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH KESENIAN MUSIK

1. Membimbing dan mendampingi bagian kesenian OPPM.
2. Mendampingi kelompok kesenian musik.
3. Membentuk kelompok kesenian musik; gitar, organ, hadrah, drum band.
4. Melengkapi dan merawat alat kesenian musik.
5. Mencatat arus keluar masuk alat kesenian musik.
6. Membuat jadwal pentas dan penggunaan kelompok kesenian musik.
7. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain.

PENGASUH KEUANGAN

1. Mengkondisikan seluruh uang santri.
2. Mencatat dan mengatur sirkulasi keuangan santri.
3. Melakukan sosialisasi keuangan santri kepada wali santri.
4. Membuat buku keuangan santri.
5. Membuat jadwal pengambilan uang saku santri.

TUGAS WALI KELAS ASRAMA PUTRA

1. Mengadakan evaluasi bulanan.
2. Memotivasi santri.
3. Memantau perkembangan santri.
4. Menjalin komunikasi dengan wali santri.
5. Mengadakan kontrol dan menaruh perhatian lebih pada santri.
6. Mendampingi taqror di area pondok.
7. Memantau santri setiap saat.
8. Membuat kegiatan kebersamaan dengan santri.
9. Menyimpan uang santri dan mengontrolnya secara periodik.

2. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang

- a. Identitas pondok pesantren

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jabung Malang
 Pengasuh : KH. Moh. Thoha Badri

Alamat : Jalan Raya Sukolilo, Kec. Jabung, Malang
Kota : Malang
Provinsi : Jawa Timur
Telepon : 0341-794890
Email : ppmu-jabung@gmail.com

b. Letak Geografis Pondok Pesantren

Pondok pesantren dengan luas keseluruhan $\pm 700\text{m}^2$ terletak di desa sukolilo, kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : $\pm 900\text{m}$ Desa Kemantren
- b. Selatan : $\pm 200\text{m}$ Desa Mbendo
- c. Barat : $\pm 250\text{m}$ Desa Kampung Anyar
- d. Timur : $\pm 150\text{m}$ Desa Tebelo

c. Dasar dan Tujuan.

Generasi muda bertafaquh fiddin, berdakwah dan berpengetahuan ilmiah adalah tujuan dari pondok pesantren miftahul ulum sehingga diharapkan menjadi generasi unggul di masa depan.⁵⁴

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi pondok pesantren miftahul ulum adalah menyelenggarakan pendidikan dalam bidang agama, sains, teknologi, dan humaniora sehingga menciptakan generasi baik dan menjadi lembaga pendidikan pesantren unggul serta rujukan.

Misi dari pondok pesantren adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum

- 1) Memberikan pendidikan karakter pada santri sehingga menjadi manusia beriman, taqwa, berilmu tinggi, berdedikasi dan berani berjuang menegakkan agama Islam.
- 2) Memberikan pembelajaran agama (*diniyah salafiyah*) dan pendidikan menggunakan pendekatan efektif dan optimal dengan memanfaatkan teknologi di bidang keilmuan.
- 3) Melaksanakan penelitian bidang teknologi, agama, humaniora dan sains.
- 4) Mengabdikan kepada masyarakat berdasarkan bidang ilmu agama, humaniora, sains dan teknologi.
- 5) Menjadikan tata pamong dari pondok pesantren Miftahul Ulum Malang transparan dan akuntabel untuk menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.⁵⁵

e. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pondok pesantren Miftahul Ulum menggunakan pola pendidikan tradisional dan modern.

“Hasil wawancara dengan KH. Thoha Badri selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum menjelaskan pengaturan jadwal belajar santri adalah ketika pagi digunakan untuk belajar diniyah sedangkan sore untuk sekolah formal SMP dan MA. Program unggulan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah tahfidzul Qur’an, kuliah umum, kewirausahaan, bahasa Arab intensif, pendidikan formal dan pendidikan diniyah.”⁵⁶

Madrasah Diniyah terdiri atas tiga macam, yaitu a) Madrasah Ibtidaiyah mempelajari materi dasar seperti nahwu menggunakan kitab *Ajrumiyah* bahasa Arab dengan kitab *Qofiqi*, fiqh dengan kitab *Fathul Qorib*, b) Madrasah Tsanawiyah

⁵⁵ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum

⁵⁶ KH. Thoha Badri, wawancara, (Jabung, 6 April 2020)

ditempuh dalam waktu tiga tahun menggunakan materi lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah, c) Madrasah Aliyah ditempuh selama tiga tahun dengan materi pendalaman, umumnya santri Madrasah Aliyah menjadi tenaga pengajar kegiatan ekstrakurikuler.

f. Progam Kerja Pondok Pesantren

Implementasi pendidikan karakter santri terintegrasi dalam kegiatan di pondok pesantren, program kegiatan santri harus dilaksanakan dengan baik, sie keamanan akan memantau langsung kegiatan tersebut dan akan memberi sanksi bagi yang melanggar.

Progam Harian.

- a) Membuat jadwal dan membina santri untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
- b) Membina santri belajar Al-Qur'an.
- c) Membina santri untuk melaksanakan kajian kitab.
- d) Mengadakan rouhah ba'da shalat Ashar.
- e) Mengadakan Rotibul hadad/maulid/burdah ba'da shalat Maghrib.
- f) Mengawasi dan mengkoordinasi pengajian umum/ mutholaah ba'da Isya'.

Progam Mingguan

- a) Mengadakan khotbah jum'at.
- b) Mengadakan doa yasin dan tahlil.
- c) Mengadakan pembelajaran kaligrafi.

Progam Tahunan.

- a) Menjadwalkan dan Mengadakan peringatan hari besar Islam.
- b) Menjadwalkan dan mengadakan peringatan hari besar nasional.
- c) Menjadwalkan dan mengadakan program buka bersama.
- d) Membuat jadwal piket lebaran.
- e) Membuat jadwal kilat ramadhan.

f) Mengadakan lomba tahunan menghias kamar santri.⁵⁷

B. Temuan Penelitian.

1. **Manajemen Pondok Pesantren yang mendukung Pembentukan Pendidikan Karakter di pondok pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang.**

a. Manajemen Pondok Pesantren yang mendukung Pembentukan Pendidikan Karakter di pondok pesantren Al Islam Nganjuk

Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk merupakan pondok pesantren yang beradaptasi dengan perkembangan zaman, sejak didirikan pondok pesantren Al-Islam Nganjuk merupakan salaf murni kemudian dengan perkembangan zaman mengkombinasikan dengan sistem modern dalam arti ada pendidikan formal dan sistem pembelajaran Bahasa arab atau Inggris aktif di samping pendidikan kitab kuning.

Pondok pesantren modern Al-Islam Nganjuk menerapkan prinsip manajemen yang baik terbukti lembaga tersebut mempunyai perencanaan pengembangan pondok pesantren. Santri yang telah lulus tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga ilmu-ilmu umum sehingga mampu bersaing dengan sekolah umum yang lain. Penetapan, pengaturan dan pengelolaan lembaga dilakukan secara profesional. Kurikulum pondok pesantren berusaha memadukan kurikulum Kemenang dan Diknas sehingga santri dapat belajar dengan menekankan proses (*learning process oriented*). Pengajar, pengasuh dan santri mendapat pembinaan dan pengajaran yang update sehingga menerapkan Multiple

⁵⁷ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Intelligence melalui wadah pembinaan, bakat dan minat santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, lomba, lokakarya.

b. Manajemen Pondok Pesantren yang mendukung Pembentukan Pendidikan Karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum Malang.

Pendidikan Karakter santri didukung dengan manajemen pondok pesantren yang baik sehingga saling terintegrasi untuk menciptakan santri yang unggul. Karakter berkaitan dengan berbagai hal seperti nilai-nilai, iman, norma dan ketaqwaan.

Pondok pesantren Miftahul Ulum merupakan pesantren dengan corak salaf, ciri khas kultur pesantren salaf antara lain adalah sebagai berikut.

1. Santri mempunyai karakter lebih santun dan hormat kepada senior, guru, kyai atau orang yang lebih tua.
2. Santri yang lebih senior tidak melakukan kekerasan, hukuman atau sanksi bersifat non-fisik seperti mengaji, menyapu, mengepel, dll.
3. Keseharian santri menggunakan sarung.
4. Sistem penerimaan santri tanpa seleksi, santri langsung diterima dan penempatan kelas sesuai kemampuan dasar agama yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dari KH. Thoha Badri selaku pengasuh Pondok Pesantren bahwa perkembangan pendidikan karakter sebagaimana tertulis dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“ ... Manajemen pondok pesantren seperti pengelolaan santri 5 tahun terakhir sudah bisa dikatakan baik. Tetapi jika di ukur dari barometer pesantren tentu masih perlu banyak pembenahan. Salah satu faktor agar terimplementasi dengan baik adalah

*adanya hubungan yang baik antara pondok pesantren, guru, santri dan wali santri”.*⁵⁸

Pondok pesantren Miftahul Ulum mempunyai sarana dan prasarana cukup lengkap yang dapat mendukung proses pembelajaran di pondok pesantren. Pondok pesantren mempunyai masjid yang cukup luas menampung santri untuk melaksanakan shalat berjamaah, selesai shalat shubuh berjamaah diadakan kegiatan pengajian dan belajar Al-Qur’an. Setiap hari santri pondok pesantren Miftahul Ulum wajib melaksanakan kegiatan berikut:

1. Wajib mengikuti shalat berjamaah 5 waktu serta wiridnya.
2. Wajib mengikuti sekolah diniyah.
3. Wajib menjaga nama baik pondok pesantren, pengasuh, dan asatidz.
4. Wajib mengikuti Rotibul hadad, diba', dan burdah setelah shalat magrib.
5. Wajib mengikuti kegiatan rokha setelah shalat ashar.
6. Wajib mengikuti ziarah ke makam.
7. Wajib berpakaian sopan ketika santriwan keluar masuk pondok pesantren.
8. Wajib membayar syahriyah setiap bulan paling lambat tanggal 10.
9. Wajib mengikuti rutinitas pondok pesantren lainnya.⁵⁹

apabila tidak mentaati peraturan maka akan mendapat hukuman berupa membaca Al-Qur’an satu juz hingga di pulangkan.

Pesantren menjadi tempat pembibitan karakter. Santri yang datang ke pondok pesantren mempunyai keadaan dan kondisi latar belakang yang berbeda-

⁵⁸ KH. Thoha Badri, wawancara, (Jabung, 6 April 2020)

⁵⁹ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum

beda sehingga tugas pendidik mengarahkan agar mempunyai karakter yang baik. Pengurus santri adalah alumni santri pondok pesantren Miftahul Ulum yang mengabdikan di pondok pesantren sehingga sudah mengetahui dan mengenal lebih tentang budaya dan latar belakang pondok pesantren Miftahul Ulum. Upaya pengurus agar menjadi Nilai karakter yang baik bagi santri adalah menjadi contoh bagi santri agar santri tidak merasa mengerjakan kegiatan-kegiatan tersebut sendirian. Berbagai manajemen tersebut mendukung perkembangan karakter santri pondok pesantren.

2. Kegiatan pembinaan santri yang terpadu dengan Penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Islam Nganjuk

- a. Kegiatan Pembinaan Santri yang mendukung Pembentukan Pendidikan Karakter di pondok pesantren Al Islam Nganjuk.

Proses pembinaan dan pembelajaran di pondok pesantren terbagi menjadi dua, pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di madrasah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pukul 07.00-15.00 WIB. Pola pembinaan non formal dilakukan di luar jam belajar formal yaitu dari jam 15.00-07.00 WIB.

Pola pembinaan di Pondok Pesantren modern Al-Islam Nganjuk dalam memberikan pembinaan kepada santri berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga kegiatan-kegiatan pembinaan santri berjalan sesuai yang diharapkan sehingga santri memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan rutinitas ibadah wajib maupun yang sunnah. Selain itu, perubahan yang signifikan terjadi pada sikap dan perilaku anak yang selalu bernilai positif.

*“Berdasarkan wawancara dengan pengasuh menjelaskan bahwa upaya untuk mendorong agar pengurus dan santri menjadi Nilai karakter yang baik adalah melalui pemimpin yang harus jadi contoh paripurna. Selanjutnya pemimpin menuntun ustad dan ustazah dalam pembimbingan pengurus santri. Selanjutnya pengurus menularkan nilai tersebut kepada santri. Sehingga santri dalam hal ini memiliki penguatan nilai karakter yang besar dari pengurus, pembimbing, dan pimpinan. Pemimpin harus bisa menuntun dengan cara yang baik. Tujur yang baik. Contoh yang baik. Merangkul dan bukan memukul. Mengambil hati orang yang akan dia bimbing karakternya. begitu seterusnya ke bawah”.*⁶⁰

Secara umum, aktifitas pola pembinaan santri di Pondok Pesantren bukan hanya pembentukan eksternal santri saja, namun dapat membentuk kesadaran dan keilmuan internal santri dalam menjalankan pembinaan keberagamaannya di Pondok Pesantren sebagai media dan sarana untuk mencapai tujuan yang mulia. Santri dibina oleh dewan pengurus. Dewan Pengasuh terbagi menjadi beberapa ada pengasuh pengajaran, pengasuh takmir, pengasuh bahasa, pengasuh jurnalistik, pengasuh olahraga, pengasuh ketertiban lingkungan, pengasuh logistik. Masing-masing pengasuh mempunyai tugas sesuai bidangnya untuk menjadi alat kontrol santri dalam bertindak sehingga diharapkan santri mempunyai karakter yang baik.

“Pengasuh pondok pesantren modern Al-Islam Nganjuk menjelaskan di lingkungan pondok pesantren dibiasakan saling sapa dan senyum kepada sesama. Salam, senyum, sapa, cium tangan kepada guru tatkala bersua. Anak di asrama dibiasakan menamai barang milik mereka supaya bisa bertanggung jawab menjaga barang miliknya sendiri. Melarang ghosob. Ketekunan dibiasakan dengan cara motivasi pantang menyerah kepada santri oleh wali kelas, dengan tidak menyerah tetap usaha dan tawakal dengan kemampuan yang dimiliki. Dan dalam setiap jenjang

⁶⁰ Salim fuadi, wawancara, (Nganjuk, 27 april 2020)

*kelas, kurikulum pondok selalu termuat kitab akhlak yang berbeda. Disana banyak nilai akhlaknya.*⁶¹

b. Kegiatan Pembinaan Santri yang mendukung Pembentukan Pendidikan Karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum Malang

Kegiatan pembinaan santri miftahul ulum lebih banyak di bidang keagamaan. Santri banyak yang mempunyai keinginan menjadi Dai atau mubaligh. Hasil wawancara dengan beberapa santri banyak yang menyatakan bahwa mereka ingin menjadi ustad atau dai. Pembinaan tersebut ada pembinaan bidang khitabah (*tabligh*) bertujuan untuk menumbuhkan dan melatih sikap keberanian berbicara dan mengemukakan pendapat dihadapan banyak orang (*audience*), melatih santri menjadi pembicara dan pendengar yang baik serta mampu memahami pokok pikiran orang lain berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Pembinaan yang lain adalah kajian kitab-kitab kuning.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum mendukung penerapan pendidikan karakter. Pondok Pesantren Miftahul Ulum mempunyai kegiatan harian yang bisa menjadi pembiasaan rutin sehingga santri bisa lebih disiplin. Berdasarkan wawancara dengan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum menjelaskan sebagai berikut.

*“.... Ada budaya tertentu yang mencerminkan nilai pendidikan karakter di pondok pesantren antara lain Mengaji tafsir, maroqil ubudiyah, fathul qorib, tajrid (kitab kuning) hafalan imrity Al-Qur'an, nahwu, shor'f, hadist, sholat berjamaah, belajar qiroah, dan tawadhu'pada kyai”*⁶²

⁶¹ Salim fuadi, wawancara, (Nganjuk, 27 april 2020)

⁶² Sambasy Firdaus, wawancara, (Jabung, 6 April 2020)

Perbedaan mendasar kegiatan pembinaan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum berfokus pada kegiatan keagamaan dikarenakan pondok pesantren salaf yang banyak mengisi kegiatan keagamaan. sedangkan di pondok pesantren Al-Islam Nganjuk yang menjadi pondok modern menggabungkan kegiatan keagamaan dengan kegiatan yang lebih beragam, tidak hanya kegiatan keagamaan tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga, seni budaya, pengetahuan dan menghasilkan karya-karya yang kreatif dan inovatif.

3. Metode Pendidikan karakter dalam Pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Islam Nganjuk

a. Metode Pendidikan karakter dalam Pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Islam Nganjuk

Pendidikan karakter bukan hanya menjadi suatu wacana saja, akan tetapi pendidikan karakter dilaksanakan di pondok pesantren ini melalui metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode keteladanan, metode praktik dan metode pemberian reward dan punishment.

“Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren modern Al-Islam Nganjuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan agar pendidikan karakter menjadi pembiasaan dan pembudayaan adalah harus muncul dari diri sendiri, sebisa mungkin dan mohon kepada Allah agar dapat memberikan contoh yang baik atas segala tutur pesan nasihat baik kepada santri, pengurus, maupun segenap dewan ustad dan ustadah. Lisan dalam bentuk contoh praktik itu lebih bisa berbicara mengenai pada hati daripada lisan yang berwujud tutur kata yang hanya dari mulut tanpa ada contoh. Saya kira ulama-ulama salaf maupun khalaf kita mencontohkan hal demikian. Ada banyak contoh kiai mencium

tangan kiai yang lain. Karena mereka mencontohkan nilai akhlak mengagungkan ulama."⁶³

Metode pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren modern Al-Islam Nganjuk adalah sebagai berikut.

1. Metode pembiasaan, pembiasaan di pondok pesantren dilakukan melalui kegiatan rutinitas santri dari bangun tidur menjelang tidur kembali. Kegiatan rutin ini diharapkan santri terbiasa melakukan hal-hal yang baik.
 2. Metode pemberian nasehat, pemberian nasehat diberikan oleh ustad/ustadzah kepada santri setiap saat ketika ustad/ustadzah mempunyai kesempatan baik ketika bertemu langsung maupun pada saat kegiatan doa malam.
 3. Metode keteladanan, metode ini sangat efektif dalam pembinaan karakter santri. Keteladanan di pondok pesantren di perankan oleh ustad/ustadzah dan santri senior.
 4. Metode praktik, dalam metode praktik santri diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai karakter di masyarakat yang telah dipelajari selama di pondok pesantren.
 5. Metode *reward* dan *punishment*. *Reward* ialah pemberian penghargaan yang diberikan kepada santri berprestasi dan *punishment* atau hukuman diberikan kepada santri yang melanggar peraturan.
- b. Metode Pendidikan karakter dalam Pembelajaran yang diterapkan di pondok Miftahul Ulum Malang.

⁶³ Salim Fuadi, wawancara, (Nganjuk, 27 April 2020)

Pondok pesantren Miftahul Ulum Malang menerapkan karakter santri melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari.

“Berdasarkan wawancara dengan pengurus pondok pesantren Miftahul ulum menjelaskan bahwa penyusunan rencana penerapan pendidikan karakter telah disusun dan direncanakan beserta pengasuh pondok serta diterapkan di pondok. Untuk bagian keamanan biasanya melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri setiap selesai shalat dhuhur”⁶⁴

Pengurus pondok pesantren selalu memotivasi santri untuk tetap berbuat baik dan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh pengurus dan pengasuh agar penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari santri dapat terlaksana dengan baik.

“Berdasarkan wawancara dengan santri bernama Mohammad baha’ul menjelaskan bahwa cara untuk memotivasi atau membiasakan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren adalah dengan tidak melanggar peraturan pondok, teratur, mandiri, disiplin, dan menjaga nama baik pondok pesantren.”⁶⁵

Penguasaan materi keagamaan di pondok pesantren menjadi fokus utama. Praktik yang mendukung pendidikan karakter terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan setelah kegiatan shalat berjamaah, antara lain, kajian kitab, rouhh, burdah, dan mutholaah.

4. Kendala dan Solusi dalam menerapkan Pendidikan Karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Evaluasi pendidikan karakter perlu dilakukan agar mengetahui kendala apa saja yang ditemui sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat. Kendala pembelajaran karakter di pesantren Miftahul Ulum adalah kurangnya

⁶⁴ M. Fahrur Rozi, wawancara, (Jabung, 6 april 2020)

⁶⁵ Mohammad baha’ul, wawancara, (Jabung, 6 April 2020)

pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung pendidikan karakter santri, solusi dari peneliti adalah memanfaatkan media dengan bijak, santri bisa membuat artikel yang berhubungan dengan karakter orang-orang sukses sehingga menjadi motivasi untuk santri.

*“Berdasarkan wawancara dengan santri menjelaskan Kendala ketika belajar di pondok pesantren Miftahul Ulum adalah sering mengantuk ketika pembelajaran. Mengantuk dapat menghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter”.*⁶⁶

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah santri bisa tidur lebih awal dari santri lain.

Pondok Modern Al-Islam Nganjuk mempunyai santri dengan latar belakang yang berbeda-beda, hal itu menjadikan Santri baru yang sebelumnya tidak pernah menjadi anak pondok merasa tidak nyaman atau kurang beradaptasi, solusi santri harus mempunyai motivasi tinggi untuk mau belajar di pondok pesantren.

5. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs digunakan untuk memperjelas perbandingan antar situs atau tempat penelitian tentang pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang dengan penjelasan sebagai berikut:

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang.

⁶⁶ Sambasy Firdaus, wawancara, (Jabung, 6 April 2020)

Santri pondok pesantren seharusnya sudah mempunyai pemahaman konsep yang baik tentang nilai karakter sehingga nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Tabel 4.1

Analisis Lintas Situs Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang.

No	Permasalahan	Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk	Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang	Temuan Akhir
1	Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Pondok Modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang?	Salah satu dinamika yang terjadi didalam dunia pendidikan saat ini adalah krisis moral, yang disebabkan oleh kurang optimalnya lembaga pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai luhur bangsa ini, maka pendidikan berbasis pesantren yang salah satunya dapat memberi kontribusi dalam mencetak santrinya yang syarat dengan pendidikan nilai,	Pendidikan karakter bisa diterapkan di masyarakat, misalnya: shalat berjamaah, rotiban, diba'an, burdan setelah shalat magrib. Shalat berjamaah, jujur pada ustad dan teman, melakukan shalat sunnah, berpakaian sopan saat di luar rumah, menjenguk teman yang sakit, merawat teman	Santri sudah memahami bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pondok pesantren akan berguna di kehidupan bermasyarakat.

		<p>baik nilai-nilai agama, maupun nilai-nilai luhur bangsa ini. Sehingga santri akan dibekali pendidikan khas pesantren sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat, yang dikenal sebagai tri dharma pesantren; Iman dan Takwa, pengembangan keilmuan pengetahuan, dan pengabdian masyarakat (bangsa/Negara).</p>	<p>yang sakit, mengajari teman yang belum paham pelajaran.</p>	
		<p>Santri menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter penting untuk di terapkan. pentingnya pendidikan karakter di bermasyarakat dalam konteks menjaga persatuan dan kesatuan kita sebagai bangsa</p>	<p>Santri menjelaskan bahwa konsep nilai-nilai pendidikan karakter Penting untuk dimengerti, karena karakter lebih penting dari pada ilmu. Allah SWT berfirman "Barang siapa</p>	<p>Santri sudah memahami bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pondok pesantren adalah penting sebagai bekal santri untuk hidup di</p>

		indonesia. Anak harus dididik bisa menghargai, menghormati orang lain dalam banyak aspek, mempunyai rasa kepedulian sosial yang tinggi, ringan tangan membantu tanpa pamrih, dan mau menerima perbedaan/toleransi atas berbagai Suku Agama Ras Adat dan Budaya yang ada. Tentunya pendidikan karakter jadi modal penting untuk mewujudkan ini semua.	orang yang memiliki ilmu sedikit tetapi baik kepada orang-orang lebih baik daripada orang yang punya ilmu lebih tetapi dia sombong.	masyarakat sehingga menjadi manusia yang berguna bagi orang-orang sekitar.
--	--	--	---	--

5. Praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membuat santri memahami bagaimana berbuat baik pada lingkungan dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut santi wajib membiasakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan oleh pengasuh dan pengurus untuk membentuk nilai karakter religius, jujur, tekun,

disiplin, peduli dan tanggung jawab sehingga nantinya dapat bermanfaat di kehidupan bermasyarakat.

Tabel 4.2:

Analisis Lintas Situs Praktik Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang.

No	Permasalahan	Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk	Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang	Temuan Akhir
1	Bagaimana Praktik pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan santri pondok modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang?	Pendidikan karakter santri adalah dengan adanya kegiatan pemberdayaan melalui pembiasaan rutin yakni melalui kegiatan kursus bahasa arab dan bahasa Inggris, sholat berjamaah, hafalan Al-qur'an, pengajian, takrar, muhadlorah, dan teather.	Pendidikan karakter santri adalah dengan adanya kegiatan pemberdayaan melalui pembiasaan rutin yakni melalui kegiatan Mengaji tafsir, maroqil ubudiyah, fathul qorib, tajrid (kitab kuning) hafalan imrity Al-Qur'an, nahwu, shor'f, hadist, sholat berjamaah, belajar qiroah, dan tawadhu'pada kyai.	Pembiasaan rutin santri akan mewujudkan nilai pendidikan karakter disiplin pada santri, setiap kegiatan yang ada dilakukan santri di pondok pesantren selalu mempunyai nilai-nilai karakter sehingga dikatakan bahwa >90 % nilai-nilai

				pendidikan karakter santri sudah ditanamkan pada diri santri.
		<p>Pendidikan karakter santri pondok pesantren modern Al Islam Nganjuk tidak hanya fokus pada ilmu agama tetapi juga ilmu-ilmu umum, dengan adanya ilmu yang beragam diharapkan santri bisa bersaing dengan sekolah-sekolah umum di masyarakat dengan tetap menjalankan syariat ajaran Islam.</p>	<p>Pendidikan karakter santri pondok pesantren Miftahul Ulum berfokus pada kegiatan keagamaan, hal ini tidak lepas dari latar belakang pondok pesantren miftahul ulum merupakan pondok pesantren yang bercorak salafiah, dengan belajar agama santri mempunyai bekal sehingga nantinya dimasyarakat santri diharapkan bersikap sesuai dengan tuntunan agama Islam.</p>	<p>Santri sudah memahami bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pondok pesantren akan berguna di kehidupan bermasyarakat.</p>

6. Santri pondok pesantren yang berkarakter unggul di masyarakat

Pendidikan karakter di pondok pesantren dapat dilakukan dengan empat strategi terpadu, yaitu: pertama, rumusan konten pendidikan karakter yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, melaksanakan kegiatan sehari-hari santri yang terintegrasi nilai karakter. Ketiga, membuat kegiatan rencana atau program yang selalu mengintegrasikan pendidikan karakter. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama seluruh elemen pondok pesantren.⁶⁷

Tabel 4.3:

Analisis Lintas Situs Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang di masyarakat.

No	Permasalahan	Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk	Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang	Temuan Akhir
1	Bagaimana mencetak santri yang berkarakter unggul dimasyarakat?	memberikan pengajian kitab kuning kepada masyarakat yang membutuhkan, yang merupakan, melalui keteladanan Kyai dan Asatidz, latihan spiritual (riyadhah), pembiasaan kemandirian, disiplin, dan	Cara santri untuk memotivasi dan mendorong agar menerapkan dan membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter adalah Tidak melanggar peraturan pondok, teratur, mandiri, disiplin, dan menjaga nama pondok pesantren.	Santri mempunyai berbagai cara dalam memotivasi diri agar terbiasa menerapkan karakter baik disetiap kegiatan santri. Adanya sanksi untuk santri yang melanggar nilai-nilai

⁶⁷ Ardi Wiyani, Novan.2012. Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

		tanggung jawab.		pendidikan katakter menjadi alat kontrol santri dari hal negatif selama di pondok pesantren.
		Pondok pesantren bisa menjadi garda depan membangun nilai-nilai karakter agama yang bermanfaat bagi kesatuan dan keutuhan NKRI, dan dunia.	Berdasarkan wawancara santri menyatakan bahwa banyak perubahan pada diri santri sebelum dan sesudah menjadi santri, Ketika sebelum ke pondok santri tidak tepat waktu saat shalat, setelah di pondok santri bisa shalat 5 waktu dengan tepat waktu, sudah bisa membaca Al-Qur'an yang dulunya belum bisa membaca, dan saya menjadi lebih mandiri setelah saya di pondok.	Santri sudah memahami bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pondok pesantren membawa perubahan pada diri santri kearah yang lebih baik, perubahan-perubahan tersebut menjadi hal yang baik dan akan berguna di kehidupan bermasyarakat.

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”.

Nilai-nilai yang mendasari perilaku kehidupan Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai esensial dan nilai instrumental serta implementasinya dengan disiplin. Nilai-nilai esensial adalah nilai-nilai yang dikonstruksi oleh perintis pesantren dan menjadi bagian dari kepribadian yang tidak terpisahkan antara dirinya dan pesantren.

Nilai-nilai tersebut dapat dipresentasikan dalam dua bentuk, yakni: Panca jiwa dan dasar atau tujuan pondok pesantren. Panca jiwa Pondok Hakikat pondok pesantren terletak pada isi atau jiwanya, bukan pada kulitnya, dalam isi itulah ditemukan jasa pondok pesantren bagi umat. Kehidupan dalam pondok pesantren dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat dirumuskan dalam Panca jiwa sebagai berikut: (1) keikhlasan; (b) kesederhanaan; (c) kesanggupan menolong diri sendiri atau berdikasi; (4) ukhuwwah diniyah yang demokratis antara santri; dan (e) bebas. Penjelasan dari masing-masing panca jiwa tersebut adalah sebagai berikut.

1. **Keikhlasan** adalah dasar dari segala jiwa pondok. Seseorang beribadah atau melakukan segala sesuatu hanya diniatkan untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ikhlas dalam bergaul, dalam nasihat menasihati, dalam memimpin dan dipimpin. Ikhlas mendidik dan dididik, serta ikhlas berdisiplin. Hal ini juga tampak pada suasana keikhlasan antara sesama santri, antara santri dengan guru, antara santri dengan kiai, antara guru dengan guru. Pendidikan keikhlasan diwujudkan melalui keteladanan para pendiri pondok dengan mewakafkan pondok seluruhnya, kecuali rumah pribadi kiai. Pengasuh Pondok modern Al-Islam Nganjuk menjelaskan

“ ... Nilai keikhlasan santri salah satunya terlihat dari sikap santun. Santri terbiasa Salam, senyum, sapa, cium tangan kepada guru tatkala bersua. Ketekunan dibiasakan dengan cara motivasi pantang menyerah kepada santri oleh wali kelas, dengan tidak menyerah tetap usaha dan tawakal dengan kemampuan yang dimiliki. Dan dalam setiap jenjang kelas, kurikulum pondok selalu termuat kitab akhlak yang berbeda. Disana banyak nilai akhlaknya. nilai-nilai yang terkandung dalam materi ajar itu juga secara langsung dipraktikkan dalam kehidupan keseharian santri. Nilai keikhlasan misalnya dipraktikkan oleh para santri dalam menerima ilmu yang diajarkan oleh para guru, sementara para juga mempraktikkan keikhlasan dalam menjalankan tugas mereka sebagai guru dengan tulus mengerjakan tugas-tugas mereka tanpa pernah menuntut gaji dari pesantren”

2. **Kesederhanaan.** Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nrimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan

diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Pendidikan kesederhanaan yang diajarkan antara lain: kesederhanaan dalam berpakaian, potongan rambut, makan, tidur, berbicara, bersikap, dan bahkan dalam berpikir.

3. **Jiwa Berdikari.** Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.
4. **Jiwa Ukhuwwah Diniyah.** Jiwa persaudaraan ini menjadi dasar interaksi antara santri, kiai, dan guru dalam sistem kehidupan pesantren, dari sinilah tumbuh kerelaan untuk saling berbagi dalam suka dan duka, hingga kesenangan dan kesedihan dirasakan bersama. Santri ditanamkan dalam kebersamaan dan tolong menolong, seperti mengurus organisasi, bermain bersama klub olahraga, menjadi piket malam bersama, menjadi anggota kelompok latihan pidato bersama, latihan pramuka bersama, atau main drama bersama. Jiwa ukhuwwah ini tampak pada pergaulan sehari-hari santri yang ditanamkan adanya saling hormat dan saling menghargai antara santri senior dan santri junior. Interaksi antar santri dalam berbagai kegiatan selama menyelesaikan studinya di Pondok, tidak lain merupakan latihan hidup bermasyarakat. Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan

bersama dalam jalinan ukhuwwah diniyah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwwah ini bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga memengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat setelah terjun di masyarakat.

5. **Jiwa Bebas.** Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ditanamkan kepada santri agar menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Karena itu, kebebasan berarti bebas dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggung jawab; baik dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.

sebagaimana dijelaskan oleh K.H Mohammad Thoha Badri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum

*“ ... Upaya untuk meminimalisir hambatan dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah memisahkan dari dunia luar pesanten. Santri fokus pada kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren. Santri bebas dari kepentingan golongan, partai atau politik.”*⁶⁸

Nilai esensial juga bisa dilihat dasar dan tujuan mendirikan pondok pesantren Miftahul Ulum yaitu mencetak Generasi muda bertafaqquh fiddin, berdakwah dan berpengetahuan ilmiah adalah tujuan dari pondok pesantren miftahul ulum sehingga diharapkan menjadi generasi unggul di masa depan.

⁶⁸ KH. Thoha Badri, wawancara, (Jabung, 6 April 2020)

Pondok modern Al-Islam Nganjuk mempunyai dasar untuk mencerdaskan bangsa dan memberi bekal keagamaan. Tujuan Pengembangan Pondok modern al islam Nganjuk adalah sebagai berikut: (1) Menjadi Pondok pesantren profesional dalam mencerdaskan bangsa dan mempersiapkan manusia *muttafaqih fi ad-din al-aamiin* dengan sistem manajemen yang profesional, (2) Membangun kualitas sumber daya manusia dengan peran aktif pondok pesantren.

Di samping dalam pembelajaran formal, penanaman dan pembentukan nilai juga dilakukan dalam seluruh aktivitas ekstrakurikuler santri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah para santri mempraktikkan nilai keikhlasan, kesederhanaan kemandirian, ukhuwwah Islamiyah, dan kebebasan. Nilai keikhlasan misalnya santri ikhlas dan tidak terpaksa menjalankan aktivitas yang dirancang dalam kegiatan ekstra kurikuler pesantren, kegiatan organisasi pelajar pondok modern (OPPM) dan kegiatan gerakan Pramuka. Pengasuh pondok pesantren Al-Islam Nganjuk menjelaskan

*“ ... Pondok Pesantren memberikan tanggung jawab menjalankan amanah organisasi pelajar bagi santri yang sudah kelas 5 pondok/kelas 11 MA/SMA hal ini merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter di pondok pesantren ”.*⁶⁹

Dalam kegiatan ekstrakurikuler santri juga belajar dan mempraktikkan nilai kemandirian, kepemimpinan, kejujuran, dan kebebasan. Jika dalam teori pembentukan karakter kita mengenal trilogi pembentukan karakter seperti yang diungkap oleh Thomas Lickona (1987), yakni konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior), maka pesantren modern dapat dikatakan mempraktikkan ketiga trilogi itu dalam proses pendidikan

⁶⁹ Salim Fuadi, wawancara, (Nganjuk, 27 April 2020)

mereka. Moral knowing dan moral feeling mereka lakukan dalam proses pendidikan dan pembelajaran sementara moral behavior mereka praktikkan dalam kehidupan keseharian santri melalui intervensi kegiatan-kegiatan yang terjadwal dan terencana secara ketat mulai bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari, intervensi kegiatan-kegiatan santri dilakukan agar para santri dapat melakukan kegiatan-kegiatan itu secara berulang-ulang sehingga terbiasa untuk berperilaku baik

Pengenalan tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta cinta kepada kebaikan dilakukan pesantren dalam pembelajaran formal, ada materi-materi ajar yang dapat disebut disini sebagai proses pengenalan tentang kebiakan dan cinta kepada kebaikan. Mata pelajaran mahfudhat misalnya diajarkan tentang kesabaran, kesungguhan, kejujuran yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Kesabaran misalnya dipandang sebagai sesuatu yang pahit tapi akibat dari kesabaran adalah kegembiraan.

Kesungguhan dipandang sebagai sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang agar berhasil mencapai cita-citanya, "*man jadda wa jada,*" (barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan apa yang ia cita-citakan), "*lawla al-ilmu yudraku bi al-muna ma kana fi al-bariyati jahilan,*" (apabila ilmu itu dapat dicapai dengan lamunan, maka tidak akan ada orang yang bodoh di dunia ini), ungkapan-ungkapan ringkas namun padat inilah yang diajarkan kepada para santri, kemudian mereka cerna dan rasakan, dan akhirnya mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dilaksanakan dalam proses pendidikan pondok pesantren:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral);
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan);
- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan);
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis). Relevan dengan konsep diatas pendidikan merupakan suatu proses humanisasi, artinya dengan pendidikan manusia akan lebih bermartabat, berkarakter, terampil, yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tataran sistem sosial sehingga akan lebih baik, aman dan nyaman. Pendidikan juga akan menjadikan manusia cerdas, pintar, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana santri tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.⁷⁰

Merancang kondisi sekolah yang kondusif salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang

⁷⁰ Ramli, Mansyur, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta:Kemendiknas,2011)

turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.⁷¹

Penilaian atau evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai santri. Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku santri sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati. (2) Menyusun berbagai instrumen penilaian. (3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator. (4) Melakukan analisis dan evaluasi. (5) Melakukan tindak lanjut.⁷²

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dikelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa

⁷¹ Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

⁷² Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.

perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.⁷³

B. Pembinaan dan Praktik Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

1. Kegiatan rutin adalah merupakan kegiatan yang dilakukan santri secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan rutin di pondok pesantren Miftahul Ulum adalah Mengaji tafsir, maroqil ubudiyah, fathul qorib, tajrid (kitab kuning) hafalan imrity Al-Qur'an, nahwu, shor'f, hadist, sholat berjamaah, belajar qiroah, dan tawadhu' pada kyai. Sedangkan kegiatan rutin yang dilakukan santri pondok pesantren modern Al-Islam Nganjuk adalah ; berjabat tangan jika bertemu, senyum salam dan sapa, komunikasi menggunakan bahasa arab atau inggris, minimal bahasa Indonesia. Nilai-nilai karakter santri yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah: religius, disiplin, jujur, tekun, peduli dan tanggung jawab.
2. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat pengurus atau tenaga

⁷³ Ardi Wiyani, Novan.2012. Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari santri, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.⁷⁴

3. Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP, mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari.
4. Menerapkan keteladanan yaitu pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Pendidikan Karakter yang paling menonjol di Pesantren adalah menanamkan karakter religius dan karakter mandiri. Karakter religius ditanamkan melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji, belajar kitab kuning dll. Sedangkan nilai kemandirian didapatkan dari rutinitas sehari-hari santrinya dimulai sejak bangun tidur hingga menjelang tidur. Pesantren ini juga memiliki program-program keahlian seperti kewirausahaan, pertanian, dan peternakan sebagai upaya mengembangkan karakter kemandirian para santri.

⁷⁴ Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Melalui Peradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pondok pesantren Miftahul Ulum mengelola pembinaan pendidikan karakter dengan materi karakter 60% melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari dan 40% penguasaan materi keagamaan dan umum. semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga pesantren/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga pesantren yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada santri, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

C. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren untuk mencetak santri berkarakter unggul di masyarakat.

Internalisasi Pendidikan karakter di pondok pesantren adalah membina dan menghayati secara mendalam nilai religius (keagamaan) dipadu dengan nilai pendidikan secara umum agar menyatu secara utuh dalam kepribadian santri, sehingga terbentuk karakter, watak, perilaku santri yang baik. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa internalisasi adalah upaya untuk memberikan pengetahuan

(*knowing*) kemudian dilaksanakan (*doing*) dengan tujuan akhir menjadi kebiasaan yang baik (*being*). ke dalam pribadi.⁷⁵ Proses pendidikan karakter

Tabel 5.1:
Implementasi nilai-nilai karakter santri Pondok pesantren yang bermanfaat di masyarakat

Pondok Pesantren Miftahul Ulum			
No	Karakter (knowing)	Implementasi di Pondok Pesantren (doing)	Kepribadian Santri di masyarakat (being)
1	Religius	Membangun iman dan takwa dengan membiasakan santri di kegiatan keagamaan, seperti shalat berjama'ah, dan belajar kitab kuning.	Santri terbiasa dan sadar shalat berjamaah tepat waktu, santri bisa mengaji dan menguasai kitab kuning yang bisa di ajarkan di tempat pendidikan umum seperti TPQ.
2	Jujur	Santri dibiasakan berkata jujur dan siap mendapat sanksi atau hukuman bila berbohong	Sikap jujur santri di masyarakat akan membuat santri mudah dipercaya oleh masyarakat.(amanah)
3	Tekun	Santri aktif dan selalu merangkul setiap pembelajaran	Sikap santri yang aktif akan berguna dalam setiap kegiatan kegiatan kemasyarakatan.
4	Disiplin	Santri wajib masuk sekolah tepat waktu dan mengikuti kegiatan-kegiatan rutin di pondok pesantren tepat waktu.	Santri selalu tepat waktu di setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan kerja atau masyarakat
5	Tanggung jawab	Santri yang melakukan kesalahan wajib bertanggung jawab atas perbuatannya	Santri terbiasa bertanggung jawab terhadap kesalahan yang di buat.
6	Peduli	Saling peduli apabila ada teman yang sakit	Mendoakan orang lain ketika terkena musibah
7	Toleransi	tunduk dan tawadhu' kepada guru terlebih kepada kyai.	Santri akan bersikap sopan dan santun pada orang lain

⁷⁵ Ahmad tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. (Bandung: remaja rosda karya offset, 2014) Cet IV, 229

		Serta bertutur kata yang halus	terutama orang yang lebih tua
8	Kerja keras	Santri berusaha untuk lulus dan menguasai ilmu keagamaan yang di ajarkan di pondok pesantren	Tidak mudah putus asa jika menemukan hambatan
9	Kreatif	Santri menghias dan merapikan kamar sendiri	Santri mendekorasi rumah sendiri
10	Mandiri	Santri terbiasa mengerjakan kegiatan sehari-hari sendiri, seperti mencuci baju, membersihkan kamar, dll	Santri tidak mudah menggantungkan hidup pada orang lain dan bisa mengerjakan pekerjaan sehari-hari
11	Demokratis	Santri menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai santri untuk mentaati peraturan serta mendapat hak untuk mendapat pembelajaran di pondok pesantren	Berfikir, bertindak dan bersikap menilai sama hak dan kewajiban orang lain
12	Semangat kebangsaan	Santri mengikuti kirab dan istighosah ketika Peringatan Hari Besar Nasional	Santri terbiasa membangun semangat kebersamaan berlandaskan ajaran agama Islam
13	Cinta tanah air	Santri belajar tentang materi umum serta wawasan kebangsaan	Selalu berusaha menjaga keutuhan NKRI dalam bingkai ukhuwah Islamiyah
14	Komunikatif/bersahabat	Santri terbiasa hidup bersama dengan santri lain dalam satu kamar atau satu kegiatan secara terus menerus	Santri akan mempunyai sahabat yang baik sehingga dari persahabatan ini santri akan mengetahui rasa dari pahit dan manis kehidupan, mengetahui karakter dan watak orang lain dengan baik.
15	Gemar membaca	Santri terbiasa membaca buku, Koran dan informasi-informasi di Mading atau papan informasi	Hasil dari santri yang gemar membaca akan menambah wawasan santri untuk membaca situasi dan kondisi yang terjadi di

			masyarakat
16	Peduli lingkungan	Santri menerapkan hidup bersih dan sehat di pondok pesantren	Santri akan berusaha menjaga kebersihan lingkungan di masyarakat sehingga menghasilkan suasana yang segar dan sehat
17	Sopan santun	Santri terbiasa tawadhu' kepada kyai atau guru di pesantren	Mempunyai sikap sopan santun terhadap sesama terutama pada orang yang lebih tua

Kementerian Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan pendidikan karakter dilakukan pada: kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta pada keseharian di rumah dan dalam masyarakat. Merujuk pada gambaran pelaksanaan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh kemendiknas, pondok pesantren tampak telah lama melakukan tahapan-tahapan itu. Bahkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan secara integral dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari santri. Di Pondok Pesantren, budaya pesantren telah tercipta sejak pesantren tersebut didirikan hingga sekarang, budaya ikhlas, sederhana, berdikari, ukhuwwah Islamiyyah, dan kebebasan merupakan budaya yang telah ditransformasikan secara turun-temurun dalam lingkungan pesantren. Budaya pesantren juga dibentuk melalui proses intervensi berupa kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang dilakukan untuk membiasakan santri sehingga terbentuk sebuah budaya khas yang berbeda dari budaya-budaya sekolah yang ada di luar pesantren.

Keunggulan pesantren dalam pembentukan karakter terletak pada sistem asramanya yang memungkinkan pesantren untuk menerapkan pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler bagi semua warga pesantren. Organisasi santri yang mengorganisir seluruh kegiatan santri ditambah dengan kegiatan pramuka memungkinkan terbentuknya karakter kemandirian, kepemimpinan yang kuat, kejujuran, dan kesederhanaan, serta kedisiplinan melalui berbagai kegiatan yang dibuat. Lingkungan pesantren dapat disebut sebagai lingkungan masyarakat yang memiliki nilai, tradisi, dan norma yang selalu menggiring santri untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, sebab jika ada warga pesantren yang melanggar nilai, tradisi, maupun norma pesantren, maka sanksi akan segera dikenakan kepada santri tersebut. Karenanya dapat dikatakan pesantren merupakan institusi pendidikan yang secara total menerapkan pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pendidikan dan pembelajarannya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk dan Miftahul Ulum Malang.

Kegiatan-kegiatan di pondok pesantren terintegrasi dengan pendidikan karakter. Ada berbagai yang akan menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren. Faktor Pendukung pendidikan karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum dan pondok modern Al-Islam Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama pondok pesantren dengan Orang Tua atau wali harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren. Dalam konsep lingkungan

pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.⁷⁶ Pondok Pesantren perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di pondok pesantren kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

2. Kerjasama internal baik pengasuh, pengurus atau guru di pondok pesantren dalam mengolah lingkungan pondok pesantren menjadi kondisi/suasana yang kondusif. Veithzal menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.⁷⁷
3. Fasilitas berupa sarana dan prasarana di pondok pesantren sangat mendukung karakter santri, dimana sarana dan prasarana yang ada akan menyediakan lingkungan mendukung praktik pembiasaan berperilaku santri yang kelak akan berguna di masyarakat seperti masjid untuk kegiatan shalat jamaah.
4. Sikap dan tindakan yang mendorong santri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

⁷⁶ (M. Furqon Hidayatullah, 2010: 53) Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.

⁷⁷ (Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni, 2009: 621).

Sebaliknya ada berbagai macam hal yang menjadi faktor penghambat pendidikan karakter di pondok pesantren antara lain yaitu sebagai berikut.

1. Pola asuh orang tua dirumah dan pola pendidikan di pondok pesantren masih belum sinkron sehingga perlu penyamaan persepsi antara orang tua dan pengajar di pondok pesantren.
2. pendidik yang belum memahami pondok pesantren
3. Karakteristik santri yang berbeda-beda.
4. Orang tua/wali yang tidak mendukung dan orang tua/wali tidak meneruskan pendidikan ketika santri berada di rumah.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat tentang kesimpulan, implikasi dan saran. Dalam hal ini peneliti menemukan kesimpulan, implikasi dan saran dari paparan data yang sudah dijabarkan diatas, yang fokus masalah dalam pembahasan mengenai konsep, proses pelaksanaan dan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Pondok Modern Al-Islam Nganjuk.

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan temuan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum dan Pondok modern Al-Islam Nganjuk.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter santri didasarkan pada pancajiwa yaitu Pancajiwa sebagai berikut: (1) keikhlasan; (b) kesederhanaan; (c) kesanggupan menolong diri sendiri atau berdikasi; (4) ukhuwwah diniyah yang demokratis antara santri; dan (e) bebas. dan dasar atau tujuan pondok pesantren.
2. Pembinaan karakter santri di dapatkan melalui kegiatan rutin sehari-hari, kegiatan spontan, integrasi pengembangan karakter pada mata pelajaran, menerapkan keteladanan pada santri. Pondok Pesantren mengelola pembinaan pendidikan karakter dengan materi karakter 60% melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari dan 40% penguasaan materi keagamaan dan umum.

3. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dengan cara memberikan pengetahuan (*knowing*) kemudian dilaksanakan (*doing*) dengan tujuan akhir menjadi kebiasaan yang baik (*being*). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren menjadi kebiasaan positif yang bermanfaat di masyarakat.

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti berikan kepada berbagai pihak, berdasarkan hasil penemuan penelitian ini sehingga nantinya dapat memberikan output yang istimewa dan memberikan kontribusi pada pondok pesantren dan perguruan tinggi, dari saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Santri diharapkan dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan baik sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan begitu penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat diserap secara maksimal oleh santri.
2. Pondok pesantren sebagai wadah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada santri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi kegiatan yang diajarkan kepada santri ataupun dari segi mutu tenaga pendidik sehingga dapat tercapainya keberhasilan pendidikan karakter.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan segala kemampuan yang diberikan Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan oleh peneliti menyadari dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang dimiliki oleh peneliti. Ucapan terima kasih

kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua fi diin wa dunya wal akhirah. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah munir, pendidikan karakter: membangun karakter anak sejak dari rumah, yogyakarta: PT. Pustaka insan madani, 2010
- Abuddin Nata, Kapita Selejta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Agus zainal fitri, pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah, Yogyakarta: ar-rizz media, 2012
- Ahmad tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. (Bandung: remaja rosda karya offset, 2014) Cet IV, 229
- Ali Anwar, *Pembaruan Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 22
- Al-Qur'an, 33: 21
- Ardi Wiyani, Novan.2012. Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Asmaun Sahlan. (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *El-HiKMAH*, 9(2), 139–149.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional, “ Rencana Pembangunan Jangka Panjang”, https://www.bappenas.go.id/files/1814/2057/0437/RPJP_2005-2025.pdf/, diakses 15 Agustus 2019
- Dapip Syahroni, pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. Prosiding seminar bimbingan dan konseling Vol. 1 No. 1 tahun 2017 Hal. 115-124
- Daryanto dan Aris Dwicahyono, Pengembangan Perangkat Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Departemen Agama. *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun 2003-2004*. (Departemen Agama, 2004),149
- Diknas, *Desain Induk: Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, (Jakarta: Diknas, 2010).
- Diknas, *Desain Induk: Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, (Jakarta: Diknas, 2010)

- Doni koesoema, pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global, Jakarta: PT. Gramedia, 2011
- Fathul Aminudin Aziz, Manajemen Pesantren, (Purwokerto: STAIN Press, 2014)
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)
- Handayani, N., Indartono, S. (2016). The Implementation Of Multicultural Character Education. International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science , 508-518
- Imam syafii, pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter, jurnal pendidikan Islam Al-tadzkiyyah vol. 8, no. 1, 2017
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 42-43 Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012)
- KBBI. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*", "<https://kbbi.web.id/karakter/>", diakses 18 Agustus 2019
- Kemko Kesra RI. (2010). Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Jakarta.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002)
- M. Ahyar Ma'arif , Ani Purwatiningsih, "Pendidikan karakter berbasis wawasan pondok pesantren", "*Jurnal FENOMENA, 10: 1*" (April, 2016)
- Mahbudi , Pendidikan Karakter :Imlementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012)
- Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 159
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Malang: UIN Press, 2008), 238
- Muhammad Mujibir R, Dewi Liesnoor S & Wasino. "Pendidikan Karakter di Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus" "*Journal of Educational Social Studies*" (2012), 1 (2), 132
- Muhammad Arfin: Implementasi karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar, Tesis tidak diterbitkan (Makassar:UIN alauddin Makassar,2017)
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 29

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pupuh, F., 2013. Pengembangan pendidikan karakter. Bandung: PT. Refika aditama)
- Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, *Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2011)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. IX)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 13
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie.2013. Pendidikan Karakter. Bandung: Pustaka Setia
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 310
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107
- Sumardi Srya Brata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, 34.
- Suparno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter SMART Siswa di Sekolah Islam Terpadu, jurnal pendidikan karakter tahun VIII No. 1 April 2018
- Thomas lickona, *chracter matters*, Jakarta: Bumi aksara, 2012
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Grafika, 2008), Hlm. 4
- Zulhijah, Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal tadrib Vol. 1 no. 1*, (Juni,2015)

Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang



Gambar 1. Gerbang utama pondok pesantren



Gambar 2. Masjid Pondok Pesantren Miftahul Ulum

JADWAL PIKET HALAMAN PONDOK

SABTU PAGI	AHAD PAGI	SENIN PAGI	SELASA PAGI	RABU PAGI	KAMIS PAGI	R O A N
Zainul	Majid	Ulum	Wahyudi	Sa'id	Alvin	
Firdaus	Bahrul	Kunuzul	Farhan	Habibi	Wafi	
Alvin B	Dani A	Wahyu	Masluqi	David	Firman	
Aziz	Zakari	Muhajir	Ilyas	Wildan	Ilham	
Rofi'i	Rizal B			dzaki	Rizal C	
SABTU SORE	AHAD SORE	SENIN SORE	SELASA SORE	RABU SORE	KAMIS SORE	
Kholil	Rozi	Hanafi	Munir	Hadi	Taufiq	
Abidin	Arjun	Agus	Rizal A Adin	Hayyi	Towi	
Reza	Yazid	Hanna	Falah	dimas B	Nazril	
Alfa	Dimas	Fahmi	Baha'ul	Zakiya	Sahril	

Gambar 3. Jadwal Piket Pondok Pesantren

Kelas / Semester : II / PADJAW / GENAP
Tahun Pelajaran : 2019 - 2020

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

No.	JENIS KEGIATAN	NILAI		
		A	B	C
01.				
02.				
03.				

PENILAIAN PRIBADI	1. Kelakuan	: Baik / Cukup / Kurang
	2. Kerajinan	: Baik / Cukup / Kurang
	3. Kerapian	: Baik / Cukup / Kurang
KETIDAK HADIRAN	1. Sakit	: hari
	2. Ijin	: hari
	3. Tanpa Keterangan	: Hari

Catatan untuk diperhatikan siswa/orang tua/wali murid

Diberikan di : Pon Pes. Miftahul Ulum Keputusan :
Tanggal : 8 APRIL 2020 M. Dengan memperhatikan hasil yang dicapai
ini ditetapkan :
Naik Ke Kelas :
Tinggal di Kelas :

**Mengetahui :
Orang Tua / Wali Murid**

**Kepala Madrasah Tsanawiyah
" Miftahul Ulum "**

Gambar 4. Contoh Raport Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Lampiran 3: Hasil Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul ulum

**RANGKUMAN HASIL WAWANCARA PENGASUH
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM**

A. Identitas Responden.

Nama : K.H. Mohammad Thoha Badri

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 48 Tahun

B. Pertanyaan.

No	Pernyataan	Jawaban
1	Menurut Bapak, apa pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	Sangat Penting, untuk menjadi kebutuhan pokok santri dalam bermasyarakat kedepan. Yang paling utama adalah kesadaran santri. Dengan bekal kesadaran akan menghasilkan banyak hal-hal positif bagi santri untuk umum. Mendesain pola pikir manusia serta toleransi.
2	Apakah menurut bapak pendidikan karakter di pondok pesantren miftahul ulum sudah terimplementasi dengan baik?	5 tahun terakhir sudah bisa dikatakan baik. Tetapi jika di ukur dari barometer pesantren tentu masih perlu banyak pembenahan. Salah satu faktor agar terimplementasi dengan baik adalah adanya hubungan yang baik antara pondok pesantren, guru, santri dan wali santri.
3	Apa budaya tertentu di pondok pesantren yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religious, jujur, tekun, disiplin, dan tanggung jawab atau nilai yang lain?	Merupakan ciri khas pesantren yang sangat di utamakan dalam pendidikan di pesantren
4	Apakah nilai-nilai pendidikan karakter sudah ditekankan dengan baik di	Pesantren adalah tempat pembibitan pendidikan karakter.

	<p>pondok pesantren?</p> <p>a. Bagaimana penerapan nilai religius di pondok pesantren?</p> <p>b. Bagaimana penerapan nilai jujur di pondok pesantren?</p> <p>c. Bagaimana penerapan nilai tekun di pondok pesantren?</p> <p>d. Bagaimana penerapan nilai disiplin di pondok pesantren?</p> <p>e. Bagaimana penerapan nilai peduli/tanggungjawab di pondok pesantren?</p> <p>f. Apakah proses implementasi tersebut melibatkan guru?</p>	
5	<p>Bagaimana peraturan tata tertib dan sanksi bagi santri yang melanggar nilai-nilai pendidikan karakter?</p>	<p>Tidak ada, karakter itu tidak mudah untuk diajarkan. Karena santri datang ke pondok pesantren dengan kondisi yang berbeda-beda. Sanksi berat bagi yang merasa kesulitan. Tugas pendidik adalah untuk mengarahkan.</p>
6	<p>Sebagai seorang pemimpin, upaya apa saja yang bapak lakukan supaya nilai-nilai pendidikan karakter menjadi proses pembiasaan dan pembudayaan bagi pengurus, pengasuh dan santri?</p>	<p>Penertiban dan pendisiplinan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh pesantren</p>
7	<p>Hal apa yang menjadi upaya untuk mendorong pengurus dan santri agar menjadi Nilai karakter yang baik bagi yang lain?</p>	<p>Menjadi contoh bagi santri agar santri tidak merasa mengerjakan kegiatan-kegiatan tersebut sendirian</p>
8	<p>Faktor- faktor apa saja yang mendukung proses implementasi pendidikan karakter di pondok</p>	<p>a. Metode yang tepat. b. Metode yang berhubungan dengan sejarah pesantren</p>

	pesantren miftahul ulum?	
9	Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	<ul style="list-style-type: none"> a. Pergaulan sebelum masuk ke pondok pesantren. b. Lingkungan yang tidak sejalan dengan tujuan pondok pesantren.
10	Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?	Memisahkan santri dari dunia di luar pesantren
11	Apa harapan bapak terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjunjung nilai-nilai luhur cita-cita pondok pesantren. b. Menanamkan cita-cita pondok pesantren ke masyarakat sekitar agar saling mendukung. c. Penyebaran ilmu Agama yang benar sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits

Lampiran 4: Hasil Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Miftahul ulum

A. Identitas Responden.

Nama : Mohhammad Fahrur Rozi
 Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 25 Tahun

B. Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban
1	Menurut Bapak, apa pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	Sangat penting pendidikan karakter untuk bekal santri ke depan
2	Seperti apa penyusunan rencana atau sistem penilaian dalam penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren?	Semua telah disusun dan direncanakan beserta pengasuh pondok serta diterapkan di pondok. Untuk bagian keamanan biasanya melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri setiap selesai shalat dhuhur
3	Apakah menurut bapak pendidikan karakter di pondok pesantren miftahul ulum sudah terimplementasi dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang pengurus buat?	Belum semua terimplementasi. Tetapi sudah bisa dikatakan baik dengan minimnya pelanggaran yang dibuat oleh santri.
4	Menurut bapak sejauh mana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren? (berapa %)	Bisa dikatakan 90% telah tercapai nilai-nilai pendidikan karakter
5	Apa budaya tertentu di pondok pesantren yang mencerminkan nilai pendidikan karakter	Tawadu', sopan santun ke orang yg lebih tua, tanggung jawab, disiplin

6	Bagaimana peraturan tata tertib dan sanksi bagi santri yang melanggar nilai-nilai pendidikan karakter?	Peraturan di buat oleh pengurus dan di evaluasi oleh pengasuh dan di berlakukan di pondok pesantren
7	Faktor apa saja yang mendukung proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	Tata terbib, motivasi yang diberikan guru di sekolah, nasihat orang tua
8	Faktor apa saja yang menghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	Main, malas
9	Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?	Memotivasi santri untuk tetap berbuat baik dan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh pengurus dan pengasuh
10	Apa harapan bapak terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren	Tata tertib dilakukan dengan baik oleh santri dan santri bisa mengambil pelajaran di setiap kegiatan-kegiatan pondok serta diamalkan di kemudian hari.

Lampiran 5: Rangkuman Wawancara Kepala Pondok Pesantren Miftahul Ulum Malang

A. Identitas Responden.

Nama : Kunuu Ghurron Muhajjalina, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al Islam Nganjuk
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 28 Tahun

B. Pertanyaan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi anda mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	Pendidikan katakter sangatlah penting untuk bekal kehidupan di masyarakat, apalagi santri yang notabennya adalah manusia yang harusnya berkarakter.
2	Seperti apa penyusunan rencana atau sistem penilaian dalam penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren?	Penyusunan rencana dilakukan dengan bermusyawarah dengan pengasuh dan pengurus, serta diterapkan tidak hanya pada santri saja tetapi juga harus dicontohkan oleh semua warga pondok pesantren.
3	Apakah menurut anda pendidikan karakter di pondok pesantren miftahul ulum sudah terimplementasi dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran?	Sudah cukup terimplementasi dengan baik, namun masih ada beberapa pembenahan yang harus diperbaiki. Misalnya masalah-masalah yang baru muncul yang harus dicarikan solusinya.
4	Menurut anda sejauh mana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren? (berapa %)	85%
5	Apa budaya tertentu di sekolah khususnya lingkungan pondok pesantren yang mencerminkan nilai pendidikan karakter?	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari mencerminkan pendidikan karakter bagi santri, jika itu dilakukan dengan sungguh-sungguh.
6	Bagaimana peraturan tata tertib dan sanksi bagi santri yang melanggar nilai-nilai pendidikan	Jika santri melanggar aturan pondok, maka akan ada yang mencatat dan akan dipanggil setelah shalat dhuhur, serta ada

	karakter?	sanksi-sanksi yang telah disepakati oleh semua.
7	Faktor apa saja yang mendukung proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	Keinginan kuat dari setiap elemen pondok pesantren. Mulai dari pengasuh hingga santri.
8	Faktor apa saja yang menghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	Masih adanya pengaruh negatif dari luar pondok pesantren yang dibawa oleh santri.
9	Upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?	Santri selalu dalam pengawasan pengasuh dan pengurus. Sehingga bisa mengawasi kegiatan santri di dalam atau luar pondok.
10	Apa harapan anda terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren?	Semoga akan lebih berkembang hingga tahun ke tahun. Bisa memperbaiki hal-hal mana saja yang kurang.

Lampiran 6: Hasil Wawancara Guru Pondok Pesantren Miftahul ulum

A. Identitas Responden.

Nama : Mohhammad Said
 Jabatan : Guru Pondok Pesantren Miftahul Ulum
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 28 Tahun

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, apa pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	Sangat penting, karena santri harus memberi suri tauladan yang terpuji kepada masyarakat. Kata Alm. Romo kyai : " <i>santri harus bisa menjadi warna di masyarakat</i> "
2	Apakah nilai nilai karakter termuat dalam rencana pembelajaran yang anda buat?	Iya, karena saya mengajar shorof dan akhlak. Sangat banyak nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran.
3	Apakah betul nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren muncul dalam rencana pembelajaran? a. Bagaimana penerapan nilai religius dalam pembelajaran? b. Bagaimana penerapan nilai jujur dalam pembelajaran? c. Bagaimana penerapan nilai tekun dalam pembelajaran? d. Bagaimana penerapan nilai disiplin dalam pembelajaran? e. Bagaimana penerapan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran? f. Bagaimana nilai peduli diterapkan	Religius: penerapan tentang kewajiban shalat berjamaah dan dzikir, baik shalat fardhu ataupun sunnah. Jujur: setiap santri yang melakukan kesalahan dibudayakan untuk berkata jujur dan siap untuk dihukum. Tekun: selalu aktif dalam pembelajaran. Serta selalu merangkum setiap pelajaran-pelajaran yang telah diperoleh. Disiplin: masuk sekolah tepat waktu, memakai seragam yang telah di tentukan. Tanggung jawab: setiap santri yang melakukan

	<p>dalam pembelajaran? g. Bagaimana wujud dari pembelajaran yang merupakan nilai karakter?</p>	<p>kesalahan wajib bertanggung jawab atas perbuatannya.</p> <p>Peduli: saling peduli apabila ada teman yang sakit.</p> <p>Wujud: tunduk dan tawadhu' kepada guru terlebih kepada kyai. Serta bertutur kata yang halus.</p>
4	<p>Bagaimana cara anda meotivasi atau mendorong agar menerapkan atau membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter?</p>	<p>Memberikan cerita tentang orang-orang sholeh yang sukses dengan menjunjung tinggi karakter.</p>
5	<p>Adakah semacam peraturan tertentu yang harus dipatuhi oleh santri saat pembelajaran anda? Apakah ada sangsi bagi santri yang melanggar?</p>	<p>Ada sanksi jika santri ada yang tidak hafal, telat, membuat gaduh, dan tidur di kelas</p>
6	<p>Menurut anda sejauh mana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelejaran? (berapa %)</p>	<p>± 90% pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran yang saya lakukan</p>
7	<p>Karakter apa saja yang muncul saat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran?</p>	<p>Tidak mencontek dan sopan santun terhadap ustadz.</p>
8	<p>Apa budaya tertentu di proses pembelajaran yang anda terapkan sehingga bisa mencerminkan nilai pendidikan karakter?</p>	<p>Di awal pelajaran membaca doa sebelum belajar, serta di akhir pelajaran membaca sholawat</p>
9	<p>Faktor apa saja yang mendukung proses implementasi nilai-nilai</p>	<p>Ada motivasi yang kuat dari ustads dan murid untuk melakukan sesuatu yang benar</p>

	pendidikan karakter saat pembelajaran?	
10	Faktor apa saja yang menghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran?	Kurang ada minat/motivasi dari santri.
11	Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?	Sering memberi motivasi pada santri serta membuat metode pembelajaran yang diminati santri
12	Apa harapan bapak terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren?	Semoga kedepan santri akan tambah sadar bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 7: Rangkuman Hasil Wawancara Santri Pondok Pesantren Miftahul ulum

No	Pernyataan	Jawaban
1	Menurut anda, apa pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	Penting, karena karakter lebih penting dari pada ilmu. Allah SWT berfirman "Barang siapa orang yang memiliki ilmu sedikit tetapi baik kepada orang-orang lebih baik daripada orang yang punya ilmu lebih tetapi dia sombong.
2	<p>Apakah betul nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren bisa di terapkan di kehidupan bermasyarakat?</p> <p>a. Bagaimana penerapan nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat?</p> <p>b. Bagaimana penerapan nilai jujur dalam bermasyarakat?</p> <p>c. Bagaimana penerapan nilai tekun dalam bermasyarakat?</p> <p>d. Bagaimana penerapan nilai disiplin dalam bermasyarakat ?</p> <p>e. Bagaimana penerapan nilai tanggung jawab dalam bermasyarakat?</p> <p>f. Bagaimana nilai peduli diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat?</p> <p>g. Bagaimana wujud dari pembelajaran yang merupakan nilai karakter?</p>	Bisa, karena pendidikan karakter bisa diterapkan di masyarakat, misalnya: shalat berjamaah, rotiban, diba'an, burdan setelah shalat magrib. Shalat berjamaah, jujur pada ustad dan teman, melakukan shalat sunnah, berpakaian sopan saat di luar rumah, menjenguk teman yang sakit, merawat teman yang sakit, mengajari teman yang belum paham pelajaran.
3	Bagaimana cara anda memotivasi atau mendorong agar menerapkan atau membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter?	Tidak melanggar peraturan pondok, teratur, mandiri, disiplin, dan menjaga nama pondok pesantren.
4	Menurut anda sejauh mana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren? (berapa %)	Ketika sebelum ke pondok saya tidak tepat waktu saat shalat, setelah di pondok saya bisa shalat 5 waktu dengan tepat waktu, sudah bisa membaca Al-Qur'an yang dulunya belum bisa membaca, dan saya menjadi lebih mandiri setelah saya di pondok

5	Apa budaya tertentu di pondok pesantren yang mencerminkan nilai pendidikan karakter?	Mengaji tafsir, maroqil ubudiyah, fathul qorib, tajrid (kitab kuning) hafalan imrity Al-Qur'an, nahwu, shor'f, hadist, sholat berjamaah, belajar qiroah, dan tawadhu'pada kyai.
6	Apakah anda pernah melanggar nilai-nilai pendidikan karakter? Mengapa anda melanggar nilai-nilai pendidikan karakter?	Terlambat shalat jamaah, karena masih antri mandi
7	Faktor apa saja yang mendukung proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	Disiplin, tepat waktu dalam mengerjakan segala hal, dan mau belajar
8	Faktor apa saja yang menghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	. Waktu tidur kurang.
9	Upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?	Tidur terlebih dahulu dibandingkan teman-teman yang lain
10	Apa harapan anda terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren?	Berakhlak mulia kepada orang tua, ustad, dan masyarakat

Lampiran 8: Tata Tertib dan SAngsi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM

I. KEWAJIBAN-KEWAJIBAN

1. Wajib mengikuti shalat berjamaah 5 waktu serta wiridnya.
2. Wajib mengikuti sekolah diniyah.
3. Wajib menjaga nama baik pondok pesantren, pengasuh, dan asatidz.
4. Wajib mengikuti Rotibul hadad, diba', dan burdah setelah shalat magrib.
5. Wajib mengikuti kegiatan rokha setelah shalat ashar.
6. Wajib mengikuti ziarah ke makam.
7. Wajib berpakaian sopan ketika santriwan keluar masuk pondok pesantren.
8. Wajib membayar syahriyah setiap bulan paling lambat tanggal 10.
9. Wajib mengikuti rutinitas pondok pesantren lainnya.

II. LARANGAN_LARANGAN

1. Keluar pesantren pada malam setelah jam 21.00 .
2. Membawa HP/alat elektronik lainnya.
3. Pergi ke warnet dan bermain PS.
4. Berambut panjang/diwarnai/pangkas tidak sopan.
5. Pulang tanpa seizin pengurus dan pengasuh.
6. Membeli makanan di luar pondok pesantren.
7. Menerima tamu/teman yang tidak menyesuaikan dengan pesantren

III. KEHARAMAN-KEHARAMAN

1. Merokok di dalam/luar pondok pesantren.
2. Berhubungan dengan lawan jenis (pacaran).
3. Mengambil barang yang bukan haknya (mencuri).
4. Berjudi dan mabuk-mabukan (minuman keras, obat-obatan terlarang, dll)

IV. SANGSI-SANGSI

- Membaca Al-Qur'an satu juz di halaman pondok, apabila melanggar undang-undang Rom.I No: 1, 4, 5, 6, 7, 8 dan Rom.II No: 6 dan 7.
- Didenda Rp.5000, apabila melanggar undang Rom.I No: 2 Per jam pelajaran, dan Rom.II No: 3.
- Disita untuk pondok, apabila melanggar undang-undang Rom.II No: 2.
- Dipanggil wali santri, apabila melanggar undang-undang Rom.I No: 3 dan 9.
- Dipangkas gundul, apabila melanggar undang-undang rom.II No: 1, 4, dan 5.
- Dipangkas gundul dan dipulangkan.

NB : Diwajibkan izin kepada pengurus jika ada udzur (sakit atau yang lainnya).

Lampiran 9: Kegiatan Rutin Sehari-Hari Pondok Pesantren Miftahul Ulum

JAM KEGIATAN PONDOK PESANTREN

JAM	KEGIATAN
04.30-06.00	Shalat subuh berjamaah + Belajar Al-Qur'an
06.00-07.00	Persiapan sekolah + Sarapan pagi
07.00-12.00	Sekolah diniyah + Sekolah formal
12.00-12.30	Persiapan shalat berjamaah.
12.30-13.30	Shalat dhuhur berjamaah + kajian kitab.
13.30-16.00	Istirahat/Kuliah(Bagi mahasiswa).
16.00-16.30	Persiapan shalat jamaah + Makan
16.30-17.30	Shalat ashar berjamaah + Rouhah.
17.30-20.00	Shalat berjamaah + Rotibul hadad/maulid/burdah.
20.00-21.00	Shalat Isya' berjamaah + pengajian umum/mutholaah berjamaah
22.00-04.30	Istirahat

NB : Semua santri dilarang keluar malam.

Lampiran 10: Hasil Observasi Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk

**HASIL OBSERVASI
PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISLAM NGANJUK**

No	Indikator	Keterangan	Deskripsi	Checklist	
				Iya	Tidak
1	Gambaran Umum	C. Visi dan misi D. Nilai Karakter E. Sumber data	d. Mengamati visi dan misi mencerminkan nilai-nilai karakter e. Menemukan nilai-nilai yang berfokus pada pembentukan pendidikan karakter f. Menemukan siapa saja pihak yang bisa menjadi sumber data selama penelitian	√ √ √	
2	Kondisi geografis	e. Letak geografis f. Jumlah santri g. Jumlah kelas h. Sarana prasarana	Mengamati kondisi pondok pesantren, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana, SDM yang mendukung penerapan pendidikan karakter	√ √ √ √	
3	Implementasi nilai pendidikan karakter	e. Perencanaan f. Pelaksanaan g. Evaluasi h. Kendala	Mencari keterangan tentang tahapan proses implementasi nilai pendidikan karakter	√ √ √ √	

Lampiran 11: Dokumentasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk



Gambar 1. Masjid Pondok Modern Al Islam Nganjuk



Gambar 2. Sarana Lapangan Pondok Pesantren



Gambar 3. Labolatorium Komputer Pondok Pesantren



Gambar 4. Pengurus Pondok Pesantren



Gambar 5. Hasil Karya Santri

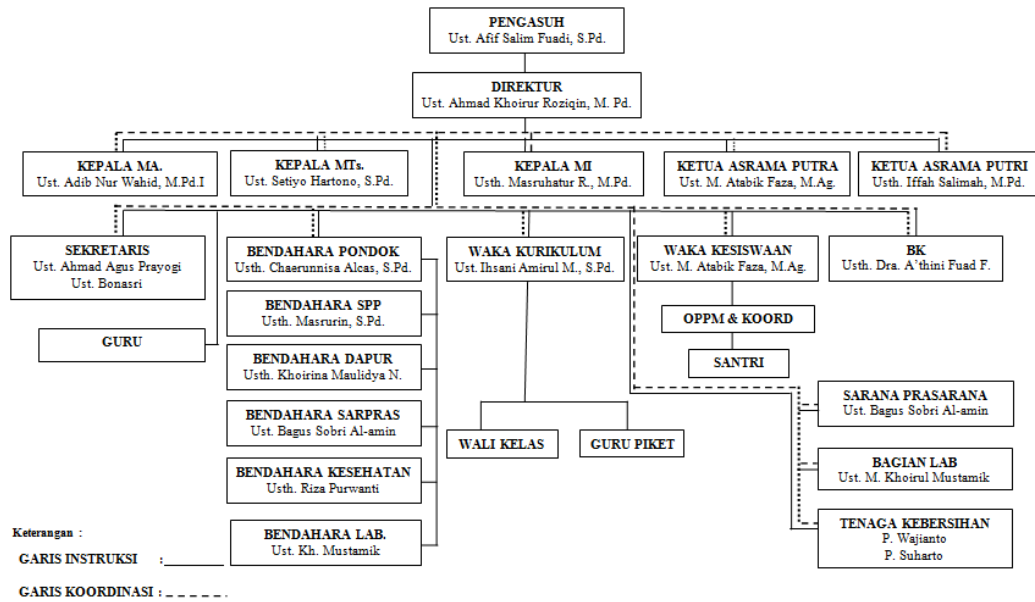


Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren



Gambar 7. Kegiatan Mentoring Hafalan Santri

STRUKTUR, SKEMA GARIS INSTRUKSI, KOORDINASI PONDOK MODERN “AL-ISLAM” NGANJUK T.A. 2018-2019



Gambar 8. Struktur Koordinasi Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

Lampiran 12: Rangkuman Hasil Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Islam Nganjuk

A. Identitas Responden.

Nama : Afif Salim Fuadi, S.Pd
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Islam Nganjuk
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 28 Tahun

B. Pertanyaan.

No	Pernyataan	Jawaban
1	Menurut Bapak, apa pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	<p>Ohh kalo pendidikan karakter sudah pasti penting mas untuk masyarakat. Dan pentingnya ini bisa dilihat dari banyak sudut pandang. Kalo bagi saya yang paling oenting itu ada dua sudut pandang yang membuat pendidikan karakter itu penting secara umum. Yang pertama adalah dari segi dakwah islamiyah di masyarakat. Bekal utama dakwah selain ilmu yang cukup ya sudah barang tentu bekal karakter kepribadian yang bijak, ramah, lembut, menghargai, toleransi, tidak memaksa dan lainnya lah banyak. Allah menyuruh kita kan kalau dakwah itu dengan hikmah dan mauidhoh hasanah. Hikmah kan artinya dengan cara yang bijak. Maudihoh hasanah adalah tutur kata yang baik. Dan mendebat juga dengan cara yang baik.</p> <p>Sudat pandang kedua adalah pentingnya pendidikan karakter di bermasyarakat dalam konteks menjaga persatuan dan kesatuan kita sebagai bangsa indonesia. Anak harus dididik bisa menghargai, menghormati orang lain dalam banyak aspek, mempunyai rasa kepedulian sosial yang tinggi, ringan tangan membantu tanpa pamrih, dan mau menerima perbedaan/toleransi atas berbagai Suku Agama Ras Adat dan Budaya yang ada. Tentunya pendidikan karakter jadi modal penting untuk mewujudkan ini semua.</p>
2	Apakah menurut bapak pendidikan karakter di pondok pesantren modern al-islam nganjuk sudah	<p>Kalo itu menurut saya insyaallah sudah berjalan dengan baik atas karuniaNya. Namun kami tetap menyadari ada sedikit maupun banyak aspek kekurangan dalam pendidikan karakter di al islam. Ya minimal, dengan hidup berasrama maka anak</p>

	<p>terimplementasi dengan baik?</p>	<p>anak dilatih untuk hidup dalam miniatur masyarakat. Masyarakat berwarna-warni wataknya. Cara menghadapinya juga bermacam-macam. Santri dididik untuk hidup di masyarakat, bukan menjauhi masyarakat. Masalah yang ada harus dihadapi, bukan ditinggal lari. Karena dimanapun anak berada, dia akan menemui masalah maupun tantangan. Berbekal dengan asuhan dewan ustad dan ustazah yang ada, melalui teori akhlak di dalam kelas maupun praktik sehari-hari di luar kelas dalam kehidupan di dalam pondok anak-anak dibiasakan untuk berkarakter yang baik.</p>
3	<p>Apa budaya tertentu di pondok pesantren yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religious, jujur, tekun, disiplin, dan tanggung jawab atau nilai yang lain?</p>	<p>Di pondok tentu dibiasakan saling sapa dan senyum kepada sesama. Salam, senyum, sapa, cium tangan kepada guru tatkala bersua. Anak di asrama dibiasakan menamai barang milik mereka supaya bisa bertanggung jawab menjaga barang miliknya sendiri. Melarang ghosob. Ketekunan dibiasakan dengan cara motivasi pantang menyerah kepada santri oleh wali kelas, dengan tidak menyerah tetap usaha dan tawakal dengan kemampuan yang dimiliki. Dan dalam setiap jenjang kelas, kurikulum pondok selalu termuat kitab akhlak yang berbeda. Disana banyak nilai akhlaknya.</p>
4	<p>Apakah nilai-nilai pendidikan karakter sudah ditekankan dengan baik di pondok pesantren?</p> <p>a. Bagaimana penerapan nilai religious di pondok pesantren?</p> <p>b. Bagaimana penerapan nilai jujur di pondok pesantren?</p> <p>c. Bagaimana penerapan nilai tekun di pondok pesantren?</p> <p>d. Bagaimana penerapan nilai disiplin di pondok</p>	<p>A. Nilai religius insyaallah sudah mas. Ya sebagaimana pondok yang lain ya. Membangun iman takwa dengan berbagai cara.</p> <p>B. Kalau nilai kejujuran, kami hanya dapat berdoa dan memotivasi mengajari santri agar senantiasa jujur meskipun pahit rasanya. Kami sadari masih ada saja santri yang belum bisa jujur sepenuhnya. Semoga Allah memberikan taufiq hidayahnya kepada mereka nantinya.</p> <p>C. Anak-anak dimotivasi tekun sejak kelas satu/kelas 7 tingkat smp/mts. Anak-anak dibiasakan jangan menganggap diri sendiri tidak pintar, kurang cepat belajar dll. Namun nilai utama diri masing-masing itu ada pada seberapa jauh mereka berjuang, bukan seberapa cemerlang kemampuan mereka. Karena percuma memiliki otak cerdas namun tidak mau berjuang mencari ilmu</p>

	<p>pesantren?</p> <p>e. Bagaimana penerapan nilai peduli/tanggungjawab di pondok pesantren?</p> <p>f. Apakah proses implementasi tersebut melibatkan guru?</p>	<p>D. Penerapan disiplin ini insyaallah secara umum baik. Kegiatan di asrama semua memiliki jadwal yang sudah ditentukan dan senantiasa ada penertiban dari pengurus asrama. Mungkin hanya segelintir saja dantri yang belum disiplin saat ini. Namun kita tetap berharap mereka suatu saat bisa disiplin.</p> <p>E. Di sini kami selalu mengupayakan anak-anak punya kepedulian sosial tinggi. Misalkan ada salah satu bapak/ibu wali santri meninggal pasti semua asrama putra dan putri turut mendoakannya. Dan menyelipkan nilai kepedulian dan pemahaman bahwa mendoakan ini adalah amal baik. Bahkan, jika masih dalam jangkauan pondok akan melaksanakan takziah dengan memberangkatkan rombongan ustad maupun santri yang sekelas/sejawat. Begitupula kalau ada tetangga masyarakat sekitar pondok yang meninggal. Anak juga dibiasakan memberi label pada barang pribadinya. Agar tidak mudah hilang/tertukar. Dan tentunya untuk melatih tanggung jawab menjaga barangnya sendiri. Ada juga tanggung jawab menjalankan amanah organisasi pelajar bagi santri yang sudah kelas 5 pondok/kelas 11 MA/SMA.</p> <p>F. Wah kalau itu sudah pasti mas. Guru bagi saya adalah pondasi utama dalam pendidikan. Jiwa seorang guru itu tak ternilai harganya dalam mendidik anak-anak. Semua guru di sini senantiasa mendukung program pembentukan karakter yang dibiasakan pondok kepada santri.</p>
5	<p>Bagaimana peraturan tata tertib dan sangsi bagi santri yang melanggar nilai-nilai pendidikan karakter?</p>	<p>Ada tata tertib disini mas. Dan sangsi yang diberikan berbedas beda sesuai dengan pelanggaran nilai karakter yang dilakukan. Ada kategori pelanggaran ringan, sedang, berat dan sangat berat.</p>
6	<p>Sebagai seorang pemimpin, upaya apa saja yang bapak lakukan supaya nilai-nilai pendidikan karakter menjadi</p>	<p>Oh iya. Tentunya harus muncul dari dalam diri saya dahulu ya mas. Artinya bisa menutur, ya harus lebih bisa untuk melakukan. Saya berusaha sebisa mungkin dan mohon kepada Allah agar dapat memberikan contoh yang baik atas segala tutur pesan nasihat saya baik kepada santri, pengurus,</p>

	<p>proses pembiasaan dan pembudayaan bagi pengurus, pengasuh dan santri?</p>	<p>maupun segenap dewan ustad dan ustadah. Lisan dalam bentuk contoh praktik itu lebih bisa berbicara mengenai pada hati daripada lisan yang berwujud tutur kata yang hanya dari mulut tanpa ada contoh. Saya kira ulama-ulama salaf maupun khalaf kita mencontohkan hal demikian. Ada banyak contoh kiai mencium tangan kiai yang lain. Karena mereka mencontohkan nilai akhlak mengagungkan ulama.</p> <p>Selanjutnya saya berusaha sebisa mungkin menambah ilmu juga, utamanya ilmu hikmah agar lebih bijak.</p>
7	<p>Hal apa yang menjadi upaya untuk mendorong pengurus dan santri agar menjadi Nilai karakter yang baik bagi yang lain?</p>	<p>Ini mungkin saya sebut struktur pendidikan karakter ya di pondok ya. Pertama tentu pemimpin harus jadi contoh paripurna. Selanjutnya pemimpin menuntun ustad dan ustadah dalam pembimbingan pengurus santri. Selanjutnya pengurus menularkan nilai tersebut kepada santri. Sehingga santri dalam hal ini memiliki penguatan nilai karakter yang besar dari pengurus, pembimbing, dan pimpinan.</p> <p>Pemimpin harus bisa menuntun dengan cara yang baik. Tutur yang baik. Contoh yang baik. Merangkul dan bukan memukul. Mengambil hati orang yang akan dia bimbing karakternya. begitu seterusnya ke bawah.</p>
8	<p>Faktor- faktor apa saja yang mendukung proses implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren Modern Al-Islam Nganjuk</p>	<p>Menurut saya faktor terpenting ada dua. Yang nomor satu adalah adanya pemimpin maupun pembimbing yang baik akhlaknya. Ini harus ada mas, tidak bisa tidak.</p> <p>Yang kedua adalah adanya sarana yang menunjang jalannya pendidikan karakter tersebut. Misalkan, anak anak dibiasakan masuk kelas tepat waktu di pagi hari. Maka harus ada sarana makan dan mandi yang konsisten mendukung pembiasaan tersebut.</p>
9	<p>Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?</p>	<p>Yang jadi penghambat ya tentu kebalikan dari dua faktor pendukung di atas. Yaitu kurangnya/minimnya guru yang ada dalam arti tidak proporsional dengan jumlah santri yang ada.</p> <p>Lalu kurangnya sarana maupun fasilitas yang ada untuk mendukung pendidikan karakter tadi.</p>
10	<p>Upaya apa yang bapak</p>	<p>Untuk permasalahan guru, jalan utama adalah dengan</p>

	<p>lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?</p>	<p>melakukan program pengkaderan. Ini harus dilakukan. Mengkader guru yang sesuai dengan kebutuhan pondok. Bukan sekedar merekrut guru yang tidak seirama dengan nilai pondok. Cuman, hal ini butuh proses dan tidak bisa instan.</p> <p>Alhamdulillah, saya adalah produk pertama dari program pengkaderan yang dilakukan oleh pengasuh yang dulu. Sekarang ada empat kader di pondok. Kader Dalam arti dewan ustad yang berada di dalam pondok mendidik santri, tidak nyambi kemana-mana, dan seterusnya akan tetap di pondok.</p> <p>Adapun untuk pemenuhan sarana, kami bersama pimpinan yang lain musyawarah untuk mewujudkan pemenuhan atas kekurangan sarana yang ada. Dengan menentukan skala prioritas, lalu melakukan penganggaran dan manajemen keuangan yang sinkron dengan prioritas. Alhamdulillah, meskipun tidak besar pondok ini empat tahun terakhir tidak berhenti membangun</p>
11	<p>Apa harapan bapak terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren</p>	<p>Ya harapan saya adalah agar pondok pesantren seperti apapun corak dan metodenya agar senantiasa jadi garda depan membangun nilai-nilai karakter agama yang bermanfaat bagi kesatuan dan keutuhan NKRI, dan dunia.</p>

**Lampiran 13: Rangkuman Wawancara Pengurus Pondok Pesantren
Miftahul Ulum Malang**

A. Identitas Responden.

Nama : Fikri Labib Afali
 Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Modern Al Islam Nganjuk
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 20 Tahun

B. Pertanyaan.

No	Pernyataan	Jawaban
1	Menurut saudara, apa pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	Menurut saya, pendidikan karakter sangat penting bagi santri untuk membentuk akhlakul kariimah santri, sehingga mereka mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat.
2	Seperti apa penyusunan rencana atau sistem penilaian dalam penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren?	Kalau dari kami para pengurus, rencana itu tertuang dalam bentuk program kerja, ada yang berbentuk harian, dan bulanan mas. Contoh harian adalah pendidikan karakter tentang kedisiplinan. Misapnya pada pukul 04.00 para santri mendengar bel 5 kali yg artinya mereka diwajibkan bangun dan bergegas menuju masjid untuk sholat shubuh, kemudian pukul 04.15 bel satu berbunyi. Jika masih ada santri yg berada di luar masjid ketika bel satu berbunyi, maka mereka akan mendapat hukuman.
3	Apakah menurut saudara pendidikan karakter di pondok pesantren modern al-islam nganjuk sudah terimplementasi dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang pengurus buat?	InsyaAllah sebagian besar rencana atau program kerja kami selaku pengurus pondok Al Islam terkait pendidikan karakter sudah terimplementasikan mas, selebihnya butuh pengontrolan yang baik agar tetap berjalan dengan kondusif.
4	Menurut saudara sejauh mana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren? (berapa %)	Menurut saya pendidikan karakter di pondok Al Islam sudah bisa terimplementasi 85% mas. Mohon doanya semoga kami bisa melaksanakannya dengan baik hingga bisa mencapai angka 100%.

5	Apa budaya tertentu di pondok pesantren yang mencerminkan nilai pendidikan karakter	<p>Budaya yang khas akan pondok pesantren di manapun saya rasa sama ya mas, yaitu disiplin mengantri. Ini membentuk karakter santri agar sabar dan memiliki tekad yg kuat. Mau mandi mereka harus antri, mengambil makan pun mereka juga harus antri, dan masih banyak lagi hal selalu bersinggungan dengan sikap yg harus mengantri.</p> <p>Selain itu ada rasa tanggung jawab, misalnya mereka mendapatkan tugas harian atau mingguan untuk bersih2 area pondok, maka di sinilah rasa tanggung jawab mereka dibentuk untuk melaksanakan tugas tsb.</p> <p>Berikutnya ada poin tentang peduli atau tenggang rasa terhadap sesama. Setiap santri jauh dari orang tua, contohnya jika ada teman yg sakit, santri diajak untuk peduli dengan cara mengambilkan makan, atau membuatkan surat izin tidak masuk kelas, mengantarkan ke uks dll.</p>
6	Bagaimana peraturan tata tertib dan sangsi bagi santri yang melanggar nilai-nilai pendidikan karakter?	<p>Pendidikan karakter yg ada di pondok ini sebagian besar tertuang dalam bentuk peraturan. Hal ini dilakukan untuk membiasakan santri. Mungkin awalnya mereka melakukan secara terpaksa, namun harapannya kemudian mereka akan terbiasa. Peraturan dibuat untuk seluruh santri (pengecualian bagi santri baru, mereka diberi waktu 3 bulan untuk beradaptasi dengan dunia kepesantrenan), sangsi diberikan sesuai berat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Misalnya, mereka terlambat pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, maka sangsinya mereka harus ruku' sambil membaca istighfar selama 15 menit.</p>
7	Faktor apa saja yang mendukung proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	<p>Faktor yg mendukung menurut saya yg pertama dan paling utama yaitu contoh dari para pengurus. Jika para pengurus bisa memberi contoh yg baik sesuai peraturan yg disepakati, tidak hanya main perintah saja tapi tidak mau mengerjakan, maka insyAllah para santri juga akan terpacu untuk menaati setiap peraturan yg ada.</p>
8	Faktor apa saja yang	Faktor yang menghambat proses implementasi

	menghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	menurut saya yaitu lengahnya monitoring dari pengurus kepada para santri. Misalnya ada anak yg susah diatur dan tetap 'sak karepe dewe'. Dia sering melanggar kedisiplinan yg sudah diatur dalam peraturan akan tetapi tidak mendapatkan sangsi yang sepadan. Hal ini tentu akan memicu teman yang lain untuk berbuat sedemikian karena merasa ada kesenjangan keadilan.
9	Upaya apa yang saudara lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?	Berkoordinasi dengan seluruh pengurus santri serta berkonsultasi kepada dewan pembimbing jika ada suatu hal yg di luar kuasa kami.
10	Apa harapan saudara terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren	Harapannya semoga seluruh santri bisa melakukan nilai2 karakter luhur dengan terbiasa tanpa ada paksaan, bukan semata2 menghindari hukuman/sangsi dari pengurus, agar kelak mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan mendapatkan nilai hidup yang bermanfaat. Seperti itu mas.

**Lampiran 14: Rangkuman Wawancara Kepala Sekolah Pondok Pesantren
Modern Al-Islam Nganjuk**

A. Identitas Responden.

Nama : Adib Nurwahid, M. Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al Islam Nganjuk
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 30 Tahun

B. Pertanyaan.

No	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi anda mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	Salah satu dinamika yang terjadi didalam dunia pendidikan saat ini adalah krisis moral, yang disebabkan oleh kurang optimalnya lembaga pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai luhur bangsa ini, maka pendidikan berbasis pesantren yang salahsatunya dapat memberi kontribusi dalam mencetak santrinya yang syarat dengan pendidikan nilai, baik nilai-nilai agama, maupun nilai-nilai luhur bangsa ini. Sehingga santri akan dibekali pendidikan khas pesantren sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat, yang dikenal sebagai tri dharma pesantren; Iman dan Takwa, pengembangan keilmuan pengetahuan, dan pengabdian masyarakat (bangsa/Negara).
2	Seperti apa penyusunan rencana atau sistem penilaian dalam penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren?	Perencanaan yang tersusun dalam penerapan pendidikan karakter di pesantren tentu tidak bisa terlepas dari icon besarnya, yaitu memberikan pengajian kitab kuning kepada santri, yang merupakan buah maha karya ulama, selain itu juga melalui keteladanan Kyai dan Asatidz, latihan spiritual (riyadhah), pembiasaan kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab.
3	Apakah menurut bapak pendidikan karakter di pondok pesantren modern Al-Islam	Secara historis pondok al-islam merupakan pondok yang tersistem dan berbentuk “Modern” namun tidak meninggalkan nilai-nilai dan kultur pesantrennya, ia tetap

	nganjuk sudah terimplementasi dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran?	mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam diri santri. Walaupun belum bisa maksimal seperti yang diharapkan oleh para pemengku pondok ini.
4	Menurut bapak sejauh mana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren? (berapa %)	Dilihat dari kuantitas jumlah santri al-islam, pencapaian nilai pendidikan karakter di pondok modern al-islam ini sudah mencapai 90%, terbukti bahwa kasus pelanggaran peraturan dan tata tertib, keteladanan dari kyai dan dewan asatidz, kegiatan kesiswaan baik yang harian bahkan sampai tahunan pelaksanaannya dibawah tanggung jawab OPPM, namun tetap dalam bimbingan asatidz. Rasa tawaddu' santri terhadap para asatidz dan kyai. Serta prestasi yang diraih baik tingkat kabupaten maupun propinsi.
5	Apa budaya tertentu di sekolah khususnya lingkungan pondok pesantren yang mencerminkan nilai pendidikan karakter?	Budaya yang terlihat dilingkungan pesantren ini diantaranya; berjabat tangan jika bertemu, senyum salam dan sapa, komunikasi menggunakan bahasa arab atau inggris, minimal bahasa Indonesia.
6	Bagaimana peraturan tata tertib dan sanksi bagi santri yang melanggar nilai-nilai pendidikan karakter?	Peraturan dan sanksi terhadap pelanggaran nilai pendidikan karakter telah tersusun dan tersosialisasikan kepada seluruh warga pondok, dan wali santri, dan disesuaikan dengan besar kecilnya pelanggaran. Mulai diperingatkan, surat pernyataan, skores, bahkan sampai dikembalikan kepada orang tuanya.
7	Faktor apa saja yang mendukung proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	Factor yang mendukung terhadap implementasi nilai pendidikan karakter adalah terintegrasinya system pendidikan antara pondok pesantren dan lembaga madrasah formal, dan semua santri berada di asrama, tidak ada santri kalong.
8	Faktor apa saja yang menghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	Ada beberapa hal yang menghambat penanaman nilai pendidikan karakter, diantaranya latar belakang santri yang bermacam-macam, sehingga mereka sudah membawa budaya, kultur, dan nilai, dari keluarga dan masyarakatnya, baik nilai agama

		(ormas) maupun social.
9	Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?	Upaya dalam mengatasi hal itu, pondok telah merumuskan 5 pilar, Panca Jiwa dan Panca Tujuan Pendidikan Pondok Modern Al-Islam.
10	Apa harapan bapak terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren	Besar harapan kami, pendidikan karakter yang ada di Pondok ini bisa terimplementasikan dengan maksimal, sehingga santri selalu bersikap selayaknya santri, terlebih kiyai asatidz harus bias jadi tauladan bagi seluruh santrinya, baik ucapan tingkah laku, maupaun kepribadiannya. Selama didalam Pondok maupun di luar Pondok.

Lampiran 15: Rangkuman Wawancara Guru Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk.

A. Identitas Responden.

Nama : Khoirina Maulidyaningrum, S.Pd
 Jabatan : Guru Madrasah Pondok Pesantren Al Islam Nganjuk
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 25 Tahun

B. Pertanyaan.

No	Pernyataan	Jawaban
1	Menurut anda, apa pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	Agar bisa hidup ditengah masyarakat tidak hanya diperlukan kecerdasan otak saja melainkan juga pribadi yg baik supaya kecerdasan itu bisa diterima dengan baik. Pondok pesantren memiliki peran yg sangat penting dalam membentuk karakter santri agar memiliki kepribadian yg baik lewat keteladanan para gurunya, pembiasaan akhlak , kedisiplinan dan juga proses pembelajarannya sehingga santri akan memiliki bekal yg cukup untuk menyelesaikan permasalahan2 yg ada ditengah masyarakat.
2	Apakah nilai nilai karakter termuat dalam rencana pembelajaran yang anda buat?	Iya
3	Apakah betul nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren muncul dalam rencana pembelajaran? a. Bagaimana penerapan nilai religius dalam pembelajaran? b. Bagaimana penerapan nilai jujur dalam pembelajaran? c. Bagaimana penerapan nilai tekun dalam pembelajaran?	Betul a. Kami membiasakan santri untuk memulai segala aktifitas pembelajaran dengan berdoa, b. Kami membiasakan santri untuk selalu percaya diri dalam mengerjakan tugas dan ulangan. c. Kami membiasakan santri untuk rajin mengulang hafalan dengan murojaah hafalan diawal pembelajaran d. Kami membiasakan santri untuk hadir tepat

	<p>d. Bagaimana penerapan nilai disiplin dalam pembelajaran?</p> <p>e. Bagaimana penerapan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran?</p> <p>f. Bagaimana nilai peduli diterapkan dalam pembelajaran?</p> <p>g. Bagaimana wujud dari pembelajaran yang merupakan nilai karakter?</p>	<p>waktu, hafalan tepat waktu dsb</p> <p>e. Kami membiasakan santri mau menerima konsekuensi ketika melanggar peraturan yang telah disepakati bersama, seperti tidak boleh mengikuti pembelajaran ketika santri tidak membawa buku pelajaran dikelas.</p> <p>f. Kami membiasakan santri untuk mau membantu teman yg kesulitan saat pembelajaran.</p> <p>g. Menjelaskan apa kaitan antara pembelajaran dengan nilai2 karakter, memberi mereka contoh, latihan, hukuman atau hadiah dan telaten mengawasi setiap perkembangan mereka</p>
4	<p>Bagaimana cara anda meotivasi atau mendorong agar menerapkan atau membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter?</p>	<p>Kami berusaha memberi santri contoh melalui perilaku dan sikap sehari hari.</p>
5	<p>Adakah semacam peraturan tertentu yang harus dipatuhi oleh santri saat pembelajaran anda? Apakah ada sanksi bagi santri yang melanggar?</p>	<p>Ada. Misalnya semua santri wajib memiliki buku catatan saat pembelajaran. Bagi santri yg tidak memiliki atau tidak membawa maka dia tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran pada saat itu.</p>
6	<p>Menurut anda sejauh mana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran? (berapa %)</p>	<p>75%</p>
7	<p>Karakter apa saja yang muncul saat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran?</p>	<p>Sopan santun, bertanggung jawab, peduli, religius, disiplin</p>

8	Apa budaya tertentu di proses pembelajaran yang anda terapkan sehingga bisa mencerminkan nilai pendidikan karakter?	Memperlakukan teman yg lain sama dengan memperlakukan diri sendiri
9	Faktor apa saja yang mendukung proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran?	1. Contoh perilaku yg konsisten dari guru itu sendiri 2. Memotivasi santri, dengan hadiah dan sanksi tertentu
10	Faktor apa saja yang menghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran?	1. Guru yg tidak konsisten antara perkataan dan perilakunya 2. Tidak adanya motivasi
11	Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?	Mendorong diri saya untuk berhati hati dalam berperilaku dan berucap Berusaha memberikan santri saya apa yg sudah menjadi hak dan kewajiban mereka saat mematuhi dan melanggar peraturan dalam proses pembelajaran
12	Apa harapan bapak terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren?	Saya berharap santri tidak hanya unggul dalam prestasi tapi juga unggul dalam berakhlakul karimah

Lampiran 16: Rangkuman Wawancara Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk

No	Pernyataan	Jawaban
1	Menurut anda, apa pentingnya pendidikan karakter untuk bekal kehidupan bermasyarakat santri?	Penting, Pendidikan karakter tumbuh dari dalam, membuat kita teguh pada prinsip yg diajarkan dalam agama
2	<p>Apakah betul nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren bisa diterapkan di kehidupan bermasyarakat?</p> <p>h. Bagaimana penerapan nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat?</p> <p>i. Bagaimana penerapan nilai jujur dalam bermasyarakat?</p> <p>j. Bagaimana penerapan nilai tekun dalam bermasyarakat?</p> <p>k. Bagaimana penerapan nilai disiplin dalam bermasyarakat ?</p> <p>l. Bagaimana penerapan nilai tanggung jawab dalam bermasyarakat?</p> <p>m. Bagaimana nilai peduli diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat?</p> <p>n. Bagaimana wujud dari pembelajaran yang merupakan nilai karakter?</p>	<p>Bisa, karena pendidikan karakter bisa diterapkan di masyarakat.</p> <p>2.a. dengan mengikuti kegiatan keagamaan yg ada di masyarakat</p> <p>2 .b. dengan cara konsisten dengan apa yg kita katakan, istiqomah dalam keberagaman, dan gotong royong dalam keba ikan</p> <p>2.c. gigih dan sungguh2 dalam bekerja, mendahulukan kepentingan masyarakat diatas kepentingan sendiri.</p> <p>2.d. patuh pada norma2 adat yg berlaku.</p>
3	Bagaimana cara anda memotivasi atau mendorong agar menerapkan atau membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter?	Memberi contoh, karena mayoritas masyarakat akan segan pada orang yg berbudi baik

4	Menurut anda sejauh mana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren? (berapa %)	Sudah Baik karena dari bangun tidur sampai tidur lagi, kita diatur dengan kegiatan yg penuh dengan pend karakter
5	Apa budaya tertentu di pondok pesantren yang mencerminkan nilai pendidikan karakter?	Mengaji tafsir, maroqil ubudiyah, fathul qorib, tajrid (kitab kuning) hafalan imrity Al-Qur'an, nahwu, shor'f, hadist, sholat berjamaah, belajar qiroah, dan tawadhu'pada kyai, memakai sarung sehingga menanamkan banyak nilai karakter, dari religius, tanggung jawab (terhadap identitas muslimny), dan jujur (terhadap identitas sebagai santri)
6	Apakah anda pernah melanggar nilai-nilai pendidikan karakter? Mengapa anda melanggar nilai-nilai pendidikan karakter?	Terlambat shalat jamaah, karena masih antri mandi
7	Faktor apa saja yang mendukung proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	Guru/ asatidz serta qonun al'ansitotiyah/ peraturan sehari2 (dari bangun tidur sampai tidur lagi).
8	Faktor apa saja yang menghambat proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter?	Kegiatan yg padat, sampai kita kurang peduli sm lingkungan, terutama kebersihan..
9	Upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?	Saya loundrykan baju-baju kotor saya, karena kegiatan yg sangat padat.
10	Apa harapan anda terkait dengan implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren?	harapan saya, pesantren tetap ada d garda paling depan dalam penanaman pend. Karakter, karena karakter adalah satu2ny yg akan menyelamatkan bangsa dari krisisnya kepercayaan antar sesama bangsa.

Lampiran 17: Struktur Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Islam Nganjuk

Pelindung	: Pengasuh Pondok Modern “Al – Islam” Nganjuk
Penanggung jawab	: Direktur Pondok Modern “Al – Islam” Nganjuk
Penasihat	: Kepala Madrasah Aliyah Al – Islam Nganjuk Kepala Madrasah Tsanawiyah Al – Islam Nganjuk Ustadz. Drs. Abu Manshur, MA

PENGURUS HARIAN

Ketua	: Ust. Mohammad Atabik Faza
Sekretaris	: Ust. Mocamat Yusub
Bendahara	: Ust. Bagus Sobri Al – Amin

BAGIAN – BAGIAN

Pengasuh pengajaran	: Ust. Bagus Sobri Al – Amin
Pengasuh takmir	: Ust. Bagus Sobri Al – Amin
Pengasuh keamanan	: Ust. Ahmad Syafii
Pengasuh penerima tamu	: Ust. Mohammad Atabik Faza
Pengasuh bahasa	: Ust. Muhamad Murokibu Wahabil Majid
Pengasuh buletin dan mading	: Ust. Mohammad Atabik Faza
Pengasuh kesehatan	: Ust. Mocamat Yusub
Pengasuh olahraga	: Ust. Mocamat Yusub
Pengasuh ketertiban lingkungan	: Ust. Mohammad Atabik Faza
Pengasuh logistik	: Ust. Ahmad Agus Prayogi
Pengasuh perpustakaan	: Ust. Mohammad Atabik Faza
Pengasuh sanggar	: Ust. Bagus Sobri Al – Amin
Pengasuh sarana dan prasarana	: Ust. Bagus Sobri Al - Amin
Pengasuh kepramukaan	: Ust. Ahmad Agus Prayogi
Pengasuh kesenian	: Ust. Muhammad Murokibu Wahabil Majid
Pengasuh keuangan santri	: Ust. Mocamat Yusub

WALI KELAS ASRAMA

WALI KELAS 1 DAN 4 INT	: Ust. Ahmad Syafii
WALI KELAS 2	: Ust. Ahmad Agus Prayogi
WALI KELAS 3	: Ust. Bagus Sobri Al – Amin
WALI KELAS 4	: Ust. Mocamat Yusub
WALI KELAS 5 DAN 5 INT	: Ust. Muhammad Murokibu Wahabil Majid
WALI KELAS 6 DAN 6 INT	: Ust. Mohammad Atabik Faza

Lampiran. Deskripsi Tugas Pengasuh Pondok Modern Al-Islam Nganjuk

**TUGAS – TUGAS BIMBINGAN DAN PENGAWASAN HARIAN
DEWAN PENGASUH ASRAMA PUTRA
PONDOK MODERN “AL – ISLAM” NGANJUK**

BAGIAN HARIAN

KETUA

5. Membimbing dan mengawasi kegiatan asrama sehari – hari
6. Membimbing dan mengawasi Organisasi Pelajar Pondok Modern Putra
7. Mengadakan rapat rutin mingguan dan bulanan
8. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain

SEKERTARIS

11. Menertibkan arsip dan administrasi Pengasuh Asrama Putra
12. Membimbing sekretaris OPPM dalam menjalankan tugas
13. Melengkapi kesekretariatan Asrama Putra
14. Mencatat hasil rapat baik mingguan dan bulanan
15. Mencatat surat masuk dalam buku ekspedisi
16. Mencatat surat keluar dalam buku ekspedisi
17. Mencatat kejadian penting
18. Melengkapi buku induk santri
19. Membuat dan membimbing komunitas sekretaris.
20. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain

BENDAHARA

6. Menertibkan pembukuan keuangan dan administrasi Asrama Putra
7. Membimbing bagian bendahara OPPM Putra dalam menjalankan tugas
8. Membuat laporan secara transparan baik mingguan dan bulanan
9. Membuat dan membimbing komunitas bendahara.
10. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH – PENGASUH

PENGASUH PENGAJARAN

18. Membimbing OPPM bagian pengajaran dan segala program kerjanya
19. Bertanggung jawab jamaah sholat fardhu
20. Bertanggung jawab sholat dhuha
21. Membuat jadwal serta membagi tugas pengajar darsul idhofi

22. Memantau berjalannya darsul idhofi
23. Membuat jadwal serta membagi tugas pendampingan Taqrar
24. Memantau berjalannya Taqrar
25. Membuat jadwal serta membagi tugas Mauidzah Hasanah
26. Memantau berjalannya Mauidzah Hasanah
27. Membuat serta membagi tugas pendampingan Muhadhoroh
28. Memantau berjalannya pendampingan Muhadhoroh
29. Membuat jadwal Qiyamul Lail bersama santri
30. Membuat jadwal pembina upacara
31. Membuat jadwal setoran hapalan Ibadah Amaliyah
32. Memantau berlangsungnya hapalan Ibadah Amaliyah
33. Membuat dan membimbing komunitas pengajaran.
34. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH TAKMIR

16. Membimbing bagian takmir OPPM dalam menjalankan program kerja
17. Membuat jadwal dan membagi tugas muadzin
18. Membuat jadwal dan membagi tugas qori di mijhar masjid
19. Membuat jadwal qiroah di mijhar sebelum subuh
20. Membuat jadwal qiroah di mijhar sebelum maghrib
21. Membuat jadwal qiroan di mijhar sebelum isya’
22. Membuat jadwal qiyamu lail bersama santri
23. Melengkapi kebutuhan masjid
24. Menyediakan mukena serta sarung untuk musafir
25. Memastikan kesucian masjid setiap saat
26. Melengkapi alat kebersihan masjid
27. Melengkapi dan merawat alat elektronik masjid
28. Mengawasi tempat wudhu
29. Membuat dan membimbing komunitas takmir.
30. Selalu melakukan koordinasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH KEAMANAN

18. Menegakkan tata tertib Pondok Modern “Al – Islam” Nganjuk
19. Membimbing bagian keamanan OPPM dalam menjalankan program kerjanya
20. Menciptakan suasana aman santri baik LAHIR dan BATIN
21. Merapikan administrasi pengasuh keamanan putra
22. Menertibkan perizinan santri keluar pondok
23. Menertibkan perizinan santri pulang
24. Membuat jadwal pendisiplinan santri
25. Mendampingi saat berlangsungnya pendisiplinan
26. Mencatat pelanggaran santri

27. Menciptakan kedisiplinan dan ketertiban dalam kegiatan
28. Menciptakan kedisiplinan dan kerapian dalam berpakaian
29. Menciptakan kesopanan dalam berbicara
30. Menciptakan kerapian dalam potong rambut
31. Menertibkan kerapian kuku
32. Mengadakan papan standar ideal cara berpakaian bagi santri
33. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain
34. Membuat dan membimbing komunitas keamanan.

PENGASUH PENERIMA TAMU

7. Mengkondisikan tempat untuk penerimaan wali santri
8. Menjamu wali santri, alumni dan tamu yang datang ke pondok
9. Mencatat setiap kunjungan dalam buku tamu
10. Membuat jadwal kunjung wali santri
11. Membuat dan membimbing komunitas penerima tamu.
12. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH BAHASA

24. Membimbing bagian bahasa OPPM dalam menjalankan program kerja
25. Membuat kurikulum bahasa yang rapi dan berjenjang
26. Membuat jadwal pendamping mudhoharoh lughoh
27. Membuat kerjasama dengan lembaga kursus
28. Mendampingi kegiatan bahasa di luar pondok
29. Mendampingi kelompok bahasa Language Generation
30. Membuat kurikulum berjenjang bagi Language Generation
31. Menyalurkan bakat santri dalam cabang lomba bidang bahasa
32. Memantau berjalannya tasyji' lughoh
33. Mengevaluasi mufrodats serta materi bahasa sebelum diberikan kepada santri
34. Mendampingi penertiban bahasa bagian bahasa OPPM
35. Mencatat pelanggaran dalam buku riwayat santri bagian bahasa
36. Membuat kebijakan hukuman yang tarbawi
37. Mendampingi pengisian “Language Corner”
38. Mendampingi kegiatan “listening” santri di hari Kamis
39. Kepemilikan buku mufrodats santri
40. Melengkapi kebutuhan bagian bahasa
41. Merawat papan bahasa
42. Membimbing mading bahasa
43. Menciptakan suasana bahasa asing di area pondok
44. Memperbanyak papan motivasi bahasa di berbagai spot penting
45. Membuat dan membimbing komunitas bahasa.
46. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH JURNALISTIK

12. Membimbing bagian Jurnalistik OPPM dalam menjalankan program kerja
13. Mendampingi dalam kegiatan kunjungan Jurnalistik
14. Mengadakan rekrutmen anggota Jurnalistik
15. Memantau dan mendampingi penerbitan mingguan Jaros
16. Memantau dan mendampingi penerbitan majalah Miracle per semester
17. Melengkapi kebutuhan dan sarana jurnalistik
18. Mendatangkan pemateri ahli dalam diklat Jurnalistik santri
19. Mendokumentasikan setiap media yang terbit baik dalam bentuk soft copy dan hard copy
20. Membuat media online yang bisa diakses oleh masyarakat luas
21. Membuat dan membimbing komunitas buletin dan mading.
22. Selalu melakukan komunikasi serta koordinasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH KESEHATAN

11. Membimbing bagian kesehatan OPPM dalam mensukseskan program kerja
12. Mengontrol kebersihan kamar santri
13. Mengontrol kelengkapan alat kebersihan kamar santri
14. Menyediakan obat – obat bagi santri sakit
15. Mengantarkan santri sakit berobat
16. Menyediakan tempat bagi santri selama sakit
17. Memastikan dan merawat logistik santri sakit
18. Mengontrol berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah santri
19. Membuat dan membimbing komunitas kesehatan.
20. Selalu melakukan komunikasi serta koordinasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH OLAHRAGA

13. Membimbing bagian olahraga OPPM dalam mensukseskan program kerja
14. Membentuk kelompok minat olahraga
15. Membentuk pendamping masing – masing kelompok minat olahraga
16. Memfasilitasi peralatan olahraga
17. Mengontrol keluar masuk alat olahraga
18. Menyediakan area fitnes center
19. Membuat jadwal olahraga
20. Mengontrol santri dalam kegiatan olahraga
21. Menyalurkan bakat serta minat santri ke ajang perlombaan
22. Menyalurkan bakat serta minat santri ke pertandingan persahabatan

23. Membuat dan membimbing komunitas olahraga.
24. Selalu komunikasi dan koordinasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH KETERTIBAN LINGKUNGAN

18. Membimbing bagian ketertiban lingkungan OPPM dalam mensukseskan program kerja
19. Memfasilitasi alat kebersihan asrama
20. Memastikan kebersihan lingkungan asrama putra
21. Memastikan kebersihan kamar mandi
22. Memastikan kelengkapan kamar mandi
23. Melakukan kampanye hemat air
24. Memastikan kebersihan jemuran
25. Memfasilitasi jemuran santri
26. Membuat ketentuan jumlah barang kepemilikan pribadi santri
27. Menandai barang kepemilikan pribadi santri
28. Menyediakan tempat sampah
29. Menggerakkan pilah sampah
30. Mengadakan program daur ulang sampah
31. Memberdayakan potensi sampah dapur
32. Mengadakan kampanye positif melalui banner di spot tertentu
33. Membuat dan membimbing komunitas ketertiban lingkungan.
34. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH LOGISTIK

11. Membimbing bagian logistik OPPM dalam mensukseskan program kerja
12. Memastikan kepemilikan barang makan pribadi santri
13. Memfasilitasi tempat makan santri
14. Membuat jadwal pembagi makan
15. Membuat jadwal pengambil makan
16. Membuat jadwal pengembalian properti makan
17. Mengadakan kampanye gaya hidup sehat dalam bentuk pamflet
18. Mengadakan sosialisasi standar gizi makanan dalam bentuk pamflet
19. Membuat dan membimbing komunitas logistik.
20. Selalu mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH SANGGAR

7. Membimbing bagian kesenian OPPM putra dalam mensukseskan program kerja
8. Memantau kegiatan kursus kaligrafi
9. Mendampingi kegiatan kunjungan kaligrafi di luar pondok
10. Mengadakan pameran karya seni kaligrafi

11. Membentuk kelompok sanggar dan kaligrafi
12. Selalu mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan bagian - bagian lain

PENGASUH PERPUSTAKAAN

10. Membimbing bagian perpustakaan OPPM dalam mensukseskan program kerja
11. Merekrut anggota peduli minat baca santri
12. Mengadakan kampanye membaca santri
13. Menertibkan administrasi keperpustakaan
14. Melengkapi koleksi perpustakaan
15. Mengadakan rak dan ruang khusus perpustakaan
16. Mengawasi arus masuk dan keluar peminjaman buku
17. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak luar yang berkaitan dengan perpustakaan
18. Selalu mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH SARANA DAN PRASARANA

8. Membimbing dan mengawasi bagian perlengkapan OPPM putra
9. Melengkapi sarana dan prasarana keasramaan yang mendukung kinerja asrama
10. Menjaga dan merawat fasilitas umum yang digunakan santri
11. Melengkapi peralatan, perkakas, dan alat yang mendukung kinerja sarana dan prasarana
12. Merawat peralatan, perkakas, dan alat sarana dan prasarana
13. Mencatat sirkulasi keluar masuk peralatan, perkakas, dan alat sarana dan prasarana
14. Selalu mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH KEPRAMUKAAN

24. Membimbing dan mendampingi kegiatan kepramukaan
25. Membimbing dan mengarahkan materi kepramukaan
26. Mendampingi dan membimbing kegiatan Perkemahan Tahunan
27. Membimbing dan mendampingi kegiatan Hiking tahunan
28. Membimbing dan mendampingi kegiatan Tapat Tilas
29. Membimbing dan mendampingi penempuhan
30. Membimbing dan mendampingi kegiatan kenaikan tingkat
31. Membimbing dan mendampingi ujian Syarat Kecakapan Khusus
32. Membimbing dan melengkapi kebutuhan kedai kepramukaan

33. Menjalin silaturahmi dengan Kwarran Sukomoro, Kwarcab Nganjuk, Kwarda Jawa Timur, serta Kwarnas Indonesia
34. Membentuk tim pengajar sekolah tingkat dasar di sekitar area pondok
35. Mengadakan latihan gabungan tingkat sekolah dasar tahunan
36. Mengkampanyekan modernisasi kurikulum kepramukaan
37. Mempublikasikan via media sosial baik cetak maupun online kegiatan kepramukaan
38. Membuat jadwal pembuatan pionering baik mingguan dan bulanan
39. Merawat dan menjaga perlengkapan kepramukaan
40. Menginventarisir perlengkapan kepramukaan
41. Mensentralkan peralatan dan perengkapan kepramukaan dalam satu titik gudang
42. Mengadakan pelatihan kader kepramukaan bagi calon pembina
43. Mengutus delegasi Kursus Mahir Dasar bagi calon pembina
44. Membentuk dan merekrut Dewan Ambalan bagi tingkat penegak
45. Membentuk dan merekrut Dewan Satuan Galang bagi tingkat penggalang
46. Selalu koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH KESENIAN MUSIK

8. Membimbing dan mendampingi bagian kesenian OPPM
9. Mendampingi kelompok kesenian musik
10. Membentuk kelompok kesenian musik; gitar, organ, hadrah, drum band
11. Melengkapi dan merawat alat kesenian musik
12. Mencatat arus keluar masuk alat kesenian musik
13. Membuat jadwal pentas dan penggunaan kelompok kesenian musik
14. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bagian – bagian lain

PENGASUH KEUANGAN

6. Mengkondisikan seluruh uang santri
7. Mencatat dan mengatur surkulasi keuangan santri
8. Melakukan sosialisasi keuangan santri kepada wali santri
9. Membuat buku keuangan santri
10. Membuat jadwal pengambilan uang saku santri

TUGAS WALI KELAS ASRAMA PUTRA

10. Mengadakan evaluasi bulanan
11. Memotivasi santri
12. Memantau perkembangan santri
13. Menjalin komunikasi dengan wali santri
14. Mengadakan kontrol dan menaruh perhatian lebih pada santri
15. Mendampingi taqror di area pondok

16. Memantau santri setiap saat
17. Membuat kegiatan kebersamaan dengan santri
18. Menyimpan uang santri dan mengontrolnya secara periodik

Lampiran 18: Tata Tertib dan Sangsi Santri Pondok Pesantren Modern Al-Islam Nganjuk

**PENJABARAN TATA TERTIB ASRAMA PUTRA
PONDOK MODERN AL-ISLAM NGANJUK DI KAPAS SUKOMORO
NGANJUK**

A. PELANGGARAN SANGAT BERAT

No.	Pelanggaran	Sanksi
1	Menjalin hubungan dengan lawan jenis (Pacaran)	a. Digundul b. Menulis surat Al-Mulk 5x beserta artinya 1x dalam waktu 1 minggu c. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu d. Skorsing
2	Mencuri	a. Digundul b. Mengembalikan/mengganti barang yang dicuri apabila rusak c. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu d. Skorsing 10 hari
3	Berkelahi dan menganiaya lahir/batin	a. Menulis surat Al-Hujurat 3x beserta artinya 1x dalam waktu 3 hari b. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu c. Masuk ruang isolasi
4	Membawa, menyimpan, menggunakan (mengoperasikan) segala barang elektronik kecuali jam tangan (HP, Laptop, PC, Dll)	Membawa/menyimpan : a. Disita b. SP c. Skorsing Mengoperasikan : a. Digundul b. SP

B. PELANGGARAN BERAT

NO.	Pelanggaran	Sanksi
1	Meninggalkan pondok / Pulang tanpa izin	a. Digundul b. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu
2	Memalsu tanda tangan	a. Digundul b. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu
3	Keluar masuk rumah penduduk tanpa seizin dewan Asatidz dan pemilik rumah	a. Digundul b. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu c. Skorsing perizinan keluar pondok

4	Meminjam peralatan penduduk tanpa seizin dewan Asatidz dan pemilik barang	a. Mengembalikan/mengganti barang yang dicuri apabila rusak b. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu
5	Keluar malam	a. Membersihkan seluruh WC b. Digundul c. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu
6	Merokok	a. Digundul b. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu
7	Mengendarai kendaraan bermotor di area pondok	a. Membuat surat pernyataan dalam waktu 1 minggu b. Disita

C. PELANGGARAN SEDANG

NO.	Pelanggaran	Sanksi
1	Membawa senjata tajam	Disita dan dimusnahkan
2	Terlambat datang ke pondok dan perizinan keluar	Membuat artikel bahasa Arab/Inggris 2 halaman kertas folio bergaris
3	Tidak sholat berjama'ah di masjid	Bersih-bersih area masjid
4	Tidak memakai seragam yang ditentukan ketika pulang dan keluar pondok (keluar daerah Sukomoro)	Mencuci tong sampah
5	Membawa barang yang tidak mendidik dan segala yang berbau porno	a. Disita dan dibakar b. Mencabuti rumput
6	Ghosob	a. Mengembalikan b. Rukuk dam membaca istighfar 200x
7	Merusak milik orang lain dan sarana prasarana umum	a. Mengganti barang yang dirusak
8	Tidak mengembalikan barang pinjaman	a. Mengembalikan barang/mengganti bila rusak b. Menulis istighfar 100x dalam waktu 1 hari
9	Pergi ke asrama putri tanpa ada keperluan yang jelas dan izin dari dewan asatidz	Menulis istighfar 300x dalam waktu 2 hari
10	Jajan di pedagang keliling	Membersihkan kamar mandi selama 1 minggu
11	Pergi ke rental PS, Warnet, dan tontonan masyarakat	Mengepel masjid dan membersihkan seluruh kamar mandi
12	Tidak mengikuti program yang diprogramkan oleh pondok tanpa izin	a. Menghafal juz 'amma (ditentukan) b. Membersihkan lingkungan pondok
13	Tidak berbahasa Arab dan Inggris	a. 10 poin : menulis kosa kata dan

	pada waktu yang ditentukan di dalam dan luar pondok	menghafalnya b. 20 poin : membuat kalimat dari 15 kosa kata c. 50 poin : membuat kalimat + - ? dari 15 kosa kata d. 80 poin : membuat artikel bahasa Arab/Inggris 2 halaman kertas folio bergaris e. 100 poin lebih : digundul
--	---	--

D. PELANGGARAN RINGAN

NO.	Pelanggaran	Sanksi
1	Tidak memakai atribut lengkap	a. Melengkapi atribut b. Menulis artikel
2	Berambut panjang dan tidak sesuai dengan ketentuan kerapian standar rambut pondok	Dipotong tidak beraturan
3	Membawa buku ke kelas selain buku pelajaran selama KBM berlangsung	a. Disita b. Merangkum pelajaran
4	Membuang sisa makanan/sampah di sembarang tempat	Membersihkannya dengan tangan sampai bersih dan membersihkan selokan
5	Tidak memiliki aset pribadi yang telah ditentukan	Membeli dan melengkapinya
6	Tidak bertanggung jawab atas piket bersih-bersih harian dan mingguan	Memilah sampah sesuai dengan kategorinya
7	Berkuku Panjang	a. Dipotong saat itu juga b. Bersih-bersih
8	Tidak memasukkan baju & tidak memakai ikat pinggang hitam	Push Up 25x
9	Tidak memakai pakaian di tempat terbuka	Push Up 25x
10	Memakai topi, gelang, kalung, dan aksesoris lainnya	Disita dan dimusnahkan
11	Membawa/memakai celana pendek	Disita dan dimusnahkan

KETENTUAN UMUM TATA TERTIB ASRAMA PUTRA PONDOK MODERN "AL-ISLAM" NGANJUK

1. Semua pelanggaran "*Sangat Berat*" jika terulang 4 kali dalam kurun waktu 1 periode (3 tahun) maka akan dikembalikan kepada wali santri
2. Semua jenis pelanggaran "*Sangat Berat dan Berat*" akan dipanggil wali santrinya
3. Segala bentuk kebijakan yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan ditetapkan dikemudian hari apabila dipandang perlu.

MEKANISME PERPULANGAN MASSAL SANTRI

1. Pengambilan kartu perpulangan dilakukan oleh wali santri beserta santri
2. Pengambilan kartu perpulangan dalam keadaan berseragam dan siap untuk pulang
3. Santri yang telah mengambil kartu perpulangan diwajibkan untuk segera pulang & tidak kembali ke asrama
4. Santri wajib memenuhi durasi waktu perpulangan yang telah ditentukan oleh pondok yang telah tercantum di dalam kartu perpulangan dan kembali tepat waktu
5. Kartu perpulangan wajib bertanda tangan :
 - a. Bagian keamanan OPPM
 - b. Bagian keamanan Dewan Asatidz
 - c. Orang tua (Wali Santri)
6. Santri yang tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas akan dikenai sanksi sebagaimana tertulis dalam tata tertib.

CURRICULUM VITAE

HANIF FAUZAN

DATA PRIBADI

Nama Lengkap:
Hanif Fauzan, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir:
Nganjuk, 03 April 1994
Jenis Kelamin:
Laki-Laki
Kewarganegaraan:
Indonesia
Agama:
Islam



Alamat Sekarang:
Medina Residence 1 K12, Dsn.
Klandungan, Ds. Landungsari, Kec.
Dau, Malang.
No HP:
0857 9089 7299
E-mail:
haniffauzan12@gmail.com

PENDIDIKAN

FORMAL

2000-2006 • SDN Mlandangan 2
 2006–2009 • SMPN 1 Pace
 2009–2012 • SMAN 1 Nganjuk
 Jurusan • IPS
 2012–2016 • Universitas Muhammadiyah
 Malang
 Program Studi • Pendidikan Agama Islam
 Fakultas • Tarbiyah
 2017–2020 • Pascasarjana UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang
 Konsentrasi • Pendidikan Agama Islam Fakultas •
 Tarbiyah

NON FORMAL

2006-2007 • Pondok Pesantren Modern
 Darussalam Gontor 5 Banyuwangi
 2007–2008 • Pondok Pesantren Modern Darul
 Ihsan Nganjuk